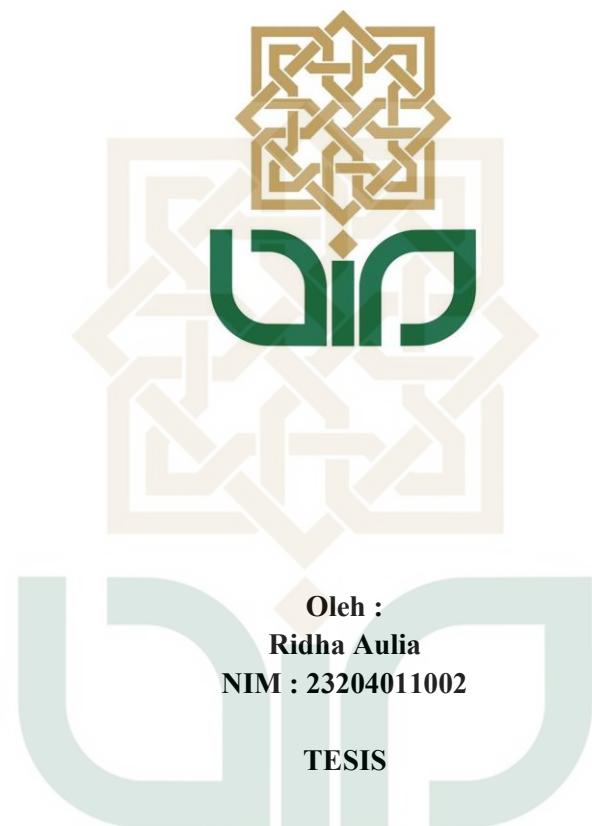


**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MERANCANG
PERANGKAT PEMBELAJARAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN
PROFESI GURU DI LPTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**



Diajukan kepada Program Magister S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1613/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul

: KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MERANCANG PERANGKAT PEMBELAJARAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DI LPTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDHA AULIA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011002
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6851300733b29



Pengaji I

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 68523faf6f73a



Pengaji II

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 685209c76286b



Yogyakarta, 11 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 685244124c72c

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

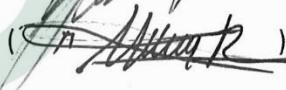
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MERANCANG PERANGKAT PEMBELAJARAN
PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DI LPTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nama : Ridha Aulia
NIM : 23204011002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Karwadi, M. Ag ()
Penguji II : Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 11 Juni 2025

Waktu : 13.00 - 14.00 WIB.

Hasil : A (95)

IPK : 3,95

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Aulia
NIM : 23204011002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Ridha Aulia

NIM: 23204011002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Aulia
NIM : 23204011002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benarbenar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Ridha Aulia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MERANCANG
PERANGKAT PEMBELAJARAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN
PROFESI GURU DI LPTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ridha Aulia

NIM : 23204011002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Pembimbing



Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.

NIP.197010151996031001

MOTTO

يَا يَهُا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadalah Ayat 11)¹

بِلَغُوا عَنِ وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari no. 3461).²

“Pendidikan harus dimulai dengan penyelesaian kontradiksi antara guru dan murid, dengan mendamaikan kutub-kutub kontradiksi tersebut sehingga keduanya dapat menjadi guru dan murid secara bersamaan.”³

-Paulo Freire dalam Pendidikan Kaum Tertindas-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kemenag, *Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia* (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).

² Ismail al Bukhari Abdullah Muhammad bin, *Shahih al Bukhari* (Beirut: Dar al Kitab al 'Ilmiyyah, 1992).

³ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008).

HALAMAN PERSEMPAHAN



*Tesis ini ku persembahkan kepada
program Magister Pendidikan
Agama Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
dan kepada seluruh guru Republik
Indonesia, teruslah mendidik wahai
patriot tanpa tanda jasa.”*



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلٰى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلٰى إِلٰهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, Maha pengatur dan pengendali kerajaan langit dan kerajaan bumi, Maha kekal yang tidak akan pernah binasa. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sang lentera abadi, pendidik dan teladan kemanusiaan sepanjang masa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa adanya bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan secara khusus kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu;
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan yang telah mengesahkan tugas akhir ini;
3. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi, memberikan layanan dan fasilitas terbaik selama penulis menempuh studi;

4. Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd. selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan sehingga menjadikan tesis ini lebih matang dan cepat selesai
5. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Abdullah, S.Pd dan Ibunda terkasih Surmiati, S.Pd yang telah mendidik dan menyekolahkan serta telah mencerahkan segenap kasih sayang.
6. Segenap dosen dan staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan;
7. Rekan-rekan kelas A, Magister PAI angkatan 2023, serta seluruh rekan-rekan penulis dari lintas organisasi yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis; dan
8. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu serta luput dari pandangan penulis.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak di atas mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima segala bentuk kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, penulis memohon kepada Allah semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca-pembacanya.

Yogyakarta, 2 Mei 2025

Penulis,

Ridha Aulia, S.Pd

ABSTRAK

RIDHA AULIA, Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Merancang Perangkat Pembelajaran pada Program Pendidikan Profesi Guru di LPTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah guru sebagai pelaksana proses pembelajaran seharusnya memiliki kompetensi pedagogik, salah satu indikator kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran, tidak terkecuali bagi guru PAI. Melalui Program PPG guru diharapkan meningkatkan kompetensinya tidak terkecuali kompetensi pedagogik dalam merancang Perangkat Pembelajaran. Namun, pada kenyataannya berdasarkan data UKG Kemendikbud juga data Kemenag menyatakan skor rata-rata dalam asesmen pedagogik berada pada kategori menengah, sehingga kompetensi pedagogik dalam merancang perangkat pembelajaran harus terus ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan PPG dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam merancang Perangkat Pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian *Mix Method* dengan tipe penelitian campuran bertahap (*sequential mixed method*) dengan strategi eksplanatoris sekuensial. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data Kuantitatif dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 22 for windows* adapun analisis data Kualitatif dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan untuk ditarik kesimpulan, selanjutnya dua jenis data dielaborasikan data kualitatif digunakan untuk memperkuat data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Implementasi pelaksanaan PPG sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis dari Kementerian Agama RI. 2). Pelaksanaan PPG memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dalam merancang perangkat pembelajaran. 3). LPTK UIN Ar-Raniry dalam pelaksanaan PPG melakukan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru merancang perangkat pembelajaran. 4). Dalam pelaksanaan PPG terdapat berbagai kendala teknis yang mengakibatkan guru merasa tidak ada peningkatan kompetensi yang dirasakan melalui pembelajaran Program PPG.

Kata Kunci: Pendidikan Profesi Guru (PPG), Guru PAI, Perangkat Pembelajaran, Kompetensi Guru.

ABSTRACT

RIDHA AULIA, Pedagogikcal Competence of Islamic Education Teachers in Designing Learning Devices in the Teacher Professional Education Program at LPTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

The background of this study is that teachers, as the implementers of the learning process, should possess pedagogikcal competence. One indicator of pedagogikcal competence is the teacher's ability to design learning devices, including Islamic Education (PAI) teachers. Through the Teacher Professional Education Program (PPG), teachers are expected to improve their competencies, including pedagogikcal competence in designing learning devices. However, in reality, based on data from the UKG (Teacher Competency Test), the Ministry of Education and Culture, and the Ministry of Religious Affairs, the average scores in pedagogikcal assessments remain at a moderate level. Therefore, pedagogikcal competence in designing learning devices must continuously be improved. This study aims to examine how the implementation of the PPG program enhances the pedagogikcal competence of PAI teachers in designing learning devices.

This research is a mixed-method study with a sequential mixed method type and an explanatory sequential strategy. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires, observations, interviews, and documentation. Quantitative data analysis was performed using SPSS version 22 for Windows, while qualitative data analysis involved interpreting the collected data to draw conclusions. Subsequently, the two types of data were elaborated, with qualitative data used to strengthen the quantitative data.

The results of the study indicate: 1) The implementation of the PPG program complies with the Technical Guidelines from the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. 2) The PPG program has a positive and significant effect on improving the pedagogikcal competence of PAI teachers in designing learning devices. 3) LPTK UIN Ar-Raniry employs various learning strategies in the PPG program to enhance teachers' ability to design learning devices. 4) There are several technical obstacles during the implementation of the PPG program that cause some teachers to feel that there is no perceived improvement in competence through the PPG learning process.

Keywords: Teacher Professional Education Program (PPG), Islamic Education Teachers (PAI), Learning Devices, Pedagogikcal Competence.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

NOTA DINAS PEMBIMBING

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	10
F. Kajian Teori.....	13
1. Kompetensi Guru	13
2. Kompetensi Pedagogik.....	26
3. Pendidikan Profesi Guru (PPG)	37

4. Program Pendidikan Profesi Guru di Kementerian Agama RI	48
5. Rancangan Pembelajaran PAI.....	76
G. Sistematika Pembahasan.....	98
BAB II METODE PENELITIAN	100
A. Metode Kuantitatif.....	102
1. Populasi dan Sampel Penelitian	102
2. Teknik Pengumpulan Data.....	104
3. Instrumen Penelitian.....	106
4. Analisis Data	107
B. Metode Kualitatif.....	113
1. Sumber data Penelitian.....	113
2. Teknik Pengumpulan Data.....	115
3. Analisis Data	119
4. Uji Keabsahan Data.....	121
C. Metode Campuran	123
1. Deskripsi Data Kombinasi	123
2. Analisis Data Penelitian Kuantitatif.....	125
3. Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	138
BAB III KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN STRATEGI PENINGKATANNYA	178
A. Implementasi Pelaksanaan PPG di LPTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh ...	178
1. Deskripsi Proses pelaksanaan PPG di LPTK UIN Ar-Raniry	178
2. Peran LPTK UIN Ar-Raniry dalam pengembangan Kompetensi Guru	182
B. Pengaruh PPG terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI merancang Perangkat Pembelajaran.....	185
C. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Merancang Perangkat Pembelajaran.....	193
1. Strategi Pendampingan dan pembelajaran LPTK UIN Ar-Raniry.....	193
2. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.....	195
3. Pelayanan LPTK dalam mendukung peningkatan Kompetensi Guru	197

D. Kendala yang dialami Guru dalam Merancang Perangkat Pembelajaran pada Program PPG.....	198
1. Kendala terhadap fasilitas Pembelajaran	198
2. Kendala guru terhadap pemahaman materi.....	200
3. Upaya LPTK dalam mengatasi kendala Guru.....	202
E. Keterbatasan Penelitian	204
BAB IV PENUTUP	205
A. Simpulan.....	205
B. Saran	206
1. Pihak LPTK UIN Ar-Raniry	206
2. Kementerian Agama RI.....	207
C. Implikasi	207
Daftar Pustaka	209



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pemberian Skor Skala Likert	106
Tabel 2. 2 Interpretasi Koefisien.....	113
Tabel 2. 3 Validitas Data Pelaksanaan.....	126
Tabel 2. 4 Validitas Data Kompetensi	127
Tabel 2. 5 Hasil Uji Reliabilitas Pelaksanaan	128
Tabel 2. 6 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi.....	129
Tabel 2. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	130
Tabel 2. 8 Hasil Uji Normalitas	132
Tabel 2. 9 Hasil Uji Homogenitas.....	133
Tabel 2. 10 Hasil Uji Linearitas	135
Tabel 2. 11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	136
Tabel 2. 12 Hasil Uji T.....	136
Tabel 2. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	138



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Desain Program PPG Daljab Tahun 2025 57

Gambar 3. 1 Jadwal Pelaksanaan PPG Tahun 2025 179



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Penelitian	233
Lampiran 2 Panduan Dokumentasi	236
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket.....	237
Lampiran 4 Lembar Kelengkapan Dokumen LPTK	241
Lampiran 5 Angket Penelitian	243
Lampiran 6 Transkrip wawancara bersama para Guru	255
Lampiran 7 Transkrip wawancara bersama pihak penyelenggara	271
Lampiran 8 Tabel Coding Inisial Informan	307
Lampiran 9 Surat Izin Melakukan Penelitian.....	308
Lampiran 10 Dokumentasi wawancara online bersama Guru	309
Lampiran 11 Dokumentasi wawancara online Pihak penyelenggara PPG	311
Lampiran 12 Proses pembelajaran PPG di LPTK UIN Ar-Raniry	314
Lampiran 13 Lembar Perbaikan Tugas Akhir.....	315



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan suatu profesi yang menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan seorang pendidik yang dituntut profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik.⁴ Guru harus dapat menjadi agen pembelajaran yang edukatif serta harus mampu menjadi inspirator dalam proses pendidikan dan pembelajaran.⁵ Dengan demikian, profesi guru memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan karena pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan mendidik, mengajar dan mengevaluasi peserta didik.

Guru memiliki peranan yang amat penting terhadap proses pendidikan. Pendidikan tidak akan dapat dicapai tanpa andil seorang guru⁶ oleh sebab itu kehadiran seorang guru tidak dapat digantikan dengan teknologi seperti apapun.⁷ Guru harus menjadi sosok teladan yang dapat diikuti oleh peserta didik, ia tidak hanya menjadi orang yang mengajari mata pelajaran semata namun ia juga bertindak sebagai sosok suri tauladan.⁸ Hal itu merupakan suatu peranan penting

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, 2nd ed. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 8.

⁵ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 53.

⁶ Nurhamsa Mahmud, Andi Agustan Arifin, and Listanti Mou, “Kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1 (May 29, 2021): 140–149.

⁷ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*, 2nd ed. (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 19; Abdul Fattah Nasution et al., “Diklat Dan Profesionalisme Guru Di Era Society 5.0,” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 6 (June 3, 2024): 29–36.

⁸ Muhammad Abdurrahman, *Akhlik Menjadi Seorang Muslim Berakhlik Mulia*, 1 ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 196.

yang harus dijalani oleh seorang guru guna menjadikan proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga dalam memainkan perannya guru seharusnya paham betul terkait apa yang akan mereka kerjakan dan ajarkan kepada peserta didiknya, serta bagaimana cara mengajarkan itu semua.

Peran penting yang dimiliki oleh guru dalam pendidikan menjadikannya harus profesional dan mampu merancang suatu proses pembelajaran yang sistematis. Salah satu indikator kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru merancang perangkat pembelajaran, termasuk guru PAI. Bentuk profesional yang dapat menjadikan pembelajaran berjalan dengan sistematis terletak pada peningkatan kemampuan guru merancang perangkat pembelajaran⁹. Perancangan perangkat pembelajaran demi mewujudkan guru yang profesional dapat diperoleh melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam berbagai penelitian program ini dikatakan terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan guru merancang perangkat pembelajaran.¹⁰ Berangkat dari penelitian tersebut, peneliti ingin mengeksplorasi secara lebih mendalam untuk membuktikan apakah program PPG dapat meningkatkan kemampuan guru merancang perangkat pembelajaran.

Program Pendidikan Profesi Guru merupakan suatu program yang diwujudkan demi mencapai pendidikan di Indonesia yang lebih baik. Program Pendidikan Profesi Guru merupakan suatu program sebagai sebuah upaya melahirkan jiwa pendidik yang profesional dan juga nasionalis, mempunyai

⁹ Lilis Marina Angraini et al., “Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bagi Guru-Guru Di Pekanbaru,” *Community Education Engagement Journal* 2, no. 2 (April 30, 2021): 62–73.

¹⁰ Alfons Bunga Naen et al., “Penguatan Kompetensi Guru Fisika Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Inovatif Melalui Program PPG Di LPTK Unwira,” *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (May 23, 2024): 84–93.

wawasan global sesuai dengan kebutuhan nasional, lokal, dan/atau perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.¹¹ Selain itu, program ini juga disiapkan untuk membekali calon guru profesional dengan integritas kompetensi sebagai tolak ukur kelayakan guru dalam menjalankan profesi.¹² Sehingga, program PPG diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk melahirkan guru profesional. LPTK memiliki tanggung jawab penuh untuk melahirkan kualitas guru yang baik melalui program PPG.¹³ Salah satu LPTK yang melaksanakan PPG adalah LPTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dalam pelaksanaannya LPTK UIN Ar-Raniry melaksanakan PPG bagi guru dalam jabatan dengan sistem *daring* kendati demikian PPG UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga terus ingin meningkatkan kemampuan pedagogik guru dan menghasilkan guru yang profesional sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Guru yang telah menuntaskan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) diakui sebagai guru profesional dan diberikan gelar “Gr”. Profesionalisme dan penyandangan gelar tersebut tidak diberikan dengan begitu saja, namun dibuktikan dengan perolehan sertifikat pendidik.¹⁴ Sertifikat pendidik

¹¹ “Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Guru,” *Database Peraturan Perundang-Undangan Indonesia - [PERATURAN.GO.ID]*, accessed June 11, 2024, <https://peraturan.go.id/id/permendikbudristek-no-56-tahun-2022>.

¹² Fauzan Fauzan dan Bahrissalim Bahrissalim, “Curriculum Analysis Teacher Professional Education Program (Ppg) Of Islamic Education In Indonesia,” *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 4, no. 2 (19 Desember 2017): 148–61, <https://doi.org/10.15408/tjems.v4i2.6400>.

¹³ Caraka Putra Bhakti and Ika Maryani, “Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru,” *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik* 1, no. 2 (2016): 98–106.

¹⁴ Maryani Elly, “Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Cara Menjadi Guru Menjadi Profesional,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 4 (2022): 171–178.

menunjukkan jika seorang guru telah menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional.¹⁵ Dengan demikian, guru yang telah menyelesaikan PPG dapat dikatakan sebagai guru profesional.

Perolehan gelar “Gr” dan perolehan sertifikat pendidik menjadikan guru lebih sejahtera dari segi finansial. Profesionalitas guru yang dibuktikan dengan sertifikat dapat digunakan dalam menunjang prospek karir dan jaminan kesejahteraan yang lebih baik.¹⁶ Bentuk kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk penghargaan telah mengikuti sertifikasi guru dan sebagai tanda atas keprofesionalannya.¹⁷ Maka dapat dikatakan bahwasanya guru yang memiliki sertifikat pendidik kehidupannya lebih sejahtera secara finansial.

Guru yang telah sejahtera secara finansial dan telah profesional tentunya dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan fokus utama PPG yang ingin menjadikan guru profesional dan tidak hanya memiliki pengetahuan akademis namun juga memiliki kemampuan pedagogiks seperti perancangan perangkat pembelajaran.¹⁸ Perancangan perangkat pembelajaran ialah salah satu kemampuan pedagogik yang penting karena terkait dengan

¹⁵ Iqbal Maulana et al., “Meningkatkan Profesional Guru Dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG),” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2158–2167.

¹⁶ Putri A. G and Ramadhani C, “Problematika Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG),” *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2022): 1217–1226.

¹⁷ Muhamad Sidi Nawawi, “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi Dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Keuangan),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, No. 1 (22 Februari 2022): 323–36, <Https://Doi.Org/10.38035/Jmpis.V3i1.878>.

¹⁸ Hardika Hardika et al., “Menjadi Guru Profesional: Pandangan, Harapan, Dan Tantangan Bagi Mahasiswa PPG,” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (November 26, 2024): 5736–5746.

kemampuan pengelolaan pembelajaran.¹⁹ Dengan demikian, guru yang telah mengikuti program PPG dapat dikatakan telah memiliki kemampuan pedagogiks yang baik terutama dalam merancang perangkat pembelajaran.

Namun, fakta yang ditemui di lapangan justru menunjukkan bahwasanya masih ada beberapa guru bingung dalam merancang perangkat pembelajaran, hal ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti terhadap beberapa sekolah yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar, setidaknya ada sekitar 5 sekolah dan madrasah yang peneliti amati. Hasil observasi menunjukkan bahwasanya beberapa guru tidak dapat merancang perangkat pembelajaran yang baik, seperti: Modul Ajar, Prota, Prosem dsb. Lebih menyedihkan lagi ketika sebagian guru yang telah tersertifikasi profesional ini justru lebih memilih untuk membeli atau meminta orang lain agar membuatkan perangkat pembelajarannya.²⁰

Lebih lanjut, berdasarkan data *World Education Ranking yang diterbitkan Organisation for Economic Cooperation and Development* dengan meninjau kemajuan posisi suatu negara dari sisi pendidikan, Indonesia menempati posisi ke 69 dari total 75 negara.²¹ Sementara jika melihat hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada tahun 2015, perolehan nilai guru dengan minimal 80 poin tidak berjumlah lebih dari 30% atau sekitar 70% dinyatakan tidak lulus dan dianggap belum memenuhi

¹⁹ Maria Fatima Mardina Angkur, Beata Palmin, dan Relita Yurnia, “Kesulitan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran,” *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 6, no. 2 (28 Oktober 2022): 130–36, <https://doi.org/10.36928/jipd.v6i2.1386>.

²⁰ Hasil Observasi awal di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 6-13 Juni 2023.

²¹ OECD, “PISA Assessment Framework.,” last modified 2015, accessed June 11, 2024, <http://www.oecd.org/>. Diakses: 6 Juni 2024

kompetensi sebagai seorang guru.²² Tidak terpenuhinya kompetensi-kompetensi dasar inilah yang menghadirkan stigma negatif pada kualitas seorang guru, sedangkan kualitas dari seorang guru merupakan prasyarat penting dalam keberhasilan meningkatkan mutu pendidikan.²³

Selanjutnya, Menurut Dirjen GTK Kemendikbud Ristek, Nunuk Suryani, skor rata-rata kompetensi guru Indonesia sebesar 50,64 hanya mencerminkan sebagian kecil dari keterampilan pedagogik berdasarkan Uji Kompetensi Guru tahun 2015. Meskipun demikian, ia menegaskan bahwa kompetensi guru tetap harus ditingkatkan.²⁴ Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan.

Hasil Asesmen Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan (AKGTK) Kementerian Agama RI tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi tantangan dalam aspek pedagogik dan pemanfaatan teknologi. Hanya sekitar 38% guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sementara skor rata-rata pedagogik berada pada kategori menengah dengan nilai 47 dari skala 100. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan metode pengajaran yang lebih inovatif dan berbasis kompetensi.²⁵

²² Audi Hifi Veirissa, “Kualitas Guru di Indonesia,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* 4 (2021): 267–72.

²³ “ERIC - ED574223 - Status of Teachers and the Teaching Profession: A Study of Elementary School Teachers’ Perspectives, Bulgarian Comparative Education Society, 2017,” accessed June 11, 2024, <https://eric.ed.gov/?id=ED574223>.

²⁴ Bintang Pradewo, “Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin,” Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin, 19 November 2021,<https://www.jawapos.com/pendidikan/01355273/kemendikbudristek-ungkap-ratarata-skor-kompetensi-guru-5064-poin>. Diakses pada: 19 April 2024

²⁵ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Laporan Hasil Asesmen Kompetensi Guru Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tahun 2024* (Jakarta: Kemenag RI,

Dalam pengamatan lapangan, peneliti berkonsultasi dengan Kepala Program Studi PPG UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Beliau menyatakan bahwa banyak guru yang masih kesulitan merancang perangkat pembelajaran dengan baik, meskipun telah mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun PPG diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru, tantangan di lapangan masih signifikan. Seharusnya, setelah mengikuti PPG, guru tidak hanya mendapatkan dukungan finansial, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara merancang perangkat pembelajaran yang efektif.²⁷

Kesulitan guru dalam merancang perangkat pembelajaran dapat berakibat fatal bagi kualitas pendidikan. Program Profesi Guru yang diadakan oleh pemerintah, khususnya Kemenag RI, bertujuan agar guru dapat merancang perangkat pembelajaran dengan baik dan efisien, yang merupakan indikator profesionalisme dalam mengelola pembelajaran.²⁸ Oleh karena itu, jika masalah ini terus berlanjut, profesionalisme guru lulusan PPG akan dipertanyakan, dan keterampilan mereka dapat diragukan.

Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam membantu guru merancang

2024); Achmad Zukhruf Alfaruqi and Nurwahidah Nurwahidah, “Reflection on Indonesia’s PISA Scores and the 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges in Enhancing Teacher Competence,” *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 15, no. 1 (February 15, 2025): 11–19, accessed May 27, 2025, <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/2559>.

²⁶ Hasil Observasi awal di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023.

²⁷ Olivia Mardhatillah and Jun Surjanti, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG),” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, no. 1 (August 31, 2023): 102–111.

²⁸ “Elementary Teachers’ Pedagogical Competencies in Supporting Students with Learning Difficulties | Azizah | International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE),” accessed April 21, 2024, <https://ijere.iaescore.com/index.php/IJERE/article/view/26345/13821>.

perangkat pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh program PPG terhadap kompetensi pedagogik guru dalam merancang perangkat pembelajaran setelah mengikuti berbagai pembelajaran dari program tersebut. Dengan latar belakang ini, peneliti mengangkat judul “**Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Merancang Perangkat Pembelajaran pada Program Pendidikan Profesi Guru di LPTK UIN Ar-Raniry Kota Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi PPG UIN Ar-Raniry dalam meningkatkan kemampuan guru PAI untuk merancang perangkat pembelajaran?
2. Bagaimana pengaruh pelaksanaan PPG terhadap peningkatan kemampuan guru PAI dalam merancang perangkat pembelajaran?
3. Bagaimana strategi PPG UIN Ar-Raniry dalam meningkatkan kemampuan guru PAI merancang perangkat pembelajaran?
4. Apa saja kendala yang dialami guru PAI dalam merancang perangkat pembelajaran pada Program PPG?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pelaksanaan PPG UIN Ar-Raniry dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam merancang perangkat pembelajaran
2. Mengukur seberapa besar pengaruh pelaksanaan PPG terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dalam merancang perangkat pembelajaran
3. Menganalisis strategi PPG UIN Ar-Raniry dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI untuk merancang perangkat pembelajaran
4. Menjelaskan kendala apa saja yang dialami guru PAI dalam merancang perangkat pembelajaran pada Program PPG

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Program Pendidikan Profesi Guru dalam meningkatkan kemampuan guru merancang perangkat pembelajaran. Serta dapat digunakan bagi peneliti sendiri sebagai pertimbangan dan lanjutan pada penelitian yang akan datang nantinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Karya tulis ini disusun sebagai tugas peneliti dalam menempuh pendidikan strata dua di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan untuk menambah wawasan sebagai calon guru/dosen Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Pembaca

Karya tulis ini disusun untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait dengan Pendidikan Profesi Guru dan bagaimana peranan yang dilakukan sehingga mampu melahirkan guru yang profesional sesuai dengan apa yang diharapkan.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu agar peneliti dapat melihat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Berikut penelusuran kajian relevan terdahulu yang penulis dapatkan, yaitu:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Umi Fadlilah dengan metode kuantitatif korelasional.²⁹ Fokus penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh Pendidikan Latihan Profesi Guru dan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD di Kabupaten Klaten. Penelitian ini menunjukkan jika Pendidikan Latihan Profesi Guru memberikan pengaruh terhadap kompetensi Pedagogik guru PAUD di Klaten. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada implementasi dan pengaruh Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di UIN Ar-Raniry dalam meningkatkan kemampuan guru PAI merancang perangkat pembelajaran, serta mengeksplorasi strategi dan kendala yang dihadapi, dengan menggunakan pendekatan campuran.

²⁹ Umi Fadlilah, “Pengaruh Pendidikan Latihan Profesi Guru Dan Supervisi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di Kabupaten Klaten” (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Kedua, penelitian oleh Mursyidah pada tahun 2023 menggunakan pendekatan R&D.³⁰ dengan fokus pada manfaat perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas PAUD dan pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas PAUD. Penelitian ini menghasilkan modul bahan ajar guru PAUD yang membantu pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas PAUD. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada implementasi dan pengaruh serta kendala dan strategi pelaksanaan PPG terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam merancang perangkat pembelajaran, melalui pendekatan *mixed methode*.

Ketiga, penelitian oleh Muhammad Husni Muslim dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelitian lapangan.³¹ Penelitian ini berfokus pada deskripsi kompetensi profesional guru PAI dan kebijakan Kementerian Agama dalam meningkatkan kompetensi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan jika kompetensi profesional guru PAI se kota Yogyakarta sudah cukup baik, didukung oleh kebijakan Kementerian Agama kota Yogyakarta sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada implementasi dan pengaruh Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di UIN Ar-Raniry dalam meningkatkan kemampuan guru PAI

³⁰ Musyidah, “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkat Kualitas PAUD Di Kecamatan Mila Aceh” (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2023).

³¹ Muhammad Husni Muslim, “Kebijakan Kementerian Agama Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Sekota Yogyakarta” (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017).

merancang perangkat pembelajaran, serta strategi dan kendala yang dihadapi, dengan pendekatan campuran. Meskipun berbeda dalam fokus dan metode, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam tema pengembangan kompetensi guru PAI dan pentingnya kebijakan serta program untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Keempat, penelitian Farida Hanun (2021) fokus penelitian ini untuk mengetahui implementasi penyelenggaraan Program Sertifikasi Guru melalui PPG Dalam Jabatan bagi Guru PAI dengan metode kualitatif.³² Hasil penelitian menunjukkan jika penyelenggaraan Program PPG Dalam Jabatan bagi guru PAI memberikan peranan yang besar terhadap peningkatan kualitas guru PAI meskipun pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan PPG terbilang belum maksimal. Secara garis besar penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan metode wawancara, berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan melalui pendekatan campuran (*mixed method*) sehingga data yang dihasilkan akan lebih bervariasi.

Kelima, penelitian Cindi arjihan, dkk. (2022) dengan metode kualitatif.³³ Fokus penelitian untuk menganalisis kesulitan apa yang dialami oleh calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menyatakan bahwasanya permasalahan yang kerap dialami guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran meliputi kemampuan mengalisis CP,

³² Farida Hanun, “Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam Di LPTK UIN Serang Banten,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 3 (2021): 268–285.

³³ Evilia Rindayati, Cindi Arjihan Desita Putri, and Rian Damariswara, “Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka,” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 18–27.

belum bisa menurunkan TP dari CP dan belum bisa menyusun ATP. Penelitian ini secara garis besar mengumpulkan berbagai perpektif calon pendidik melalui wawancara dan dokumentasi untuk melihat beberapa kesulitan yang dialami calon pendidik. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan pendekatan campuran (*mixed methode*) fokus penelitian akan mengkaji kesulitan yang dialami oleh para pendidik dalam merancang perangkat pembelajaran pada program PPG.

Setelah melakukan kajian secara seksama dan mendalam terhadap penelitian yang disebutkan di atas. Maka, penelitian ini memfokuskan kajian terhadap kemampuan pedagogik guru PAI dalam merancang perangkat pembelajaran pada Program Pendidikan Profesi Guru. Di samping itu, pendekatan yang digunakan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif, analisis data kualitatif nantinya dipergunakan untuk memperkuat data kuantitatif dan memberi makna dari data kuantitatif.

F. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

Kompetensi ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu ataupun profesi tertentu yang mewajibkan memiliki kemampuan atau keahlian tertentu. Kompetensi juga diartikan sebagai suatu bagian dari kapasitas untuk melakukan sesuatu dan karakteristik yang paling menonjol pada seseorang serta dapat menjadi suatu alat untuk berperilaku dan untuk berpikir secara langsung

dalam jangka waktu panjang dan lama dari berbagai kondisi.³⁴ Oleh karena itu, kompetensi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan/profesi yang membutuhkan keahlian, tidak terkecuali bagi profesi guru karena guru sebagai profesi mewajibkan seorang individu memiliki kemampuan tertentu.

Kemampuan tertentu yang mesti dimiliki oleh profesi guru sebagai seorang pendidik kemudian sering disebut sebagai “kompetensi guru.” Kompetensi ini mencakup potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan profesi, serta dapat diimplementasikan dalam tindakan dan kinerja.³⁵ Kompetensi guru diklasifikasikan menjadi empat kategori: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.³⁶ Di lingkungan Kementerian Agama RI, terdapat dua tambahan kompetensi, yaitu Kompetensi Kepemimpinan (*Leadership*) dan Kompetensi Spiritual.³⁷ Di bawah ini akan diuraikan secara lebih rinci berkenaan dengan beberapa kompetensi tersebut, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru yang berkenaan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam

³⁴ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 53.

³⁵ Cece Wijaya, Djadja Djadjuri, and A. Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 234.

³⁶ Republik Indonesia, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN*, 2005, accessed February 23, 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, 2011, accessed February 23, 2025, https://drive.google.com/file/d/0B0NGGtPpgLAbDVUVmtQd1hpaEE/edit?resourcekey=0-qKQZyBJC_nEfBBuS6ugqTA.

pengertiannya kompetensi ini selalu berkaitan dengan proses dan tata cara guru menjalankan pembelajaran dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.³⁸ Sehingga, penting bagi seorang guru untuk memiliki kompetensi pedagogik, karena dengan kemampuan pedagogik yang baik seorang guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik pula.

Kompetensi pedagogik sangat penting karena melalui kompetensi pedagogik yang baik guru akan dapat merancang, mengelola, dan mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru yang baik juga akan memberikan dampak positif kepada peserta didik,³⁹ dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik.⁴⁰ Menurut Flores kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang paling penting dari berbagai kompetensi guru yang lain, guru harus memiliki dasar yang kuat dalam kompetensi pedagogik di berbagai aspek yang meliputiinya dan tidak terbatas pada pengelolaan kelas saja, namun harus diimbangi dengan aspek lainnya.⁴¹

³⁸ Rifa'i, Achmad, and Catharina T.A, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES, 2012), hlm. 11.

³⁹ Imron Imron et al., “Analysis of the Use of Polypad-Based Educational Media on Mathematics Teacher Competencies in Indonesia: A Structural Equation Modelling (SEM) Approach,” *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology* (September 21, 2024): 16–31, accessed February 23, 2025, https://semarakilmu.com.my/journals/index.php/applied_sciences_eng_tech/article/view/11497.

⁴⁰ Cindy Sing Bik Ngai et al., “Development of a Systematic Humor Pedagogical Framework to Enhance Student Learning Outcomes across Different Disciplines in Hong Kong,” *International Journal of Educational Research Open* 8 (June 1, 2025): 100438, accessed February 24, 2025, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2666374025000044>.

⁴¹ Liza L. Mariscal et al., “Pedagogical Competence Towards Technology-Driven Instruction on Basic Education,” *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research* 4, no. 5 (May 20, 2023): 1567–1580, accessed February 23, 2025, <https://ijmaberjournal.org/index.php/ijmaber/article/view/1022>.

Hal yang paling umum terjadi di kalangan guru adalah mereka menonjol dalam satu aspek pedagogik saja,⁴² yang dapat mengakibatkan kurangnya penguasaan dalam aspek lain yang penting. Sehingga, mengevaluasi kompetensi pedagogik guru dirasa perlu untuk meningkatkan kinerja guru.⁴³ Proses evaluasi ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru serta memberikan peluang untuk pengembangan profesional. Dengan memperhatikan berbagai aspek kompetensi, kita dapat memastikan bahwa guru mampu mengintegrasikan berbagai metode dalam pengajaran. Oleh karena itu, perhatian terhadap kompetensi pedagogik guru adalah langkah krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berbagai aspek kompetensi pedagogik harus mampu dilaksanakan dan dipenuhi seorang pendidik. Aspek-aspek tersebut harus dipenuhi secara utuh dan harus mampu ditunjukkan dalam proses belajar mengajar, tentunya dengan berbagai penyesuaian yang selaras dengan tuntutan dan kriteria evaluasi kerja.⁴⁴ Adapun beberapa aspek yang meliputi kompetensi pedagogik di antaranya adalah: *Pertama*, menguasai karakter peserta didik; *kedua*, menguasai teori-teori dan prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; *keempat*. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan

⁴² Raynesa Noor Emilia, “An Analysis Of Teachers’ Pedagogical Competence In Lesson Study Of MGMP SMP Majalengka,” Eltin Journal, Journal of English Language Teaching in Indonesia 6, no. 1 (April 24, 2018): 22.

⁴³ Dedi Setiawan et al., “Assessing Pedagogical Competence of Productive Teachers in Vocational Secondary Schools: A Mixed Approach,” *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 19, no. 2 (May 1, 2025): 792–804, accessed February 23, 2025, <https://edulearn.intelektual.org/index.php/EduLearn/article/view/21930>.

⁴⁴ Nur Azizah et al., “Elementary Teachers’ Pedagogical Competencies in Supporting Students with Learning Difficulties,” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 13, no. 2 (April 1, 2024): 723, accessed February 23, 2025, <https://ijere.iaescore.com/index.php/IJERE/article/view/26345>.

memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus untuk kepentingan pembelajaran; *kelima*, memfasilitasi pengembangan peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian pembelajaran; *kedelapan*, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; *kesembilan*, melakukan tindakan yang bersifat reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁵

Penting bagi seorang guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam aspek-aspek yang telah disebutkan di atas, karena melalui kompetensi pedagogik yang baik proses pembelajaran akan berjalan dengan teratur dan sistematis. Seorang guru yang tidak memiliki kompetensi pedagogik yang baik biasanya akan mengalami kesulitan dalam mencapai berbagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian dapat dipahami sebagai personal atau sifat yang melekat pada diri seorang individu. Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut sebagai *personality* adapun dalam berbagai bahasa lainnya disebut dengan *persoonlijkheid* (Belanda), *personnalité* (Prancis), *personlichkeit* (Jerman), dan *personalidad* (Spanyol). Kata yang digunakan oleh berbagai bahasa tersebut berakar dari satu kata dalam bahasa latin yaitu “persona” yang memiliki makna “topeng” yang merupakan atribut yang melekat dan digunakan seorang aktor dalam

⁴⁵ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 65; lihat juga: Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005, accessed February 23, 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.

bersandiwara.⁴⁶ Dengan kata lain, kepribadian dipahami sebagai sifat dan watak yang ada pada seorang individu.

Sifat, watak, dan tingkah laku yang membedakan setiap individu, termasuk cara bertingkah, minat, dan pendirian, disebut kepribadian, yang mencerminkan ciri khas seseorang yang dikenali oleh orang lain.⁴⁷ Dengan demikian, Kompetensi kepribadian guru berkaitan dengan sifat dan sikap unik tiap guru terhadap dirinya sendiri, peserta didik, dan lingkungan sekolah, yang tercermin dalam cara memperlakukan dan menyampaikan materi kepada orang lain.

Perbedaan sikap seorang individu dengan individu lainnya menjadikan mengapa seorang guru penting sekali untuk memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepribadian yang baik yang dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik akan menjadikannya lebih mudah dalam berinteraksi baik dalam proses pembelajaran maupun dengan rekan sesama guru, hal ini akan meningkatkan hubungan interaksi positif yang kuat di lingkungan sekolah.⁴⁸ Oleh sebab itu penting sekali bagi seorang guru untuk memperhatikan kepribadiannya, adapun kompetensi kepribadian guru yang dimaksudkan secara lebih rinci diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik

⁴⁶ Abdul Mujib, *Fithrah Dan Kepribadian Islam Sebuah Pendekatan Psikologis* (Jakarta: Darul Falah, 1999). hal. 72

⁴⁷ Kartono Kartini, *Teori Kepribadian Dan Mental Hygiene* (Bandung: Alumni, 2000), hal. 349.

⁴⁸ Wanying Zhang et al., “How Teacher Social-Emotional Competence Affects Job Burnout: The Chain Mediation Role of Teacher-Student Relationship and Well-Being,” *Sustainability* 15, no. 3 (January 21, 2023): 2061, accessed February 24, 2025, <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/3/2061>; Eva Oberle et al., “Do Students Notice Stress in Teachers? Associations between Classroom Teacher Burnout and Students’ Perceptions of Teacher Social-Emotional Competence,” *Psychology in the Schools* 57, no. 11 (November 2020): 1741–1756, accessed February 24, 2025, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/pits.22432>.

Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.⁴⁹

Melalui penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi kepribadian guru amat berkaitan dan sangat melekat erat dengan personal guru sendiri sebagai seorang individu. Sebagai seorang guru hendaknya memperhatikan bagaimana tampak personal dirinya di hadapan peserta didik, dan memperhatikan segala aspek yang telah ditentukan berkenaan dengan kompetensi kepribadian agar dapat diwujudkan dengan baik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang berkaitan dengan cara guru bersosialisasi. Guru dalam proses pembelajarannya tidak terlepas dari komunikasi dan pergaulan secara efektif baik bersama peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan juga masyarakat sekitar.⁵⁰ Komunikasi yang harus terus dijaga oleh seorang guru baik dengan peserta didik maupun lainnya menjadikan seorang guru harus memiliki kecerdasan sosial dalam menjalin hubungannya, seorang guru harus mampu menjaga relasinya baik dengan teman sejawat, siswa, wali siswa, dan masyarakat sekitar.⁵¹ Kemampuan menjaga komunikasi ini yang kemudian dikenal sebagai “kompetensi sosial” pada diri seorang guru.

⁴⁹ Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, vol. 16, 2007, accessed February 24, 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>.

⁵⁰ H. E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, IV. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 31.

⁵¹ Rof'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 46.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru tentunya akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran maupun terhadap personal dirinya. Dalam proses pembelajaran, komunikasi yang efektif yang dilakukan seorang guru akan membentuk karakter yang baik dari peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁵² Guru yang memiliki manajemen kesadaran sosial yang baik biasanya tidak mengalami kelelahan dalam mengemban tugas mengajar, hal ini dikarenakan guru memiliki kemampuan mengatur diri, mengenali kebutuhan orang lain, dan berperilaku proporsional di kalangan masyarakat sekolah sehingga energi yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan.⁵³ Dengan demikian, kompetensi sosial bagi guru merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Kompetensi sosial merupakan aspek yang sangat melekat dan wajib dimiliki oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Guru yang peka terhadap kebutuhan dan harapan siswa mampu menyelesaikan berbagai kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan baik.⁵⁴ Untuk mengetahui serta mengasah kepekaan kompetensi sosial tersebut, terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi menurut Mulyasa, yaitu kemampuan berkomunikasi secara

⁵² Mazrur Mazrur, Surawan Surawan, and Yuliani Yuliani, “Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 2 (August 11, 2022): 281–287; Hairuddin Cikka, “Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah,” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (May 18, 2020): 43–52.

⁵³ Ivana Pikić Jugović, Iris Marušić, and Jelena Matić Bojić, “Early Career Teachers’ Social and Emotional Competencies, Self-Efficacy and Burnout: A Mediation Model,” *BMC Psychology* 13, no. 1 (January 6, 2025): 9, accessed February 25, 2025, <https://bmcpychology.biomedcentral.com/articles/10.1186/s40359-024-02323-2>.

⁵⁴ Marjolein Zee and Helma M. Y. Koomen, “Teacher Self-Efficacy and Its Effects on Classroom Processes, Student Academic Adjustment, and Teacher Well-Being: A Synthesis of 40 Years of Research,” *Review of Educational Research* 86, no. 4 (December 1, 2016): 981–1015, accessed February 25, 2025, <https://doi.org/10.3102/0034654315626801>.

lisan dan tulisan, menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional, bergaul santun dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, serta orang tua atau wali, bergaul santun dengan masyarakat sekitar dan umum, serta bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya nasional Indonesia.⁵⁵

Komponen kompetensi sosial guru yang harus diperhatikan secara lebih rinci juga cantumkan dan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.⁵⁶

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk menjadi guru profesional, terutama terkait keahlian di bidang yang diajarkan. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan kemampuan profesionalisme guru termasuk keahliannya terkait dengan bidang yang diajarkan.⁵⁷ Kompetensi profesional meliputi kemampuan menguasai jenis materi ajar, mengurutkan, mengorganisasi, memberdayakan sumber belajar, serta memilih materi pembelajaran.⁵⁸

Proses pembelajaran yang dilakukan guru sangat bergantung pada kompetensi profesional yang dimilikinya. Kompetensi ini mencerminkan

⁵⁵ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 31.

⁵⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007*, vol. 16, p. .

⁵⁷ Ahmad Fatah Yassin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam*, 1st ed. (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 51.

⁵⁸ Hatta Hs, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learnig Center, 2018), hal. 32.

kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya.⁵⁹ Terdapat beberapa hal yang harus dikuasai guru berkenaan dengan kompetensi profesional, diantaranya adalah: Menguasai materi ajar, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, memberdayakan sumber pembelajaran, memilih dan menentukan materi pembelajaran.⁶⁰

Terkait dengan beberapa hal yang telah disebutkan di atas hendaknya dimiliki oleh seorang guru sebagai wujud dari kompetensi profesional yang dimilikinya, kompetensi profesional yang baik menjadikan seorang guru mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan pemahaman materi yang baik.⁶¹ Adapun yang menjadi ruang lingkup kompetensi profesional menurut Mulyasa meliputi: penerapan landasan kependidikan (filosofi, psikologis, sosiologis), pengembangan teori belajar sesuai perkembangan peserta didik, pengelolaan bidang studi, penerapan metode pembelajaran yang beragam, penggunaan media dan sumber belajar, pengorganisasian program pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan kepribadian peserta didik.⁶²

Dari uraian di atas maka dapat kita ketahui bahwa kompetensi profesional merupakan secara spesifik merupakan kemampuan guru dalam dalam menguasai materi pembelajaran yang luas dengan mendalam terkait dengan mata pelajaran yang diampunya, penguasaan akan materi ini dapat dibuktikan dengan

⁵⁹ Muh. Uzzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 14.

⁶⁰ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, 2nd ed. (YOGYAKARTA: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 139.

⁶¹ Suparlan, *Menjadi Guru Yang Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hal. 8.

⁶² H. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 135.

pemahaman guru terhadap konsep materi, penyampaian materi yang mudah dipahami siswa, dan kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar.

e. Kompetensi Leadership

Kompetensi *leadership* atau kepemimpinan adalah kemampuan guru mengelola diri dan mempengaruhi unsur sekolah agar mengikuti instruksinya demi keberhasilan pembelajaran. Kepemimpinan didefinisikan sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama.⁶³ Menurut KMA Nomor 211 Tahun 2011, kompetensi *leadership* adalah kemampuan guru mengorganisasikan potensi sekolah secara sistematis guna mendukung pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermutu.⁶⁴ Dengan demikian, kompetensi kepemimpinan adalah cara guru mengelola diri dan unsur sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kemampuan mengelola diri dan mengorganisasi unsur sekolah sangat penting bagi guru. Kepemimpinan guru berperan sebagai katalis perubahan dan elemen kunci dalam mempertahankan reformasi kurikulum.⁶⁵ Sebagai pemimpin pembelajaran, guru bertanggung jawab menanamkan sikap kepada peserta didik,

⁶³ Afifuddin and M Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan “Teori Dan Konsep”* (Bandung: Prospect, 2008), hal. 134.

⁶⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, 2011, accessed February 23, 2025, https://drive.google.com/file/d/0B0NGGtPpgLAbcDVUVmtQd1hpaEE/edit?resourcekey=0-qKQZyBJC_nEfBBuS6ugqTA.

⁶⁵ Somnath Sinha and Deborah L. Hanuscin, “Development of Teacher Leadership Identity: A Multiple Case Study,” *Teaching and Teacher Education* 63 (April 1, 2017): 356–371, accessed March 2, 2025, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X17300276>.

sehingga diperlukan kemampuan memimpin yang ideal,⁶⁶ agar menjadi teladan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mendukung hal tersebut, Chaeruddin menyatakan bahwa guru perlu memiliki beberapa aspek kompetensi kepemimpinan. Pertama, dedikasi tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan kemampuan mendorong kemandirian belajar mereka. Kedua, guru harus mampu beradaptasi secara fleksibel, fokus pada proses pengajaran, dan bersikap adil tanpa memihak peserta didik tertentu. Selain itu, sikap sopan dan tanggung jawab juga penting. Guru diharapkan memberikan dukungan kepada rekan sejawat yang menghadapi masalah pembelajaran serta menghargai perbedaan pandangan dalam kelompok kerja. Tidak kalah penting, guru perlu menjadi mentor dalam kegiatan keagamaan dan mendorong partisipasi aktif dari guru lain. Kompetensi kepemimpinan juga mencakup kemampuan mengelola sumber daya secara efektif dan mendorong pengembangan aspek spiritual warga madrasah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan bermakna.⁶⁷

Kompetensi *leadership* menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi beberapa aspek penting. Guru harus bertanggung jawab penuh atas pembelajaran PAI di satuan pendidikan, serta mengorganisir lingkungan pendidikan guna mewujudkan budaya Islami. Selain itu, guru perlu mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan

⁶⁶ Rusnadi Rusnadi and Hafidhah Hafidhah, “Nilai Dasar Dan Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (December 20, 2019): 223–244.

⁶⁷ Chaeruddin, *Etika Dan Pengembangan Profesionalitas Guru* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal. 179.

pendidikan dan berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan tersebut. Partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan serta memberikan pelayanan konsultasi keagamaan dan sosial juga merupakan bagian dari kompetensi leadership yang harus dimiliki guru.⁶⁸

f. Kompetensi Spiritual

Kata spiritual erat kaitannya dengan jiwa dan hal-hal yang berasal dari dalam diri seseorang. Asal katanya, “spirit,” bermakna semangat, jiwa, roh, mental, batin, dan keagamaan.⁶⁹ Dalam pandangan Islam, spiritual tidak hanya mencakup jasmani atau ruh, tetapi terbagi menjadi empat komponen yang saling terkait,⁷⁰ yaitu pikiran, perasaan, jiwa, dan ruh. Dengan demikian, spiritual berkaitan dengan apa yang ada dalam diri manusia.

Kompetensi spiritual adalah kemampuan pendidik yang berasal dari dalam dirinya sebagai karunia Tuhan. Kompetensi ini memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, khususnya dalam pendidikan, meliputi komunikasi antara guru dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar.⁷¹ Komunikasi ini

⁶⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, 2011, accessed February 23, 2025, https://drive.google.com/file/d/0B0NGGtPpgLAbcDVUVmtQd1hpaEE/edit?resourcekey=0-qKQZyBJC_nEfBBuS6ugqTA.

⁶⁹ Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).

⁷⁰ Aini Yurisa, “Correlation between Spiritual Competence and Self-Expression with Student Learning Behavior,” *EDUCARE* 12, no. 1 (2019): 69–76, accessed March 5, 2025, <https://www.journals.mindamas.com/index.php/educare/article/view/1247>.

⁷¹ Evi Nuriyani Simatupang, “Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa,” *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 18, no. 2 (September 10, 2020): 170–182, accessed March 5, 2025, <https://ejournal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/344>.

merupakan kecakapan pribadi yang seringkali terkait erat dengan budaya dan agama yang dianut,⁷² sehingga guru perlu terus-menerus mengasah kompetensi spiritualnya secara pribadi.

Kompetensi spiritual dalam pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mencapainya, seorang guru harus memenuhi beberapa indikator berdasarkan KMA No. 211 Tahun 2011, yaitu: menyadari bahwa mengajar adalah ibadah yang dilakukan dengan semangat dan sungguh-sungguh; meyakini bahwa mengajar adalah rahmat dan amanah; meyakini sepenuh hati bahwa mengajar merupakan panggilan jiwa dan pengabdian; menyadari bahwa mengajar adalah aktualisasi diri dan kehormatan; menyadari bahwa mengajar adalah pelayanan sebagai implementasi nilai-nilai ketakwaan; serta menyadari bahwa mengajar adalah seni dan profesi yang harus terus ditekuni dan dikembangkan.⁷³

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi siswa agar dapat diaktualisasikan secara optimal.⁷⁴ Kompetensi ini sangat penting bagi guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan

⁷² David R. Hodge, “Spiritual Competence: What It Is, Why It Is Necessary, and How to Develop It,” *Journal of Ethnic & Cultural Diversity in Social Work* 27, no. 2 (April 3, 2018): 124–139, accessed March 5, 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/15313204.2016.1228093>.

⁷³ Republik Indonesia, *KMA No. 211 Tahun 2011*.

⁷⁴ Rifa'i Achmad and Catharina T.A., *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES, 2012), hlm. 11.

efektif. Guru juga perlu memahami karakteristik siswa dari berbagai aspek, seperti moral, emosional, dan intelektual, serta memahami psikologi pendidikan agar proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Kompetensi pedagogik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pengelolaan kelas, pemilihan media dan model pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Guru harus mengembangkan kemampuan ini terutama dalam perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru yang kurang kompeten secara pedagogik akan mengalami kesulitan mencapai target pembelajaran.

Kompetensi pedagogik mencakup beberapa aspek utama, yaitu: penguasaan karakteristik siswa, pengembangan kurikulum, penguasaan teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran, fasilitasi pengembangan potensi siswa, komunikasi yang efektif dan santun dengan siswa, penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar, serta refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁷⁵ Semua aspek ini menjadi landasan penting bagi guru dalam menjalankan perannya secara profesional.

Aspek kompetensi pedagogik yang menjadi landasan bagi guru dalam menjalankan perannya sebagai profesional, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 16 Tahun 2007, meliputi beberapa hal penting. Pertama, guru harus menguasai karakter peserta didik dari berbagai aspek, seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Kedua, penguasaan teori

⁷⁵ Priansa and Junni Donni, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 124.

belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangat diperlukan. Ketiga, guru bertanggung jawab mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang yang diampu. Keempat, guru harus menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Kelima, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Keenam, guru harus mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Ketujuh, komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik merupakan kompetensi yang harus dimiliki. Kedelapan, guru bertugas melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses serta hasil belajar. Kesembilan, guru harus memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran. Terakhir, kesepuluh, guru melaksanakan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.⁷⁶ Sepuluh kompetensi pedagogik dimaksud dalam Permendikbud dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menguasai Karakter Peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

Guru dapat mengidentifikasi karakter setiap peserta didik melalui informasi yang diperoleh sejak awal masuk sekolah dengan bertanya kepada orang tua. Langkah ini menjadi dasar penting untuk mengenali karakteristik siswa secara menyeluruh, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan individual. Dengan pemahaman awal ini, proses pembelajaran dapat dirancang lebih efektif dan sesuai dengan karakter siswa. Oleh karena itu,

⁷⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007*, vol. 16, p. .

identifikasi karakter siswa sejak awal sangat krusial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Setelah mengenal karakter siswa, guru akan lebih mudah memahami berbagai aspek yang membentuk kepribadian peserta didik, seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi potensi unik yang dimiliki setiap siswa dan mengembangkannya secara optimal. Dengan demikian, penguasaan karakteristik peserta didik menjadi kunci utama dalam memaksimalkan perkembangan dan prestasi mereka.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru harus mampu menerapkan dan memahami berbagai teori belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemahaman ini penting agar guru dapat memilih dan menggunakan sumber belajar, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik serta efektif. Dengan pendekatan yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan standar kompetensi guru yang berlaku. Selain itu, penguasaan teori belajar membantu guru menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran agar lebih tepat sasaran dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memahami teori belajar menjadi pondasi utama untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berdaya guna.

Dengan bekal teori tersebut, guru dapat mengatur metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penyesuaian metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mempermudah mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan

demikian, penyesuaian metode pembelajaran menjadi kunci keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi dan perkembangan peserta didik secara optimal.

Metode pembelajaran yang tepat harus mampu menyesuaikan dengan variasi gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa secara individual. Guru perlu mengenali kekuatan dan kelemahan peserta didik agar dapat merancang strategi yang paling efektif dan inklusif. Dengan demikian, setiap siswa merasa dihargai dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penerapan metode yang sesuai dapat memacu kreativitas dan rasa ingin tahu siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Guru yang fleksibel dalam memilih dan mengkombinasikan berbagai metode akan lebih mampu menjawab tantangan beragam kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dalam mengelola metode pembelajaran merupakan investasi penting bagi guru untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Dengan proses pembelajaran yang adaptif dan responsif, guru dapat mendorong kemajuan akademik dan perkembangan karakter siswa secara seimbang. Inilah esensi dari pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan di dunia pendidikan. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.

Guru mampu menyusun silabus yang sesuai dengan tujuan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Penyusunan silabus ini harus memperhatikan standar kompetensi serta karakteristik peserta didik agar materi yang disampaikan relevan dan efektif. Dengan silabus yang tepat, guru dapat mengarahkan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, penyusunan silabus menjadi langkah awal yang sangat penting dalam merancang pembelajaran.

Selain itu, guru juga mampu menyusun, menata, dan memilih materi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penataan materi dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Pemilihan materi yang tepat juga membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penyesuaian materi pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Kompetensi pedagogik yang keempat adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik. Kegiatan pembelajaran seperti ini sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional karena mencerminkan upaya pendidikan itu sendiri. Dalam kompetensi ini, guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat menyusun serta memanfaatkan berbagai materi dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, serta menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung proses pembelajaran.⁷⁷

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai

⁷⁷ Nur Irwantoro and Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional* (Sidoarjo: Genta Group, 2016), hlm. 217.

variasi dan metode agar proses belajar tetap menarik dan peserta didik tidak mudah bosan. Pendekatan yang bervariasi ini membantu menjaga fokus dan antusiasme siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode yang beragam menjadi kunci agar pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan.

Selain itu, guru juga melaksanakan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Kegiatan ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, dan emosional. Dengan stimulasi yang tepat, peserta didik dapat berkembang secara seimbang dan optimal. Dengan demikian, guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik.

- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Teknologi komunikasi dan informasi sangat penting dalam pembelajaran karena menyediakan akses mudah ke berbagai sumber informasi yang dapat memperkaya pengetahuan peserta didik. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara cepat dan luas, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Selain itu, teknologi membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting di era modern. Oleh karena itu, penggunaan teknologi menjadi bagian esensial dalam mendukung kualitas pendidikan.

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi yang pesat tidak dapat dihindari dan harus dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran. Dengan

memanfaatkan teknologi, pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga membantu siswa agar selalu mengikuti perkembangan informasi tanpa merasa tertinggal. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi strategi penting untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan adaptif.

- e. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi sebagai potensi yang dimiliki.

Guru secara rutin menganalisis perkembangan peserta didik melalui evaluasi yang dilakukan setiap hari. Proses ini membantu guru mengidentifikasi bakat dan potensi unik yang dimiliki oleh setiap siswa secara lebih tepat. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pengembangan kemampuan siswa. Oleh karena itu, evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci dalam mengenali dan memaksimalkan potensi peserta didik.

Setelah mengidentifikasi potensi, guru memberikan dukungan berupa berbagai kegiatan yang relevan untuk mengembangkan bakat siswa secara optimal. Kegiatan yang tepat akan memfasilitasi peserta didik dalam mengaktualisasikan kemampuan dan minat mereka secara maksimal. Dengan dukungan yang memadai, siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, peran guru dalam memberikan stimulan dan dukungan sangat penting untuk keberhasilan perkembangan peserta didik.

f. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana utama untuk berinteraksi dengan sesama. Dalam konteks pembelajaran, guru harus menguasai berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.⁷⁸ Pemahaman ini membantu guru membangun hubungan yang baik dengan siswa serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, kompetensi komunikasi yang baik menjadi kunci keberhasilan proses pendidikan.

Guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif dengan menunjukkan sikap penuh kasih sayang. Pendekatan yang hangat dan perhatian ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung kebutuhan emosional siswa. Komunikasi yang penuh empati membantu membangun kepercayaan dan rasa aman di antara peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi dengan kasih sayang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Selain itu, komunikasi yang efektif juga memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap komunikatif guru berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, pengembangan kompetensi komunikasi guru harus selalu menjadi prioritas dalam pendidikan.

⁷⁸ A. Liliwerl, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. (YOGYAKARTA: LKiS, 2005), hlm. 144.

g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Guru menyusun alat penilaian atau evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penilaian tersebut dirancang agar relevan dan mampu mengukur pencapaian kompetensi secara akurat. Selain itu, alat evaluasi juga mempertimbangkan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik agar hasilnya valid dan bermakna. Oleh karena itu, penyusunan alat penilaian yang tepat sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Selanjutnya, guru melakukan evaluasi secara sistematis dengan menggunakan alat penilaian yang telah disusun tersebut. Proses evaluasi ini membantu guru dalam mengidentifikasi kemajuan dan kendala yang dialami peserta didik selama pembelajaran. Dengan hasil evaluasi yang jelas, guru dapat mengambil langkah-langkah perbaikan dan pengembangan pembelajaran secara efektif. Oleh sebab itu, evaluasi yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

h. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi peserta didik sebagai sumber informasi penting untuk mengembangkan proses pembelajaran berikutnya. Informasi ini membantu guru memahami kemajuan belajar siswa serta efektivitas metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih tepat sasaran dan sesuai

kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan hasil evaluasi menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran yang berkelanjutan.

Selain itu, hasil evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kendala atau masalah yang dihadapi peserta didik selama proses belajar. Dengan mengetahui masalah tersebut secara dini, guru dapat segera mencari dan menerapkan solusi yang tepat dan efektif. Pendekatan ini membantu memastikan setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, respons cepat terhadap hasil evaluasi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru saat ini dituntut untuk bekerja keras dan berpikir kreatif dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan berbagai metode pembelajaran yang beragam memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Pendekatan yang variatif ini juga membantu menjaga motivasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Selain itu, guru diharapkan dapat memahami potensi peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek akademik saja. Dengan pemahaman ini, guru dapat merancang kegiatan dan metode pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Penguasaan materi yang baik juga memungkinkan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif

dan beragam. Dengan demikian, kemampuan guru dalam memahami siswa dan materi menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran.

3. Pendidikan Profesi Guru (PPG)

a. Definisi PPG

Pendidikan, dalam berbagai definisi, diartikan sebagai proses untuk memanusiakan manusia. Menurut KBBI, pendidikan adalah proses, cara, atau perbuatan mendidik, serta dapat diartikan sebagai upaya mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.⁷⁹ Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani yang bertujuan membentuk kepribadian utama serta membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku konkret yang bermanfaat bagi kehidupan siswa di masyarakat. Sementara itu, Omar Muhammad Thoumy As-Syaibani mengartikan pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diupayakan melalui proses pendidikan, baik pada tingkat tingkah laku individu, kehidupan sosial, maupun relasi dengan lingkungan sekitar. Menurut As-Syaibani, pendidikan berfokus pada perubahan tingkah laku yang bermuatan etika manusia, serta menekankan pentingnya produktivitas dan kreativitas dalam proses tersebut.⁸⁰

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan adalah proses mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi manusia

⁷⁹ Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, "KBBI Daring," KEMENDIKBUD, last modified 2016, accessed August 30, 2023, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pembelajaran>.diakses 4 April 2024

⁸⁰ Omar Muhammad Al Thoumy Al Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987). hlm. 30

baik terhadap aktivitas jasmani maupun rohani, pendidikan juga berbasis pada kebudayaan masyarakat, nilai-nilai agama serta visi misi lembaga pendidikan itu sendiri.

Pendidikan sebagai proses mengajar segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia tentunya harus dilaksanakan dengan jelas tujuannya. Menurut Suyitno apabila pendidikan dilaksanakan mengacu pada landasan yang kukuh, maka pendidikan dapat dilaksanakan secara mantap, jelas tujuannya, dan relevan dengan isi kurikulum sehingga akan efektif dan efisien terkait dengan metode atau cara pelaksanaan proses pendidikan tersebut.⁸¹ Pendidikan sebagai salah satu gerakan manusia menuju pengembangan pribadi yang baik dalam kehidupan tentunya sangat terikat dengan kurikulum dan metode pelaksanaan yang baik pula.⁸² Dengan demikian, proses pendidikan harus dilaksanakan dengan sistematis dan jelas tujuannya.

Profesi merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Profesi menurut KBBI adalah bidang pekerjaan yang dilandasi oleh pendidikan keahlian tertentu, baik itu keterampilan maupun kejuruan.⁸³ Dalam pengertian lain disebutkan jika profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang mempersyaratkan keterampilan dan pengetahuan khusus yang diperoleh dari pendidikan yang intensif.⁸⁴ Dengan demikian, profesi merupakan suatu pekerjaan

⁸¹ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, ed. Beni Ahmad Saebani, cet. 1. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012). hlm. 13.

⁸² A. N. Kosherbayeva et al., “An Overview Study on the Educational Psychological Assessment by Measuring Students’ Stress Levels,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 43, no. 1 (January 31, 2024): 1–18.

⁸³ Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, “KBBI Daring.” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/profesi> diakses 4 April 2024

⁸⁴ Rinto Alexandro, Misnawati, dan Wahidin, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)* (guepedia, t.t.), hlm. 18.

yang dilakukan oleh seseorang dengan keahlian tertentu yang telah diperoleh dari pendidikan/pelatihan yang intens.

Pendidikan Profesi Guru menurut Permendikbud No. 87 tahun 2013 yaitu Program kependidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV Non Kependidikan yang memiliki bakat minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional baik pada tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.⁸⁵ Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat dikatakan bahwasanya PPG adalah sebuah program yang diselenggarakan oleh pemerintah guna menciptakan para pendidik yang profesional dan sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan melalui program pendidikan yang dilaksanakan secara intens.

b. Tujuan dan Manfaat

Terdapat beberapa Tujuan dan Manfaat Pendidikan Profesi Guru diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan dilaksanakannya Pendidikan Profesi Guru adalah untuk menghasilkan calon guru yang dapat mewujudkan amanat dan tujuan dari pendidikan Nasional, yaitu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki

⁸⁵ Permendikbud, “Peraturan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013,” *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan* (2013). <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permendikbud87-2013PendidikanProfesiGuru.pdf> diakses: 4 April 2024

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.⁸⁶

2) Tujuan Khusus

Tujuan dilaksanakannya Pendidikan Profesi Guru menurut Permendikbud Nomor 19 Tahun 2024 pasal 2 Tentang Pendidikan Profesi Guru ialah untuk pemenuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁸⁷

Pendidikan Profesi Guru (PPG) dilaksanakan dengan beberapa tujuan utama, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013 pasal 2, yaitu untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik; serta mampu melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.⁸⁸

Program PPG juga bertujuan untuk menghasilkan guru yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, berilmu, adaptif inovatif dan kreatif serta kompetitif melalui tugas utama mendidik, mengajar dan

⁸⁶ Republik Indonesia, “Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” in *Database Peraturan | JDIH BPK* (Jakarta, n.d.), accessed September 2, 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

⁸⁷ Kemendikbudristek, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Pendidikan Profesi Guru,” in *Database Peraturan | JDIH BPK* (Jakarta, 2024), accessed September 25, 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Search?keywords=Profesi+Guru+Kemenag&tentang=&nomor=>. diakses: 3 September 24

⁸⁸ Permendikbud, “Peraturan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013.” <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permendikbud87-2013PendidikanProfesiGuru.pdf> diakses: 4 April 2024

membimbing juga mengevaluasi keadaan peserta didik. Singkatnya tujuan PPG adalah untuk menghasilkan guru yang terbaik dan profesional baik dari segi akademik, individu maupun dari segi sosial kemasyarakatan.⁸⁹ Dengan demikian tujuan program PPG adalah untuk menghasilkan guru yang terbaik dan memenuhi kompetensi keguruan.

Kompetensi keguruan yang dimiliki oleh guru menunjukkan bahwasanya guru profesional dalam profesi. Profesionalisme dalam suatu profesi atau jabatan setidaknya ditentukan oleh tiga faktor penting, diantaranya: memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program keahlian atau spesialisasi, memiliki kemampuan untuk memperbaiki keterampilan dan keahlian, selanjutnya memiliki penghasilan yang memadai sebagai suatu imbalan terhadap keahlian yang dimiliki.⁹⁰ Dengan demikian, profesionalisme seorang guru sangat ditunjukkan oleh berbagai kompetensi yang dimilikinya.

3) Manfaat PPG

PPG tentunya amat bermanfaat bagi guru, terutama di era digital yang semakin lama semakin berkembang. Pendidikan yang erat kaitannya dengan perkembangan zaman tentunya tidak terlepas dari penggunaan teknologi⁹¹ perkembangan ilmu teknologi menjadikan pendidikan harus mampu menyesuaikan dirinya dengan zaman, sehingga pendidikan terus berkembang

⁸⁹ Kristin Børte and Solvi Lillejord, “Learning to Teach: Aligning Pedagogy and Technology in a Learning Design Tool,” *Teaching and Teacher Education* 148 (2024): 104693.

⁹⁰ Sudarwan Danim and H Khairil, *Profesi Kependidikan*, vol. 1 (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm.9.

⁹¹ Unik Hanifah Salsabila and Niar Agustian, “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran,” *Islam: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (January 31, 2021): 123–133.

sesuai dengan perkembangan zaman.⁹² Program PPG menekankan guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran⁹³ maka di era modern seperti saat ini PPG tentunya memberikan manfaat yang besar bagi guru agar dapat mengintegrasikan pembelajaran nya dengan teknologi digital.

Selain yang disebutkan di atas, PPG memberikan manfaat bagi guru dengan meningkatkan kompetensi pedagogik, memperdalam penguasaan materi pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan manajerial seperti pengaturan waktu serta manajemen kelas yang efisien. Program ini juga menanamkan sikap profesional melalui pemahaman etika guru, komitmen terhadap pendidikan seumur hidup, serta keterlibatan aktif dengan orang tua peserta didik dan pengembangan sekolah atau madrasah.⁹⁴

Program Pendidikan Profesi Guru juga mampu untuk dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mengajar guru, guru yang memiliki sertifikasi rata-rata menunjukkan skor kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki sertifikasi⁹⁵. Kinerja guru yang tinggi ini tentunya tidak terlepas dari faktor tunjangan yang juga mereka terima setelah mengikuti program PPG.⁹⁶

⁹² Agus Ali and Erihadiana Erihadiana, “Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 3 (July 26, 2021): 332–341.

⁹³ Chiung-Fang Chang, Nurul Annisa, and Ken-Zen Chen, “Pre-Service Teacher Professional Education Program (PPG) and Indonesian Science Teachers’ TPACK Development: A Career-Path Comparative Study,” *Education and Information Technologies* (November 20, 2024), accessed December 9, 2024, <https://doi.org/10.1007/s10639-024-13160-6>.

⁹⁴ Dede Al Mustaqim, “Peran Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2023), <https://literaksi.ayasophia.org/index.php/jmp/article/view/224>.

⁹⁵ Muhd Odha Meditamar, “Apakah Program Sertifikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Sungai Penuh?,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPK)* 4, no. 6 (December 31, 2022): 13485–13493.

⁹⁶ Fenti Ristianey, Edi Harapan, and Destiniar Destiniar, “Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2021): 34–43, doi:10.31851/jmksp.v6i1.3950.

Tunjangan bagi guru yang memiliki sertifikasi diberikan oleh pemerintah sebesar satu kali gaji pokok⁹⁷ hal ini berguna untuk meningkatkan mutu guru dan kesejahteraannya.⁹⁸

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang juga dikenal sebagai program sertifikasi guru, memiliki berbagai manfaat yang terbagi menjadi dua kategori utama menurut Mulyasa, sebagaimana dikutip oleh Sigit Purnama. Pertama, pengendalian kualitas, yang mencakup identifikasi dan penentuan perangkat kompetensi oleh institusi sertifikasi, pengarahan profesional untuk peningkatan kompetensi berkelanjutan, serta peningkatan kualitas program penataran dan pembelajaran mandiri. Kedua, penjagaan kualitas, yang berfokus pada peningkatan profesionalisme dan penilaian kerja praktisi, menghasilkan apresiasi positif dari publik dan pemerintah, serta memberikan informasi bermakna bagi guru yang ingin mengangkat seseorang dalam bidang tertentu.⁹⁹

c. Pelaksanaan PPG

Berdasarkan Permendikbud No 87 Tahun 2013 pasal 3, disebutkan bahwa pelaksanaan PPG hanya boleh dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang memiliki lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh menteri. Persyaratan yang dimaksud meliputi Perguruan Tinggi memiliki program pendidikan S1 yang sesuai dengan program PPG,

⁹⁷ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm. 7.

⁹⁸ Nur Zulaekha, *Panduan Sukses Lulus Sertifikasi Guru* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2011). hlm. 11.

⁹⁹ Sigit Purnama et al., *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, ed. Latifah Pipih (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). hlm. 103.

selanjutnya perguruan tinggi minimal terakreditasi B oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Perguruan tinggi yang melaksanakan PPG setidaknya memiliki 2 orang dosen tetap yang memiliki kualifikasi Doktor (S3) dengan jabatan akademik paling rendah Lektor, memiliki 4 orang dosen dengan kualifikasi Magister (S2) dengan jabatan paling rendah Lektor Kepala dan berlatar belakang sama dan/atau sesuai dengan program PPG yang dilaksanakan. Sarana dan prasarana pelaksanaan Program PPG juga harus dimiliki oleh perguruan tinggi, dan memiliki pengembangan instruksional yang efektif.¹⁰⁰

Pelaksanaan PPG tentunya tidak dapat berjalan dengan sendiri, terdapat beberapa pihak yang saling melengkapi satu sama lain. Pelaksanaan PPG sangat diperlukan pembinaan oleh dosen secara integratif dalam 3 tahapan pembelajaran PPG yang meliputi: *workshop*, praktik pengalaman lapangan (PPL), dan uji kompetensi.¹⁰¹ Pelaksanaan PPG juga membutuhkan keterlibatan LPTK dalam pelaksanaannya baik secara daring maupun luring.¹⁰² Sehingga, dapat dikatakan pelaksanaan PPG yang baik sangat tergantung dengan beberapa pihak yang terlibat.

Ketiga tahapan pembelajaran yang dilaksanakan memiliki bobot tertentu agar dapat dinyatakan sebagai lulusan PPG. Dalam aspek *workshop* peserta PPG

¹⁰⁰ Permendikbud, “Peraturan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013.” <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permendikbud87-2013PendidikanProfesiGuru.pdf> diakses: 4 April 2024

¹⁰¹ Ratna Rosita Pangestika and Fitri Alfarisa, “Pendidikan profesi guru (PPG): Strategi pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan Indonesia,” *Makalah Prosiding Seminar Nasional* 9, no. 1 (2015): 671–683.

¹⁰² Arsan Shanie dan Fahrurrozi Fahrurrozi, “Pengaruh Kualitas Lms Dan Prilaku Belajar Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa Ppg,” *Jurnal Muara Pendidikan* 7, no. 1 (15 Juni 2022): 131–36, doi:10.52060/mp.v7i1.756.

akan diberikan evaluasi dalam bentuk angka dan huruf dengan pencapaian kompetensi 30%, kemudian pada PPL penilaian akan berbasis pada pengamatan dosen dan juga penilaian terhadap proses mengajar, pencapaian kompetensi yang harus dicapai ialah 40%, selanjutnya ialah uji kompetensi yang terdiri atas ujian pengetahuan (UP) dan ujian kinerja (UK),¹⁰³ mahasiswa yang lulus ujian kompetensi akan memperoleh sertifikat pendidik yang dikeluarkan oleh LPTK, ujian ini merupakan rangkaian ujian terakhir setelah peserta PPG melewati *workshop* dan PPL, adapun bobot kelulusan uji kompetensi adalah 30%. Dari ketiga indikator mahasiswa dinyatakan lulus pada program PPG apabila mencapai minimal kelulusan 80%.¹⁰⁴

Adapun beban belajar untuk Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk lulusan program sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan wajib menempuh sebesar 60% (enam puluh persen) teori dan praktik terkait dengan kompetensi profesional dan 40% (empat puluh persen) teori dan praktik terkait dengan kompetensi pedagogik; kompetensi kepribadian; dan kompetensi sosial.
- 2) Untuk lulusan program sarjana (S1) atau diploma empat (IV) non kependidikan (dalam studi Islam) wajib menempuh sebesar 60 % (enam puluh persen) teori dan praktik terkait dengan kompetensi pedagogik;

¹⁰³ Farida Hanun, “Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam Di LPTK UIN Serang Banten,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 3 (December 16, 2021): 268–285.

¹⁰⁴ Pangestika and Alfarisa, “Pendidikan profesi guru (PPG): Strategi pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan Indonesia.”

kompetensi kepribadian; dan kompetensi sosial, serta 40 % (empat puluh persen) teori dan praktik terkait kompetensi profesional.

- 3) Selain itu, bagi lulusan sarjana non kependidikan Pendidikan Agama Islam atau non kependidikan baik yang berasal dari Pendidikan Agama Islam atau lainnya wajib mengambil materi matrikulasi sebelum mereka mengikuti program PPG tersebut. Materi matrikulasi disesuaikan dengan latar belakang pendidikan peserta didik untuk dijadikan dasar dalam pelaksanaan program PPG.¹⁰⁵

Ujian sertifikasi guru dilaksanakan pada lembaga yang telah ditunjuk secara resmi oleh Kementerian. Ujian sertifikasi guru sebagaimana yang dimaksudkan di atas dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), lembaga pengguna seperti Ditjen Dikdasmen, Ditjen PMPTK, dan dinas pendidikan provinsi serta unsur asosiasi profesi pendidik. Ujian sertifikasi guru diprioritaskan berdasarkan jabatan fungsional, masa kerja dan juga pangkat/golongan.¹⁰⁶ Dengan demikian, ujian sertifikasi dilaksanakan pada lembaga-lembaga tertentu yang resmi.

Pelaksanaan program PPG diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru. Bentuk kesejahteraan yang dimaksud berupa pemberian tunjangan profesi bagi guru yang memiliki sertifikasi pendidik dan juga memenuhi persyaratan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sertifikasi guru merupakan pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sementara pengertian sertifikasi mengacu pada

¹⁰⁵ Amin Farikh, "Kesiapan Guru Madrasah Di Kota Semarang dalam Menghadapi Pelaksanaan PPG," Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial 2, no. 1 (May 9, 2016): 1–19.

¹⁰⁶ Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, vol. 1 (YOGYAKARTA: GavaMedia, 2013). hlm. 193.

National Commision on Educational Services yang menyatakan sertifikasi adalah prosedur yang digunakan dalam menetapkan seorang calon guru layak atau tidak untuk mendapatkan izin dan wewenang untuk mengajar.¹⁰⁷

Sertifikat pendidik ini diberikan kepada guru yang memenuhi standar profesional guru, sesuai dengan persyaratan dan ketentuan dari program PPG. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.¹⁰⁸ Pelaksanaan program PPG di lingkungan Kementerian Agama RI melibatkan banyak Instansi yang terkait,¹⁰⁹ untuk itu dalam pelaksanaannya Kementerian Agama RI mengeluarkan panduan penyelenggaraan Program PPG di lingkungan Kementerian Agama RI.¹¹⁰ Dengan demikian, guru yang diberikan sertifikat pendidik telah memenuhi syarat kelulusan PPG berdasarkan ketentuan yang berlaku dari Kementerian dan Instansi yang terkait.



¹⁰⁷ Munawir Munawir, Arum Nur Aisyah, and Inayatur Rofi'ah, "Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (March 26, 2022): 324–329.

¹⁰⁸ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya* (Depok: Prenadamedia Grup, 2016). hlm. 265.

¹⁰⁹ Kemenag, "Keputusan Sekretaris Jenderal Nomor 56 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2024" (Presented at the Situs Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2024).

¹¹⁰ Kementerian Agama, Panduan Teknis Perekruit Peserta Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) (Diktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2013). hlm. 2

4. Program Pendidikan Profesi Guru di Kementerian Agama RI

a. Konsep PPG

1) Landasan Hukum Pelaksanaan PPG

Landasan Hukum adalah suatu peraturan baku sebagai tempat berpijak atau dasar dalam melaksanakan kegiatan tertentu. Dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan tentunya terdapat landasan hukum pelaksanaan, walaupun tidak semua kegiatan pendidikan dilandasi oleh peraturan baku contohnya aturan cara mengajar dan membuat persiapan.¹¹¹ Landasan hukum profesi pendidik dan tenaga kependidikan juga diartikan sebagai suatu peraturan baku dalam melaksanakan kegiatan profesi pendidik dan tenaga kependidikan.¹¹² Dengan demikian, landasan hukum merupakan peraturan baku yang digunakan sebagai suatu pijakan dan titik tolak atau dasar dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Terdapat beberapa landasan hukum dalam pelaksanaan PPG Jabatan di Lingkungan Kementerian Agama, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b) Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

¹¹¹ Maulana et al., “Meningkatkan Profesional Guru Dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).”

¹¹² Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 44.

- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
 - e) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
 - f) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidikan
 - g) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 tahun 2009 tentang sertifikasi Guru dalam Jabatan
 - h) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9 tahun 2010 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Bagi Guru dalam Jabatan
 - i) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 224 Tahun 2011 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan di Lingkungan Kementerian Agama RI
 - j) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 1909 Tahun 2012 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Agama Islam Penyelenggara Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi Guru RA/Madrasah.
- 2) Visi dan Misi Program PPG

Visi dan misi sangat penting bagi suatu program atau lembaga tertentu, sehingga harus dirumuskan dengan baik. Keduanya berfungsi sebagai pemersatu arah dan faktor penentu dalam pengambilan setiap keputusan.¹¹³ Visi dan misi menggambarkan cita-cita serta tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh

¹¹³ Imas Patmawati et al., “Pentingnya Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah,” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (July 14, 2023): 182–187.

suatu program atau lembaga pendidikan, dan berfungsi sebagai bingkai untuk melihat dengan jelas masa depan yang diinginkan.¹¹⁴ Dengan demikian, memiliki visi dan misi dalam suatu program atau lembaga pendidikan sangatlah penting. Hal ini bertujuan agar program atau lembaga pendidikan dapat berfokus untuk mencapai tujuannya. Tidak terkecuali, Program PPG juga memiliki visi dan misi tersendiri dalam mencapai tujuannya.

Dilansir dari Web PPG Kemendikbud terdapat Visi dan Misi dari program PPG dengan bunyi sebagai berikut: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia, bergotong royong , dan berkebhinekaan global.

Sebagai upaya mewujudkan visi, misi dan tujuan Kementerian, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan menjabarkan visi, misi dan tujuan Kementerian ke dalam tujuan dan indikator kinerja tujuan sesuai dengan tugas dan fungsi. Berdasarkan sasaran strategi yang akan dicapai pada tahun 2024, maka tujuan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yaitu: “Peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan di seluruh jenjang” adapun Indikator kinerja tujuan yang menjadi alat ukur keberhasilan yaitu: “Percentase

¹¹⁴ Irwan Suryadi et al., “Peran Kepemimpinan Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan,” *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (December 13, 2023): 129–145.

guru dan tenaga kependidikan profesional” Ditargetkan pada tahun 2024, persentase guru dan tenaga kependidikan profesional mencapai 51,00%.¹¹⁵

Visi dan Misi PPG Kemenag disesuaikan dengan Visi dan Misi kemenag itu sendiri. Diantara Visi dan Misi Kemenag memuatkan butir untuk meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan juga bermutu, meningkatkan daya saing pendidikan serta meningkatkan produktivitas pendidikan.¹¹⁶ Senada dengan itu, hal ini juga disampaikan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh saat memberikan sambutan dalam penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) Pelaksanaan PPG PAI 2021 FITK UIN Ar-Raniry.¹¹⁷ Maka dapat dikatakan, bahwasanya Visi dan Misi PPG di lingkungan Kementerian Agama akan mengikuti Visi dan Misi pokok dari Kementerian Agama sendiri.

Dalam pelaksanaan PPG di lingkungan Kemenag terdapat beberapa LPTK yang melaksanakan Program PPG, lebih lanjut apabila ditelusuri setiap LPTK memiliki visi dan misi yang berbeda-beda. Namun, secara umum seluruh visi dan

¹¹⁵ Kemendikbudristek, “Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3928/B/Hk/2020 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2020-2024” (Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2020), 2020–24, doi:<https://gtk.kemdikbud.go.id/assets/doc/rencana-strategis/Salinan%20Perdirjen%20Batang%20Tubuh%20Renstra%20Ditjen%20GTK%202020.pdf>.

¹¹⁶ Kemenag, “Keputusan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024,” in *Database Peraturan | JDIH Kementerian Agama RI* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 2020–2024, accessed November 3, 2024, <https://jdih.kemenag.go.id/>.

¹¹⁷ Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, “Kakanwil: Program PPG Penting Untuk Peningkatan Kompetensi Guru PAI,” Web Humas Kanwil Aceh, *Kakanwil: Program PPG Penting Untuk Peningkatan Kompetensi Guru PAI*, accessed December 16, 2024, <https://aceh.kemenag.go.id/baca/kakanwil:-program-ppg-penting-untuk-peningkatan-kompetensi-guru-pai>.

misi yang dikemukakan oleh masing-masing LPTK masih dalam lingkup visi dan misi kemenag sebagaimana yang disebutkan di atas.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan LPTK UIN Ar-Raniry, sehingga peneliti cukup memuatkan visi dan misi yang miliki oleh LPTK PPG UIN Ar-Raniry, adapun visi dan misi yang dicetuskan oleh pihak LPTK PPG UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut: “Menjadi Program Studi Pendidikan Profesi Guru yang Unggul, Inovatif dan Profesional dalam Pengintegrasian Ilmu Keislaman pada Tahun 2025.”¹¹⁸ Tentunya visi dan misi LPTK UIN Ar-Raniry sebagaimana yang dimuat di atas dapat berbeda dengan visi dan misi LPTK lain.

b. Kurikulum PPG

1) Kurikulum Program PPG

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat terkait dengan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan sistematis. Fungsi kurikulum tidak hanya berlaku bagi guru dan peserta didik, lebih dari itu fungsi kurikulum juga berguna untuk administrasi sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.¹¹⁹ Melalui kurikulum yang tepat pula tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.¹²⁰ Sehingga, kurikulum amat

¹¹⁸ FTK Multimedia Team, “Pendidikan Profesi Guru (PPG),” *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, 4 Desember 2024, <https://ftk.Ar-Raniry.ac.id/programstudi/pendidikan-profesi-guru-ppg/>.

¹¹⁹ Ridha Aulia and Laila Annisa Fitri, “The Urgency and Function of the Islamic Religious Education Curriculum as a System of Learning,” *Kompetensi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 66–81.

¹²⁰ Gunansyah G, Ariadi, and Budirahayu T, “Depoliticization and marginalized critical environmental education: curriculum revision for empowering students as environmental agents,” *Curric Perspect* 44 (2024): 279–293; Hsiao-Chien Lee and Wen-Hong Liu, “Implementing the

terkait dengan proses pembelajaran baik dari fungsi nya maupun sebagai langkah mencapai tujuan pembelajaran dengan sistematis.

Kurikulum dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dirancang untuk memfasilitasi mahasiswa agar dapat mencapai Standar Kompetensi Lulusan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan pada bidang studi atau program keahlian masing-masing. Kurikulum ini disusun dengan memperhatikan prinsip dan ketentuan yang tercantum dalam KMA Nomor 1 Tahun 2025, yaitu pengembangan kurikulum PPG yang mengacu pada prinsip *activity based curriculum* atau *experience based curriculum*, bukan *subject matter curriculum* seperti pada pendidikan akademik (S-1). Implikasi dari prinsip tersebut adalah bahwa pembelajaran dalam program PPG Dalam Jabatan (Daljab) berbentuk aktivitas atau kegiatan yang meliputi pendalaman materi serta pengembangan perangkat pembelajaran melalui pembelajaran terstruktur dan mandiri.¹²¹

Kurikulum dalam program PPG dikelompokkan ke dalam 3 kelompok mata kegiatan yaitu Pendalaman materi pedagogik, pendalaman materi profesional, dan pengembangan perangkat pembelajaran, mata kegiatan ini seluruhnya dilaksanakan secara daring. Kurikulum dalam Program PPG dirancang dengan mempertimbangkan aspek pendidikan dan pengajaran dengan harapan

Slow Fish Curriculum for SDGs: Strategies, Challenges, and Policy Suggestions through a Case Study," *Marine Policy* 173 (March 2025): 106538.

¹²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama*, 2025, accessed February 23, 2025, https://drive.google.com/file/d/0B0NGGtPpgLAbcDVUVmtQd1hpaEE/edit?resourcekey=0-qKQZyBJC_nEfBBuS6ugqTA.

guru dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan di dalam kelas dengan terus berkembang dan menjadi profesional.¹²²

Jumlah total beban belajar pada Program PPG Dalam Jabatan paling sedikit 36 SKS, selanjutnya total SKS tersebut diuraikan ke dalam dua kelompok besar yakni pengakuan pengalaman kerja (*recognition of prior learning*) dan proses pendidikan. Beban belajar pada PPG tahun 2025 memiliki sedikit perbedaan dari tahun sebelumnya dimana SKS yang diperoleh dari RPL sebesar 27 SKS,¹²³ sementara pada tahun 2024 RPL hanya dihitung sebanyak 24 SKS¹²⁴ adapun pada tahun 2025 sisa 9 SKS diperoleh melalui kegiatan pembelajaran melalui LMS. Selain itu perbedaan juga terdapat pada lamanya mengikuti program yang hanya berkisar 49 hari dari pada PPG gelombang sebelumnya yang dapat mencapai antara 3 sampai 4 bulan pelaksanaan.¹²⁵

2) Capaian Pembelajaran Lulusan

Guru yang dinyatakan dapat mengikuti PPG harus mengikuti serangkaian program kegiatan yang dijalankan oleh pihak Kementerian. Kegiatan yang dimaksudkan meliputi Pendalaman Materi di dalam Modul yang disediakan di

¹²² Jihan Khairani, Shabrina Hanifati, dan Safira Azzahra, “Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru,” *Cemara Education and Science* 2, no. 4 (30 November 2024), <https://www.cemarajournal.com/journal/index.php/ces/article/view/101>.

¹²³ Fatku Yasik, Rafiq Zainul Mun’im, and Khaerul Umam, *Pedoman Akademik Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2025*, Pertama Januari 2025. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2025).

¹²⁴ Kemenag, “Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan,” in *Database Peraturan | JDIIH Kementerian Agama RI* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), accessed November 3, 2024, <https://jdih.kemenag.go.id/>.

¹²⁵ Yuyun Wulandari, “PPG Daljab Kemenag 2025 Resmi Dibuka, Terbesar Sepanjang Sejarah,” <https://pendis.kemenag.go.id>, last modified 2025, accessed April 29, 2025, <https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-guru-dan-tenaga-kependidikan/ppg-daljab-kemenag-2025-resmi-dibuka-terbesar-sepanjang-sejarah>.

LMS adapun Modul yang disediakan ada 3 jenis Modul yaitu Modul Pedagogik, profesional, dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran (PPP) kemudian dilanjutkan dengan Tes Akhir Modul (TAM) pada tiap-tiap fase Modul tersebut berakhir atau pada hari kesembilan dan kesepuluh, selanjutnya peserta PPG akan melaksanakan Uji Kompetensi Mahasiswa PPG (UKMPPG).¹²⁶ Dengan demikian, agar dapat dinyatakan lulus dari Program PPG dan dapat menjadi guru Profesional mahasiswa PPG harus mengikuti berbagai kegiatan yang telah ditentukan.

Dari serangkaian proses kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan selama menjadi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG), terdapat Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang menjadi acuan utama. Sesuai ketentuan dalam KMA, CPL PPG mencakup kemampuan melaksanakan tugas keprofesian sebagai pendidik yang inspiratif dengan sikap cinta tanah air, tegas, disiplin, penuh panggilan jiwa, dan kemurahhatian dalam proses pembelajaran. Selain itu, lulusan diharapkan mampu merumuskan tujuan dan indikator pembelajaran secara utuh yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan dimensi yang diharapkan.

Penguasaan materi ajar dan struktur keilmuannya serta kemampuan merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi (TPACK) juga menjadi bagian penting dari CPL ini. Lebih lanjut, lulusan harus mampu melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menciptakan suasana, proses, dan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk menghasilkan lulusan berkarakter unggul dan berdaya saing. Evaluasi

¹²⁶ Prisa Widya Indarni Masfufah et al., “Enhancing PAI Teacher Professionalism through PPG Implementation at SD Negeri 2 Tragan, Temanggung,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* (August 29, 2024): 99–108.

pembelajaran secara terpadu dan berkelanjutan menggunakan instrumen dan teknik asesmen yang tepat sesuai karakter peserta didik dan tujuan pembelajaran, serta refleksi pembelajaran secara komprehensif, menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas belajar secara berkelanjutan. Deskripsi CPL tersebut menjadi dasar utama dalam pengembangan konten modul, desain aktivitas, serta instrumen Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (UKMPPG) Dalam Jabatan.¹²⁷

3) Metode Pembelajaran Program PPG

Metode Pembelajaran yang digunakan dalam program PPG Dalam Jabatan dilingkungan kemenag sudah berbasis teknologi dan juga dilakukan secara daring. Secara teknis mahasiswa yang mengikuti pembelajaran program PPG wajib untuk mempelajari secara mandiri terkait dengan 3 Modul yang telah disediakan. Akses modul online ini dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan melalui web yang disediakan oleh Panitia Nasional, adapun link nya sebagai berikut: <https://ppgkemenag.id>. Dengan demikian, metode pembelajaran yang digunakan dalam program PPG secara daring dan sudah berbasis teknologi.

Secara umum, aktivitas yang akan dilaksanakan peserta PPG dalam pembelajaran mandiri di LMS meliputi beberapa kegiatan, seperti pretest, membaca modul, menyaksikan video pembelajaran, membaca artikel dan presentasi (PPT), serta menyelesaikan tugas mandiri dan tugas terstruktur. Selain

¹²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama*, 2025, accessed February 23, 2025, https://drive.google.com/file/d/0B0NGGtPpgLAbcDVUVmtQd1hpaEE/edit?resourcekey=0-qKQZyBJC_nEfBBuS6ugqTA.

itu, peserta juga akan menyelesaikan Tes Akhir Modul (TAM) pada hari kedelapan dan kesembilan dari setiap modul. Pembelajaran akan terus berlangsung hingga peserta memasuki Tahap Induksi dan Tryout.

Setelah tahap tersebut, peserta akan melanjutkan dengan Uji Kompetensi yang mencakup Uji Pengetahuan dan Uji Kinerja, atau yang dikenal sebagai UKMPPG. Secara keseluruhan, alur desain pembelajaran PPG dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 1 Desain Program PPG Daljab Tahun 2025

Pembelajaran pada Program PPG di lingkungan Kemenag bagi guru Dalam Jabatan seluruhnya dilakukan secara online. Pembelajaran secara online tersebut diatur dalam Pedoman Akademik Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2025 yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama, dengan pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan *problem based learning* atau *project based learning*.

Metode pembelajaran Daring pada PPG Dalam Jabatan di lingkungan Kemenag juga dikenal dengan istilah pembelajaran LMS (*Learning Management*

System). Fasilitas pembelajaran yang berbasis LMS yang disediakan oleh Kementerian Agama dinilai cukup *user friendly* sehingga mudah diakses oleh pengguna dengan berbagai tingkat pemahaman teknologi seseorang.¹²⁸ Perkuliahan daring bagi mahasiswa PPG yang mengintegrasikan materi pedagogik dan profesional juga pengembangan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum PPG dan kemudian dikemas dalam LMS dipercaya dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru di era digital saat ini.¹²⁹ Dengan demikian pembelajaran melalui LMS merupakan salah satu sistem pembelajaran yang dikenal pada PPG Dalam Jabatan di lingkungan Kemenag.

Metode pembelajaran menggunakan LMS dapat dikatakan cukup mampu mengoptimalkan tahapan pembelajaran. Fasilitas layanan LMS mencakup berbagai kegiatan, seperti pre-tes, kontrak belajar, resume bahan ajar, analisis bahan ajar, analisis materi ajar, tes formatif, dan tes akhir modul. Materi pada modul bervariasi sesuai dengan bidang keahlian, meskipun dalam bidang pengembangan perangkat pembelajaran, isi modul terbilang sama.¹³⁰ Penggunaan LMS dalam pembelajaran, berdasarkan berbagai penelitian, telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan mengajar guru secara efektif.¹³¹

¹²⁸ M. Arif Pratama Manurung, Nasrul Syakur Chaniago, and Sayed Akhyar, “Efektivitas Pelaksanaan Program Ppg Dalam Jabatan Secara Online Di Lptk Uin Sumatera Utara Medan,” *LOKAKARYA* 3, no. 2 (September 24, 2024): 177–82.

¹²⁹ Umi Hanifah, Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, and Rizki Gumilar, “Online Learning System for Arabic Teacher Professional Education Program in the Digital Era,” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (June 1, 2022): 117–135.

¹³⁰ Fitri Muthmainnah and Budiyono, “Analysis of Learning Outcomes Module Material for Madrasah IbtidaiyahTeachers of Teacher Professional Education in PositionAnalisis Hasil Belajar Modul Pendalaman Materi Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan,” *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 6, no. 2 (2022): 49–57.

¹³¹ Satria Dadi and Tressyalina, “Measuring the effectiveness of learning management systems in cybergogy-based learning models,” *AIP Conference Proceedings* 3220, no. 1 (2024), accessed November 4, 2024, <https://pubs.aip.org/aip/acp/article->

Selain itu, LMS menjadikan proses pendidikan lebih mudah diakses dan fleksibel bagi penggunanya,¹³² sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan LMS mampu mengoptimalkan tahapan pembelajaran.

Meskipun penggunaan LMS dalam sistem pembelajaran dinilai cukup efektif, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Meskipun LMS pada pengembangan perangkat pembelajaran telah disusun dengan baik, sajian bahan ajar dalam LMS perlu lebih bervariasi.¹³³ Selain itu, untuk memaksimalkan penggunaan LMS, tidak jarang terdapat LPTK yang memberikan layanan khusus di luar LMS agar pembelajaran lebih optimal.¹³⁴ Dengan demikian, meskipun pembelajaran dengan LMS dinilai efektif, masih ada beberapa kelemahan yang harus terus diatasi seiring waktu.

c. Peserta PPG

1) Ruang Lingkup dan Sasaran Program PPG

Standar penetapan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan pada Kementerian Agama mencakup beberapa aspek penting,

abstract/3220/1/020020/3315881/Measuring-the-effectiveness-of-learning-management?redirectedFrom=fulltext; Nor Azlan Ahmad et al., “Learning Management System Instrument Development Based on Aiken’s V Technique,” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 13, no. 5 (October 1, 2024): 3211–3219; Krumova and Milena, “Research on LMS and KPIs for Learning Analysis in Education,” *Smart Cities* 6, no. 1 (2023): 626–638.

¹³² Diego Vergara et al., “Impact of Artificial Intelligence on Learning Management Systems: A Bibliometric Review,” *Multimodal Technologies and Interaction* 8, no. 9 (September 2024): 75.

¹³³ Saprudin Saprudin, Nurdin Abdul Rahman, and Nurlaela Muhammad, “Penggunaan Media Video Tutorial Implementasi Model Pembelajaran Inovatif (Mvtimpi) Untuk Mendukung Diferensiasi Konten Learning Management System (Lms) Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Fisika,” *Prosiding Seminar Nasional Orientasi Pendidik Dan Peneliti Sains Indonesia* 2 (December 14, 2023): 211–17.

¹³⁴ Indriyani Ma’rifah, “Program Pendampingan PPG Di UIN Sunan Kalijaga: Langkah Menuju Guru Profesional,” *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (May 28, 2024): 138–150.

antara lain peningkatan kompetensi guru sebagai pendidik profesional di satuan pendidikan guna memenuhi kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Selain itu, pedoman ini bertujuan menghasilkan guru profesional yang memiliki berbagai kompetensi dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran secara efektif. Guru yang dihasilkan juga diharapkan mampu menindaklanjuti hasil penilaian serta melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik secara optimal.

Selain itu, pedoman ini menekankan pentingnya menghasilkan guru yang mampu melakukan penelitian dan mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan. Ruang lingkup pedoman penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan pada Kementerian Agama meliputi prosedur dan kriteria yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, serta pelaporan dalam penyelenggaraan program PPG tersebut. Dengan demikian, pedoman ini menjadi acuan komprehensif untuk memastikan mutu dan efektivitas pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan di lingkungan Kementerian Agama.

Sasaran program Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada satuan kerja Kementerian Agama adalah para pendidik di seluruh jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang memenuhi kualifikasi akademik lulusan Sarjana (S-1), Diploma Empat (D-IV), atau pondok pesantren yang telah dipersamakan, meliputi guru pada Raudhatul Athfal (RA); guru kelas dan guru bidang studi pada Madrasah Ibtidaiyah (MI); guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mata pelajaran umum pada Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan

(MAK); guru Pendidikan Agama pada sekolah umum; serta guru mata pelajaran keagamaan pada satuan pendidikan keagamaan.¹³⁵

Ruang lingkup peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) di lingkungan Kemenag secara rinci diatur dalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan PPG Dalam Jabatan Tahun 2025 oleh Kementerian Agama. Persyaratan peserta meliputi guru yang terdaftar aktif dalam satuan administrasi pangkalan (satminkal) dan tercatat dalam sistem pendaftaran Kementerian Agama; diangkat paling lambat tanggal 30 Juni 2023 dan aktif pada Tahun Ajaran 2023/2024; memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S-1) atau Diploma Empat (D-IV) sesuai dengan mata pelajaran PPG; belum mencapai usia pensiun sesuai ketentuan perundang-undangan; belum memiliki sertifikat pendidik; serta sehat jasmani yang dibuktikan dengan surat keterangan dari rumah sakit atau pusat layanan kesehatan lainnya. Ketentuan ini menjadi acuan penting dalam memastikan bahwa peserta yang mengikuti program PPG benar-benar memenuhi syarat dan berkompeten untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan Kementerian Agama.

Selain persyaratan umum tersebut, Petunjuk Teknis juga mengatur persyaratan khusus bagi guru yang telah habis masa studi PPG sebelumnya. Beberapa tambahan persyaratan bagi guru habis masa studi ini antara lain masih aktif mengajar selama tiga tahun terakhir, terdaftar sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti), telah menyelesaikan perkuliahan PPG sebelumnya yang dibuktikan dengan Surat Keterangan, serta memiliki dokumen Rekognisi Pembelajaran

¹³⁵ Kemenag, “Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan.”

Lampau (RPL) selama enam tahun terakhir sebagai bagian dari proses Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). Persyaratan khusus ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan sekaligus memastikan kualitas bagi guru yang melanjutkan atau mengulang program PPG.¹³⁶

2) Penetapan Mahasiswa PPG Dalam Jabatan

Penetapan Mahasiswa program PPG ditetapkan oleh Kementerian yang melaksanakannya. Sehingga, terdapat perbedaan antara satu Kementerian dan Kementerian lain. Proses penetapan mahasiswa PPG dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pada pasal 9 disebutkan bahwasanya jumlah peserta didik Program Pendidikan Profesi Guru setiap tahun ditetapkan oleh Menteri,¹³⁷ tentunya dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan guru dan aspek-aspek tertentu.¹³⁸ Dengan demikian, maka jumlah peserta didik program profesi guru dapat berbeda antara Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama.

Berdasarkan ketentuan tersebut, jumlah kuota mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan untuk setiap program studi dan Lembaga

¹³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2025*, 2011; Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama*, 2011, Accessed February 23, 2025, Https://Drive.Google.Com/File/D/0b0nggtppglabedvuvmtqd1hpae/Edit?Resourcekey=0-Qkqzybjc_Nefbbus6ugqta.

¹³⁷ Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru,” dalam *Database Peraturan | JDIH BPK* (Jakarta: Pemerintah Negara Republik Indonesia, 2008), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4892/pp-no-74-tahun-2008>.

¹³⁸ Nanda Santin Permatasari, “Kebijakan Program PPG dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru,” *Proceedings Series of Educational Studies* (2024): 635–647.

Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) penyelenggara ditetapkan oleh Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal terkait dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting, antara lain kebutuhan guru secara nasional untuk setiap program studi, kapasitas masing-masing LPTK, ketersediaan anggaran pemerintah, serta tingkat sebaran guru yang ada di setiap provinsi, sehingga penetapan kuota tersebut dapat mendukung pemerataan dan pemenuhan kebutuhan tenaga pendidik secara efektif dan efisien.¹³⁹

Penetapan Mahasiswa PPG Dalam Jabatan secara lebih lanjut juga diatur dalam Juknis yang diterbitkan oleh pihak Kementerian. Pada Petunjuk Teknis yang dikeluarkan Kemenag tahun 2025, persyaratan mahasiswa PPG dibagi menjadi dua bagian, yakni: persyaratan umum dan persyaratan bagi guru yang telah habis masa studi.¹⁴⁰ Hal ini juga sama seperti Juknis yang ada pada tahun sebelumnya¹⁴¹ Dengan demikian, maka penetapan mahasiswa PPG mengacu pada persyaratan yang telah diterbitkan oleh pihak Kementerian dan tentunya hal ini menyesuaikan dengan kebijakan masing-masing Kementerian.

Dalam kebijakan Kementerian Agama Tahun 2025 terdapat penjelasan tambahan yang tidak tercantum dalam Juknis 2025 mengenai penetapan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pada tahun ini, Kementerian terus berupaya memperbesar kuota sertifikasi guru dengan mengatur kriteria khusus

¹³⁹ Kemenag, “Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan.”

¹⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2025*, 2011.

¹⁴¹ Kemenag, “Keputusan Sekretaris Jenderal Nomor 115 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2023” (Presented at the Situs Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2024).

bagi guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam sesuai Surat Edaran Sesjen Kemenag Nomor SE. 5 Tahun 2025 tentang Pendidikan Profesi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun ketentuan tersebut menegaskan bahwa guru lama yang telah mengajar minimal satu tahun sebelum 1 Juli 2023 berhak mengikuti PPG Dalam Jabatan sesuai aturan, sedangkan guru baru yang diangkat setelah 30 Juni 2023 wajib mengikuti PPG Prajabatan dengan biaya pribadi di LPTK yang ditunjuk Kemenag. Selain itu, satuan pendidikan hanya diperbolehkan mengangkat guru baru bersertifikat mulai 1 Januari 2025 di jenjang PAUD, SD, dan SMP, meskipun sekolah dapat mengangkat guru tanpa sertifikat dengan syarat mereka harus mengikuti PPG Prajabatan secara mandiri sebelum 31 Desember 2025. LPTK juga diwajibkan menyelenggarakan PPG Prajabatan sesuai ketentuan tersebut paling lambat 30 September 2025, dan sebagai konsekuensi, guru yang tidak lulus PPG akan diberhentikan sebagai calon guru serta dilarang mengajar sampai memenuhi persyaratan yang berlaku. Ketentuan ini khusus berlaku bagi guru Madrasah dan Pendidikan Agama Islam untuk memastikan kualitas dan standar profesionalisme tenaga pendidik di lingkungan Kementerian Agama.¹⁴²

Berdasarkan Surat Edaran tersebut maka dapat dipahami bahwasanya guru yang diangkat setelah 30 Juni dipersilahkan mengikuti PPG Prajabatan dengan biaya pribadi, selanjutnya yang menjadi perhatian ialah pada poin terakhir dimana guru diberikan konsekuensi tertentu bila tidak lulus PPG, hal ini tentunya penting untuk diketahui oleh guru agar dapat mengikuti PPG dengan baik.

¹⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nomor Se. 5 Tahun 2025 Tentang Pendidikan Profesi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam*, 2025.

3) Profil Lulusan Standar Kompetensi Lulusan

Guru yang telah lulus dari Program PPG merupakan guru yang telah profesional. Guru yang profesional memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁴³ Profil lulusan PPG berdasarkan KMA 745 merupakan guru yang menguasai materi ajar, berkarakter dan berkepribadian Indonesia, menjadi tauladan, tegas, ikhlas, mampu mendidik dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan komunikasi masa depan.¹⁴⁴ Maka, profil lulusan ialah guru yang telah mampu memenuhi seluruh kemampuan dan kompetensi yang diharapkan sehingga dapat dikatakan sebagai guru Profesional.

Kompetensi guru erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sehingga sangat penting untuk dimiliki seorang pendidik. Dalam mengelola pembelajaran kompetensi guru amat berpengaruh untuk menjadikan proses pembelajaran berlangsung dinamis terlebih pada zaman modern seperti saat ini.¹⁴⁵ Bahkan, disaat pandemi sekalipun seperti yang pernah terjadi pada Tahun 2019 kompetensi guru juga dibutuhkan dalam proses

¹⁴³ Pepen Supendi, Ari Daryani, dan Desi Safitri, “Pendidikan Profesi Guru (PPG),” *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 4 (17 Desember 2023): 7–17, doi:10.572349/cendikia.v1i4.417.

¹⁴⁴ Kemenag, “Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan.”

¹⁴⁵ Thi-Thanh-Hai Pham, Hung-Hiep Pham, and Dinh-Hai Luong, “State-of-the-Art in Teachers’ Online Pedagogical Competencies in Higher Education from 2011 to 2022,” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 14, no. 1 (February 1, 2025): 659–670; Yayu Sri Rahayuningsih and Tatang Muhtar, “Pedagogik Digital Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 3, 2022): 6960–6966.

pembelajaran *online*,¹⁴⁶ kompetensi guru yang dimiliki setelah mengikuti PPG juga merupakan upaya dalam mewujudkan SDM guru yang bermutu.¹⁴⁷ Sehingga dapat dikatakan kompetensi guru sangat berpengaruh dan sangat penting untuk dimiliki dalam proses pembelajaran.

Ada empat kompetensi guru yang setidaknya penting dan harus dimiliki juga dikuasai oleh guru di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 kompetensi yang dimaksudkan meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi sosial dan Kompetensi Kepribadian.¹⁴⁸ Keempat kompetensi guru ini pula yang menjadi kompetensi lulusan program PPG sebagaimana yang dimuat dalam KMA 745, hanya saja dalam KMA terdapat tambahan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan juga keterampilan khusus.¹⁴⁹ Melalui program PPG maka setidaknya ada 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru terlebih setelah lulus program PPG agar dapat dikatakan sebagai guru profesional.

d. Penjaminan Mutu PPG

1) Penjaminan Mutu

Mutu diartikan sebagai nilai atau kualitas juga dapat dikatakan sebagai nilai kebaikan suatu hal yang memiliki kesesuaian dengan yang dipersyaratkan

¹⁴⁶ Ika Maryani et al., “Understanding Student Engagement: An Examination of the Moderation Effect of Professional Teachers’ Competence,” *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 19, no. 1 (February 1, 2025): 14–23.

¹⁴⁷ “Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Guru,” 56.

¹⁴⁸ Indonesia, *Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*.

¹⁴⁹ Kemenag, “Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan.”

atau distandarkan. Mutu menunjukkan suatu sifat atau yang mampu menggambarkan “baiknya” barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu.¹⁵⁰ Suatu produk atau jasa dapat dikatakan bermutu apabila sesuai dengan standar.¹⁵¹ Dengan demikian, mutu merupakan suatu kualitas yang dapat menggambarkan nilai kebaikan suatu hal, merujuk pada kesesuaian standar yang dipersyaratkan.

Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Tahun 2025 di lingkungan Kementerian Agama, penjaminan mutu diatur dalam KMA Nomor 1 Tahun 2025 yang menetapkan tahapan penjaminan mutu meliputi penilaian dokumen portofolio mahasiswa untuk memastikan kesesuaiannya dengan persyaratan, proses pembelajaran dan penilaian yang mencakup pendalaman materi bidang pedagogik, profesional, pengembangan perangkat pembelajaran, serta induksi atau try out, dan tahap akhir berupa uji kompetensi yang terdiri dari Uji Kinerja dan Uji Pengetahuan yang dilaksanakan oleh Panitia Nasional,¹⁵² sehingga dengan tahapan ini diharapkan PPG dapat menghasilkan guru profesional yang kompeten dan siap mengaplikasikan ilmunya secara efektif dalam dunia pendidikan.

Dalam petunjuk teknis pelaksanaan PPG Dalam Jabatan tahun 2025 penjaminan mutu pelaksanaan dilampirkan pada Bab III dari penyusunan laporan

¹⁵⁰ Yayuk Zulaikah et al., “Filosofi Mutu Dan Mutu Pendidikan,” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 2 (May 14, 2024): 179–194.

¹⁵¹ Jonner Simarmata, “Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di Sma Negeri 3 Kota Jambi,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 15, no. 4 (16 Februari 2017): 54–62, doi:10.33087/jiubj.v15i4.125.

¹⁵² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama*, 2025, accessed February 23, 2025, https://drive.google.com/file/d/0B0NGGtPpgLAbcDVUVmtQd1hpaEE/edit?resourcekey=0-qKQZyBJC_nEfBBuS6ugqTA.

akademik, laporan penjaminan mutu yang dimaksud memuat hal yang terkait dengan pendalaman materi, pengembangan perangkat pembelajaran, praktik pengalaman lapangan dan UKMPPG,¹⁵³ hal ini tentunya masih sama dan selaras dengan KMA 745 terkait dengan penyusunan laporan akademik PPG Dalam Jabatan tahun 2024.¹⁵⁴ Perbedaan hanya sedikit terletak pada tahapan penjaminan mutu, dalam KMA 745 terdapat tahapan seleksi akademik sementara dalam KMA No. 1 Tahun 2025 sudah tidak ada lagi.

2) Sarana dan Prasarana Program PPG

Sarana dan prasarana dalam suatu program pendidikan merupakan hal yang harus dilirik demi meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Sarana dan prasarana suatu lembaga atau program pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadikan pendidikan berkualitas baik atau sebaliknya.¹⁵⁵ Standar Pendidikan Nasional menyatakan kriteria minimal yang harus dimiliki lembaga pendidikan terkait dengan ruang belajar, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, dll.¹⁵⁶ Dengan demikian penting sekali untuk memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pendidikan agar mutu pendidikan semakin baik, tidak terkecuali bagi Program PPG juga harus memperhatikan terkait sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya.

¹⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2025*, 2011.

¹⁵⁴ Kemenag, "<https://jdih.kemenag.go.id/>."

¹⁵⁵ Mulyani Mulyani dkk., "Pelatihan Sertifikasi Guru Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Smp Muhammadiyah Al Ghifari Batanghari," *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (11 Agustus 2022): 246–58.

¹⁵⁶ Arisal Nurhadi, "Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (29 Juni 2018): 1, doi:10.32678/tarbawi.v4i01.1225.

Sarana dan Prasarana Program PPG Dalam Jabatan di Lingkungan Kemenag diatur dalam KMA No. 1 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan pada Kementerian Agama, LPTK sebagai penyelenggara harus memenuhi Infrastruktur yang meliputi: memiliki unit pengelola program studi, memiliki minimal lima dosen, memiliki Tendik yang bertugas sebagai tim IT prodi, memiliki dosen yang memenuhi syarat untuk penguji Uji Kinerja dan memiliki sekolah atau madrasah mitra.¹⁵⁷

Sarana dan prasarana pada tahun 2025 sedikit berbeda dengan tahun 2024 sebagaimana yang diatur dalam KMA 745, adapun sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi: Ruang kelas, Auditorium/aula, Tempat ibadah, Laboratorium *Micro teaching*, Perpustakaan dan sumber belajar, Laboratorium komputer & multimedia, fasilitas sistem informasi dan jaringan internet, Laboratorium, Madrasah/sekolah lab atau binaan/mitra.

Fasilitas sekolah sebagai laboratorium harus diperhatikan dengan baik dan sesuai dengan instruksi yang dimuat dalam Keputusan Menteri. Sekolah mitra yang yang dijadikan laboratorium minimal harus memiliki akreditasi B, selanjutnya pihak LPTK yang menjalankan program PPG juga harus memiliki kontrak MoU dengan sekolah mitra yang dimaksud. Keberadaan sekolah sebagai laboratorium pula tidak selalu untuk dijadikan tempat PPL mahasiswa PPG karena dalam PPG Daljab ini, para guru melakukan praktikum di madrasah/sekolah

¹⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama*, 2025, accessed February 23, 2025, https://drive.google.com/file/d/0B0NGGtPpgLAbcDVUVmtQd1hpaEE/edit?resourcekey=0-qKQZyBJC_nEfBBuS6ugqTA.

masing-masing, sehingga fungsi sekolah sebagai laboratorium dapat menjadi tempat uji coba kurikulum yang dikembangkan.¹⁵⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya dalam memilih sekolah mitra harus disesuaikan dengan kriteria yang diberikan Kementerian.

Melalui pemaparan singkat ini maka dapat kita lihat perbedaan sarana dan prasarana yang diwajibkan untuk dimiliki LPTK pada tahun 2025 dan 2024, pada tahun 2025 LPTK hanya diwajibkan memiliki sarana dan prasarana yang lebih sedikit dan relatif lebih mudah untuk dipenuhi, hal ini juga menunjukkan jika pada tahun 2025 pembelajaran PPG akan dilaksanakan secara daring sehingga sarana yang dibutuhkan cukup seperti apa yang telah disebutkan.

3) Dosen Program PPG

Dosen memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kualitas pengajar (dosen) dalam program PPG sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan PPG juga terhadap persepsi mahasiswa dalam mengikuti program PPG.¹⁵⁹ Dosen yang berkompeten merupakan aset yang berharga, kompetensi dosen yang mumpuni memungkinkan mereka memberikan pelayanan terbaik, mereka akan mampu berkarya dan adaptif terhadap pelayanan mahasiswa dengan begitu dosen dapat menjadi motor penggerak perguruan tinggi.¹⁶⁰ Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran dosen juga berfungsi sebagai model yang

¹⁵⁸ Kemenag, “Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan.”

¹⁵⁹ Hastuty Musa, Rusli Rusli, and Hasrini Jufri, “Perceptions of Mathematics Education Professional Teacher Education Program (PPG) Students towards the PPG Program,” *ARRUS Journal of Mathematics and Applied Science* 4, no. 1 (June 29, 2024): 36–48.

¹⁶⁰ Desy Eka Surya, “Kompetensi Dosen Terhadap Standarisasi Layanan Kepada Mahasiswa,” *Majalah Ilmiah UNIKOM* Volume (9 Mei 2011), <http://jurnal.unikom.ac.id/jurnal/kompetensi-dosen-terhadap-8>.

menginspirasi mahasiswa dan memotivasi mahasiswa.¹⁶¹ Dengan demikian, bagi suatu proses pembelajaran sangat terkait dengan dosen yang melaksanakan pembelajaran.

Program PPG dalam menentukan tenaga pendidiknya (dosen) juga menetapkan beberapa kualifikasi tertentu. Kualifikasi yang dikeluarkan oleh Kemendikbud terkait dengan dosen dibagi menjadi dua, yaitu: Pertama, kualifikasi Dosen Pengampu Lokakarya serta membimbing PPL. Kedua, kualifikasi guru pamong.¹⁶² Sementara dalam KMA No. 1 tahun 2025 masih sama seperti dalam KMA 745 oleh Kemenag yang hanya memuat kualifikasi dosen saja.¹⁶³ Dengan demikian dalam pelaksanaan PPG terdapat beberapa kualifikasi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidiknya.

Adapun kualifikasi dosen dan guru pamong yang diuraikan oleh Kemendikbud meliputi sejumlah persyaratan untuk memastikan kualitas penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Untuk dosen pengampu lokakarya dan pembimbing PPL, kualifikasi yang ditetapkan antara lain: memiliki kualifikasi akademik paling rendah Magister atau setara, berlatar belakang pendidikan atau non-pendidikan yang relevan dengan bidang keilmuan/keahlian

¹⁶¹ Hermin Nurhayati, Langlang Handayani, dan Nuni Wdiarti, “Keefektifan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (22 Juli 2023): 1716–23, doi:10.31004/basicedu.v7i3.5384; Isma Yanti Vitarisma Sukirno Putri dkk., “Penerapan Model Pbl Berbasis Steam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 12, no. 1 (29 April 2021): 106, doi:10.20527/quantum.v12i1.10116; Rosmiati Rosmiati dan Muhammad Satriawan, “Pengembangan Modul Digital Materi Kebumian Untuk Meningkatkan Literasi Iklim Di Indonesia,” *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 2 (13 Desember 2022): 177–89, doi:10.37478/optika.v6i2.2268.

¹⁶² Kemendikbudristek, “Persiapan Penyegaran Calon Dosen dan Guru Pamong PPG Dalam Jabatan” (Jakarta, 2020).

¹⁶³ Kemenag, “Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan.”

yang diampu, memiliki jabatan fungsional akademik minimal Asisten Ahli, memiliki sertifikasi pendidik atau sertifikat lain yang menunjukkan keahlian, diutamakan memiliki pengalaman mengajar di sekolah, menguasai teknologi, serta sanggup mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyelenggaraan secara penuh dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, bagi guru pamong harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal Sarjana, sertifikat pendidik bidang studi atau sertifikat lain yang menunjukkan keahlian, jabatan fungsional minimal Guru Muda, diutamakan memiliki pengalaman sebagai guru pamong yang dibuktikan dengan sertifikat, menguasai teknologi, serta sanggup mengikuti kegiatan secara penuh dan bertanggung jawab.¹⁶⁴

Selain itu, dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 745 dan Nomor 1 Tahun 2025, kualifikasi dosen PPG secara prinsip masih sejalan dengan ketentuan dari Kemendikbud. Dosen PPG harus memenuhi persyaratan utama, yaitu merupakan Warga Negara Indonesia, sehat jasmani dan rohani, memiliki pendidikan minimal strata dua (S-2), memiliki masa kerja paling singkat lima tahun, memiliki bidang keahlian yang relevan, serta memiliki sertifikat pendidik. Selain itu, dosen juga diwajibkan memiliki sertifikat pelatihan seperti PEKERTI, Applied Approach (AA), atau sertifikat kompetensi pedagogik lain yang relevan. Kualifikasi ini dirancang untuk menjamin bahwa dosen PPG tidak hanya

¹⁶⁴ Kemendikbudristek, “Persiapan Penyegaran Calon Dosen dan Guru Pamong PPG Dalam Jabatan.”

mumpuni dalam keilmuan, tetapi juga kompeten dalam aspek pedagogik dan praktik pendidikan profesional.¹⁶⁵

Dosen pembimbing kompetensi profesional dapat melibatkan dosen yang memiliki keahlian yang relevan dan diutamakan dosen yang memiliki kemampuan pedagogik atau pernah ikuti dalam pelatihan metode pembelajaran. Dosen yang dimaksud dapat saja direkrut dari fakultas-fakultas keilmuan yang terkait dengan prodi PPG yang diselenggarakan.

Adapun sedikit perbedaan yang dimunculkan dalam KMA Nomor 1 Tahun 2025 terkait dengan tugas Dosen, pada PPG Dalam Jabatan Tahun 2025 Dosen hanya bertugas sebagai pendamping dalam kegiatan induksi/*Try Out* dan menguji kinerja sebagai bagian daripada rancangan pelaksanaan PPG Dalam Jabatan Tahun 2025.¹⁶⁶ Sementara pada tahun sebelumnya dosen terlibat secara aktif dalam mendampingi pembelajaran peserta PPG.

4) Monitoring dan Evaluasi

Dalam pelaksanaan PPG perlu untuk dilaksanakan monitoring dan evaluasi hal ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan PPG Dalam Jabatan di lingkungan Kemenag juga sebutkan pada Keputusan Kedua bahwasanya pedoman yang dimaksud dalam Diktum menjadi pedoman dan acuan untuk merencanakan,

¹⁶⁵ Kemenag, “Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan.”

¹⁶⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama*, 2025, accessed February 23, 2025, https://drive.google.com/file/d/0B0NGGtPpgLAbDVUVmtQd1hpaEE/edit?resourcekey=0-qKQZyBJC_nEfBBuS6ugqTA.

melaksanakan, memantau dan evaluasi juga melaporkan pelaksanaan program PPG Dalam Jabatan pada Kementerian Agama.¹⁶⁷ Dengan demikian, monitoring dan evaluasi harus dan perlu dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Agama yang berlaku.

Monitoring dan Evaluasi dalam pelaksanaan PPG Dalam Jabatan di Lingkungan Kemenag juga dikenal dengan istilah *monev*. Kementerian Agama melaksanakan pengawasan dan implementasi kebijakan sertifikasi guru melalui jalur PPG Dalam Jabatan atau disebut juga dengan *monev*.¹⁶⁸ Sehingga, dalam pelaksanaan PPG Dalam Jabatan di lingkungan Kemenag monitoring dan evaluasi juga dilakukan dengan istilah yang sering disebutkan sebagai *monev*.

Pelaksanaan *Monev* dilakukan pada akhir tahun pelaksanaan PPG dan menggunakan berbagai instrumen yang telah disusun Direktorat. Pelaksanaan *monev* dilakukan pada akhir tahun pelaksanaan PPG Dalam Jabatan dengan menggunakan instrumen yang disusun oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama. Adapun instrumen *monev* sendiri terdiri dari: Instrumen *monev* untuk pengelola, Instrumen *monev* untuk dosen, Instrumen *monev* untuk mahasiswa (peserta PPG Dalam jabatan). Dengan demikian, pelaksanaan *monev* dilakukan pada akhir tahun pelaksanaan dengan berpedoman pada instrumen yang telah disusun.

Pelaksanaan *Monev* dilakukan guna mengukur dan memotret ketercapaian Program, hasil dari *monev* selanjutnya akan digunakan sebagai *baseline* untuk

¹⁶⁷ Kemenag, “Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan.”

¹⁶⁸ Kamal Fuadi, Bedjo Sudjanto, and Kamaluddin Kamaluddin, “Studi Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Sertifikasi Guru Di Kementerian Agama,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (November 5, 2018): 139–149.

perancangan dan pengembangan program berikutnya. PPG Daljab Tahun 2025 berdasarkan pada Petunjuk Teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian dalam pelaksanaan *monev* dilaksanakan sedikitnya dua tahapan, yakni tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Model *monev* yang digunakan dapat dengan salah satu model dalam evaluasi program, harapannya dapat menggambarkan *gap* antara desain program dan kondisi aktual secara memadai.

Di samping itu, dalam Juknis Tahun 2025 ditetapkan beberapa aspek yang menjadi fokus pengukuran dalam penjaminan mutu, yaitu aspek Input yang menilai kesesuaian *input* program dengan desain yang telah dirancang untuk memotret *gap* antara kondisi aktual dan rancangan awal; aspek Proses yang mengukur kesesuaian aktivitas program dengan desain yang ditetapkan guna menggambarkan *gap* antara pelaksanaan aktual dan perencanaan; serta aspek Produk yang mengukur kompetensi atau atribut yang dimiliki peserta setelah menyelesaikan program, penting untuk menilai perbedaan antara keterampilan peserta yang sebenarnya dengan standar kompetensi yang dirumuskan saat program dirancang.¹⁶⁹

Dalam pelaksanaannya, Kementerian Agama memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan aspek-aspek evaluasi sesuai dengan kebutuhan atau pertimbangan strategis yang muncul saat pemantauan dan evaluasi dilakukan. Pemantauan (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan PPG menjadi tanggung jawab pemberi dana bantuan sebagai upaya untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan peraturan perundang-undangan yang

¹⁶⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2025*.

berlaku. Hasil dari proses monev ini kemudian dijadikan pedoman penting dalam pengambilan keputusan serta perencanaan program yang lebih baik di masa mendatang.¹⁷⁰ Dengan demikian, pelaksanaan monev dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan sebelumnya untuk menjamin kualitas dan efektivitas program PPG.

Dalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan PPG Dalam Jabatan tahun 2025 pada Bab VI tentang Pelaporan akademik dan keuangan, poin penyusunan laporan akademik disebutkan bahwa laporan akademik pada Bab III memuat penjaminan mutu dan evaluasi pelaksanaan, adapun yang terkait dengan evaluasi meliputi: kinerja dosen, tim pengelola PPG, fasilitas pembelajaran, materi PPG, dan juga hal lainnya yang dianggap penting. Sehingga, pada laporan akademik pelaksanaan PPG perlu dimuatkan terkait dengan *monev* pelaksanaan PPG.

5. Rancangan Pembelajaran PAI

a. Deskripsi Rancangan Perangkat Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan usaha yang disengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷¹ Dalam pembelajaran suatu yang tidak dapat dipisahkan adalah merancang suatu perangkat pembelajaran, karena pembelajaran merupakan hal yang memiliki pola¹⁷² atau perencanaan oleh sebab itu amat dibutuhkan suatu perangkat pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

¹⁷⁰ Kemenag, “<https://jdih.kemenag.go.id/>.”

¹⁷¹ Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 43.

¹⁷² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 52.

Perangkat pembelajaran ialah bahan ajar atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hermawan dalam Erma berpendapat bahwasanya bahan pembelajaran merupakan seperangkat materi atau tema dalam suatu pembelajaran yang telah disusun secara sistematis serta menyajikan proses perencanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.¹⁷³ Perangkat pembelajaran disusun dengan berdasarkan materi yang telah divalidasi oleh para ahli.¹⁷⁴ Dengan demikian perangkat pembelajaran merupakan bahan ajar peserta didik dan proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah divalidasi dan disusun secara runtut dan sistematis.

Perangkat pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat merupakan suatu perlengkapan sedangkan pembelajaran adalah proses menjadikan seorang belajar. Menurut suhadi dalam joko ia menyatakan bahwasanya pembelajaran justru terdiri dari sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁷⁵ Artinya suatu pembelajaran selalu melekat dengan perencanaan dalam hal ini ia merupakan bagian daripada perangkat pembelajaran.

Adapun menurut KBBI perangkat diartikan sebagai alat atau perlengkapan, sementara pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan

¹⁷³ “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Bahan Ajar Animasi Melalui Workshop Di Slbn 1 Bukittinggi | Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,” diakses 22 April 2024, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/5716>.

¹⁷⁴ Verdiana Puspitasari, Rufi'i, dan Djoko Adi Walujo, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam,” *Jurnal Education And Development* 8, no. 4 (2 November 2020): 310–310.

¹⁷⁵ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2007), hlm. 121.

menjadikan belajar.¹⁷⁶ Perangkat pembelajaran ialah suatu perencanaan yang telah runtut dan sistematis yang dipergunakan oleh guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran, oleh karena itu setiap guru dituntut untuk dapat merancang perangkat pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.¹⁷⁷ Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwasanya perangkat pembelajaran adalah perlengkapan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk menjadikan peserta didik belajar.

Perangkat pembelajaran terdiri dari beberapa unsur yang akan menunjang proses pembelajaran berjalan dengan sistematis. Perangkat pembelajaran terdiri dari: rencana pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa, dll. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁷⁸

Perangkat pembelajaran tidak semata-mata menjadi beban administratif seorang guru, jika ingin dipahami justru sebenarnya ia juga memberikan manfaat yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Tri Suharti dalam Muhammad Yaumi menjelaskan setidaknya perangkat pembelajaran dapat membantu dalam belajar perorangan, dapat memberikan keluasan penyajian bahan ajar, memudahkan proses pembelajaran karena telah ada perencanaan yang

¹⁷⁶ Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, “KBBI Daring.”

¹⁷⁷ Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2018), hlm. 89.

¹⁷⁸ Masitah Masitah, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa SD Terhadap Masalah Banjir,” in *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning*, vol. 15, 2018, 40–44.

sistematis sebagai suatu acuan.¹⁷⁹ Dengan demikian perangkat pembelajaran bukan merupakan beban administratif yang merepotkan, melainkan dengan keberadaannya proses belajar dan mengajar akan lebih sistematis dan efisien.

b. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran amat dibutuhkan untuk dimiliki oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dan tercapai dengan hasil yang maksimal. Proses penyusunan perangkat pembelajaran terkadang luput dari perhatian guru, sehingga banyak sekali guru yang tidak mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, padahal ia merupakan hal yang amat penting dalam proses pembelajaran.¹⁸⁰

Seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip penting sebelum menyusun perangkat pembelajaran, antara lain: pertama, memperhatikan perbedaan individual peserta didik, termasuk latar belakang dan budaya yang mereka miliki untuk menjamin keberagaman dalam proses belajar; kedua, mendorong partisipasi aktif dari peserta didik agar pembelajaran berlangsung interaktif dan bermakna; ketiga, berpusat pada peserta didik serta menumbuhkan semangat belajar yang tinggi; keempat, menekankan perangkat pembelajaran berdasarkan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; dan kelima, memastikan perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan

¹⁷⁹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran; Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 274.

¹⁸⁰ Nurdinah Hanifah, Isrok'atun Isrok'atun, and Dadan Djunda, "Perspektif Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka," *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* 2, no. 2 (June 16, 2023): 173–182.

serta karakteristik peserta didik guna mendukung efektivitas proses pembelajaran.¹⁸¹

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran ada beberapa hal dan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh para guru. Diantara upaya yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan informasi yang tersedia di Internet untuk memperoleh informasi terkait dengan perangkat pembelajaran yang digunakan pada era saat ini.¹⁸² Selain itu, upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan mendiskusikan sesama pendidik terkait dengan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, juga dapat dengan mengikuti pelatihan terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran.¹⁸³ Dengan demikian terdapat beberapa upaya yang bisa digunakan oleh guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

c. Urgensi dan manfaat Rancangan Pembelajaran

Penting bagi seorang guru untuk merancang perangkat pembelajaran. Guru yang baik dan profesional adalah yang mampu mengaktualisasikan kompetensi dirinya sebagai guru secara baik, salah satunya adalah kompetensi pedagogik meliputi penyusunan rencana pembelajaran (Planning) yang merupakan salah satu fungsi utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam

¹⁸¹ Gito Supriadi, Abdul Aziz, dan Rahmad Ali, *Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran* (Yogyakarta: UNY Press, 2022), hlm, 28.

¹⁸² Nanik Lestariningsih et al., “Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Dan Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN KOTIM,” *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 4, no. 1 (February 10, 2022): 31–39.

¹⁸³ Heri Kurinia dan Rizki Akmalia, “Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Binajaya, Bantul,” *AL-IRSYAD: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 11, no. 2 (2021): 288–300, doi:<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/11096/5193>.

melaksanakan proses pembelajaran.¹⁸⁴ Perangkat pembelajaran terdiri dari beberapa sarana yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, perangkat pembelajaran harus disusun dan dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.¹⁸⁵ Dengan demikian penting untuk guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Sebagai seorang guru yang profesional tentunya pembelajaran yang dilaksanakan harus sistematis dan terencana dengan baik. Guru sebagai profesi memiliki tugas utama diantaranya adalah merencanakan tujuan proses pembelajaran yang efisien dan efektif, bahan pelajaran, dan media pembelajaran.¹⁸⁶ Dengan demikian, maka perangkat pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dan menunjukkan profesionalitas seorang guru dalam proses mengajar.

Perangkat pembelajaran memiliki berbagai tujuan dan manfaat yang dirasakan oleh beragam elemen yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran:¹⁸⁷ Bagi guru, perangkat pembelajaran berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan yang membantu mencapai capaian pembelajaran berkualitas, mengoptimalkan alokasi waktu, mengembangkan materi pembelajaran secara kontekstual, menyusun instrumen penilaian yang sesuai, serta

¹⁸⁴ Ahmal Ahmal et al., “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad-21 Berbasis Merdeka Belajar Di Kabupaten Pelalawan Riau,” *Unri Conference Series: Community Engagement* 2 (December 30, 2020): 432–439.

¹⁸⁵ Galih Dani Septiani Rahayu, *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran* (Purwakarta: Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), hlm. 9.

¹⁸⁶ Agung Pranoto et al., “Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis IT,” *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (February 1, 2022): 24–31.

¹⁸⁷ Eka Asih Febriani, *Mudah Merancang Perangkat Pembelajaran*, vol. 1 (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2019), hlm. 20-22.

memperjelas batas materi agar dapat diteruskan oleh guru lain jika diperlukan, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan

Bagi kepala sekolah, perangkat pembelajaran menjadi alat monitoring pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, memungkinkan pemberian saran dan bimbingan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Bagi pengawas madrasah atau sekolah perangkat pembelajaran berfungsi sebagai laporan. Perangkat pembelajaran memiliki manfaat bagi pengawas sekolah sebagai alat monitoring pekerjaan guru dan dapat membantu guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, selain itu untuk dapat memberikan masukan apabila terdapat guru yang kesulitan merancang perangkat pembelajaran.¹⁸⁸ Melalui perangkat pembelajaran pula pengawas dapat menilai kinerja guru dan bagaimana kualitas guru di satu lembaga pendidikan.¹⁸⁹ Sehingga secara umum perangkat pembelajaran dapat menjadi laporan bagi pengawas dalam memantau kualitas pendidikan dan pengajaran.

Bagi peserta didik. melalui perangkat pembelajaran guru dan peserta didik dapat mempersiapkan berbagai persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran guna membantu dalam kelancaran proses pembelajaran. Dengan adanya perangkat pembelajaran semacam silabus, modul, RPP akan membantu peserta didik dan memberikan gambaran kepada peserta didik dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Namun, agar manfaat dari perangkat pembelajaran dapat tercapai

¹⁸⁸ Said Subhan Posangi, “Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (9 September 2021): 222–40, doi:10.30603/tjmpi.v9i2.2292.

¹⁸⁹ Evi Elvira Masengi, Elvis Lumingkewas, dan Brain Fransisco Supit, “Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 2 Tondano,” *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (30 Agustus 2023): 1084–95, doi:10.47200/aoej.v14i2.1983.

dengan baik guru harus memberikan perangkat semacam silabus, modul, dll kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran. Bagi wali murid, melalui perangkat pembelajaran wali murid dapat mengetahui dan mempersiapkan perlengkapan pembelajaran, juga dapat mengawasi perkembangan anak.

Secara umum, perangkat pembelajaran berfungsi memperbaiki kualitas pembelajaran yang dimulai dari perencanaan pembelajaran melalui desain perangkat yang sistematis, menggunakan pendekatan sistem dalam perancangan, dan memastikan bahwa proses pembelajaran mengacu pada kebutuhan peserta didik sebagai pembelajar.¹⁹⁰ Dengan perencanaan yang matang dan perangkat yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas dan mutu pendidikan di berbagai tingkatan.

d. Perangkat Pembelajaran PAI

Terdapat beberapa perangkat dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lebih sistematis, pada penelitian ini kami merangkum jenis perangkat pembelajaran yang harus dimiliki guru sebelum mengajar menurut Hamriah, Luluk, dan Dyah¹⁹¹ di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Alokasi Waktu

¹⁹⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm, 232-234.

¹⁹¹ Hamriah, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Persimpangan Jalan Kurikulum 2013*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 241; Luluk Illmanun and Yosi Melinda, *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka* (Lampung: PT Nafal Global Nusantara, 2024), hlm. 31; Dyah Salsabiel, *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Buku Panduan Teknis* (Bandung: CV. Cendekia Press, 2023), hlm. 8.

Alokasi waktu pembelajaran merupakan penentuan waktu pembelajaran yang dilakukan untuk dapat membatasi tujuan pembelajaran. Alokasi waktu efektif merupakan kegiatan menentukan minggu efektif pembelajaran dan hari efektif pembelajaran setiap semester dalam satu tahun pelajaran sesuai dengan acuan kalender pendidikan sekolah.¹⁹² Alokasi waktu pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi kecukupan dan efisiensi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Alokasi waktu pembelajaran memberikan batasan-batasan dalam tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran juga evaluasi pembelajaran.¹⁹³ Dengan demikian Alokasi waktu pembelajaran ialah serangkaian yang dilakukan untuk menentukan waktu efektif pembelajaran guna mencapai tujuan dan memberikan batasan belajar.

Langkah-langkah dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran meliputi beberapa tahapan penting. Pertama, menentukan bulan mulai dan berakhirnya kegiatan pembelajaran untuk semester pertama dan kedua agar jadwal pembelajaran tersusun dengan jelas dan terstruktur. Kedua, menghitung jumlah pekan efektif pada setiap bulan untuk memastikan durasi pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan kalender akademik. Ketiga, menentukan hari belajar efektif pada setiap pekan, setiap bulan, serta sepanjang semester selama satu tahun pembelajaran, sehingga waktu yang dialokasikan benar-benar mencerminkan waktu belajar yang produktif dan efisien bagi peserta didik.¹⁹⁴

¹⁹² Asih Febriani, *Mudah Merancang Perangkat Pembelajaran*, vol. 1, p. . hlm. 43.

¹⁹³ Ibid. hlm.10.

¹⁹⁴ Hamriah, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Persimpangan Jalan Kurikulum 2013*. hlm. 241-242.

Menurut uraian di atas, dapat dipahami bahwa penentuan alokasi waktu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan penentuan alokasi waktu tersebut seorang guru dapat mengetahui berapa pekan efektif, hari efektif, dan jam efektif, demikian pula dengan pekan, hari dan jam yang efektif, sehingga guru sudah dapat memperhitungkan kesesuaian antara kesediaan waktu tatap muka dengan materi yang akan diajarkan selama tahun pelajaran.

2) Program Tahunan

Program tahunan merupakan sebuah program yang dirancang dengan mengacu pada garis-garis besar dari setiap mata pelajaran yang telah dikembangkan oleh setiap guru. Tujuan program ini dibuat adalah sebagai sebuah rancangan guru terhadap proses pembelajaran selama setahun. Program tahunan biasanya memuat beberapa program, diantaranya: program semester, program mingguan, program harian, silabus dan juga sistem penilaian peserta didik.¹⁹⁵

Program tahunan perlu dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran dimulai, karena ia merupakan pengembangan bagi program-program berikutnya.¹⁹⁶ Program tahunan menjadi amat penting untuk dikembangkan karena merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan Standar Kompetensi dan juga Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah untuk

¹⁹⁵ Faiz Karim Fatkhulloh et al., “Manajemen Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Plus PGRI Cibinong,” *al-Afskar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (April 28, 2023): 815–827.

¹⁹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda Karya, 2004). hlm. 95.

menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap Kompetensi Dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Program Tahunan juga berguna untuk menata materi secara hierarkis, sistematis dan logis, mendistribusikan alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan, mendorong proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan juga efisien berdasarkan dengan apa yang telah ditetapkan, memudahkan guru untuk mengetahui target yang ingin dicapai oleh kurikulum per pokok bahasan atau per bulan.¹⁹⁷

Adapun komponen-komponen yang perlu dimuat dalam program tahunan meliputi identifikasi materi yang akan diajarkan, standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, kompetensi dasar sebagai acuan kemampuan yang harus dikuasai, alokasi waktu yang menunjukkan durasi yang tersedia untuk setiap pokok bahasan, serta keterangan tambahan yang menjelaskan hal-hal penting terkait pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya komponen-komponen tersebut, program tahunan menjadi panduan yang komprehensif bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.¹⁹⁸

Beberapa langkah yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengembangkan Program Tahunan meliputi: pertama, menelaah dan mendaftarkan seluruh Kompetensi Dasar yang terdapat dalam suatu mata pelajaran sebagai dasar perencanaan materi pembelajaran. Kedua, mengisi jumlah jam pelajaran untuk setiap unit dengan merujuk pada hasil analisis alokasi waktu

¹⁹⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).hlm. 48.

¹⁹⁸ Darwyani Syah, et al., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007). hlm.158.

yang telah disusun guna memastikan distribusi waktu yang tepat. Ketiga, menentukan topik pembahasan yang akan dikembangkan untuk setiap Kompetensi Dasar agar pembelajaran terfokus dan sistematis. Keempat, membagi jumlah jam pelajaran efektif selama satu tahun ke seluruh unit pelajaran serta merencanakan jenis-jenis ulangan berdasarkan alokasi waktu yang telah dianalisis, sehingga program tahunan menjadi panduan yang terstruktur dan menyeluruh dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁹⁹

3) Program Semester

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang telah disusun, program semester berisi hal apa saja yang ingin dicapai dalam satu semester. Jika program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar. Maka, dalam program semester diarahkan pada minggu keberapa atau kapan pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang dimaksudkan.

Program semester adalah rumusan kegiatan belajar dan mengajar untuk satu semester yang dibuat dengan acuan pada alokasi waktu yang tersedia, adapun jumlah pokok bahasan dan frekuensi ujian disesuaikan dengan kalender pendidikan yang tersedia. Program semester harus disusun setelah adanya program tahunan yang pasti, sehingga dengan demikian maka dibutuhkan langkah-langkah penyusunan pada masing-masing program tersebut.²⁰⁰

¹⁹⁹ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm. 44.

²⁰⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010). hlm. 54.

Program semester memiliki tujuan untuk mempermudah guru dalam alokasi waktu untuk mengajarkan materi yang harus dicapai dalam semester tersebut. Program semester selalunya berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan juga ingin dicapai dalam semester yang dimaksud.

Program semester memiliki beberapa fungsi dan manfaat penting dalam proses pembelajaran. Pertama, program ini menyederhanakan dan memudahkan tugas guru selama satu semester sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah. Selain itu, program semester berperan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi pola dasar dalam mengatur wewenang serta tugas bagi setiap unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Program ini juga berfungsi sebagai pedoman kerja tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi murid, menjadi parameter efektivitas pembelajaran, serta bahan penyusunan data agar pembagian kerja dapat seimbang. Dengan demikian, program semester membantu menghemat waktu dan tenaga karena pelaksanaannya berlangsung secara efektif dan efisien.²⁰¹

Adapun komponen yang perlu dimuat dalam program semester meliputi identifikasi materi, penentuan bulan pelaksanaan, standar kompetensi yang harus dicapai, materi pokok yang akan diajarkan, alokasi waktu untuk setiap materi, serta keterangan tambahan yang menjelaskan hal-hal penting terkait pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen ini menjadi dasar bagi guru dalam

²⁰¹ Maharani Sartika Ritonga, “Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Merancang Program Tahunan Dan Program Semester,” *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosity* 3, no. 1 (March 30, 2023): 334–341.

menyusun dan menjalankan program semester yang terstruktur dan sistematis sesuai dengan kebutuhan kurikulum.²⁰²

Untuk menyusun dan mengembangkan program semester, terdapat beberapa langkah yang dapat ditempuh. Langkah pertama adalah menghitung jumlah hari atau minggu efektif dalam satu semester berdasarkan kalender pendidikan yang berlaku. Selanjutnya, menghitung jumlah jam pelajaran efektif yang tersedia untuk tatap muka selama semester tersebut. Kemudian, mendistribusikan alokasi waktu berdasarkan pokok-pokok bahasan yang telah ditentukan agar waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Terakhir, merumuskan program alokasi waktu per semester sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran yang terencana dan terukur.²⁰³

4) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Dalam kurikulum Merdeka guru atau pendidik diminta untuk dapat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, hal ini dikarenakan ATP merupakan yang operasional yang dapat memandu proses pembelajaran Intrakurikuler.²⁰⁴ ATP dalam kurikulum merdeka juga dikatakan sebagai pengganti dari Silabus yang digunakan pada kurikulum 2013.²⁰⁵ Sehingga, guru harus dapat menyusun Alur

²⁰² Dina Latifah et al., “Desain Program Tahunan Dan Program Semester,” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 5 (May 22, 2024): 366–371.

²⁰³ Suherman Wawan S, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta: FIK UNY, 2001). hlm. 122.

²⁰⁴ Syifa Fauziah, Nurfitriani Kartika Dewi, dan Swantyka Ilham Prahesti, “Konsep Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini (Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran),” *Al Ayhafal* 5, no. 1 (2024): 20–34.

²⁰⁵ Perima Simbolon dan Seri Irawati Batubara, “Pengembangan E-Modul Bahan Ajar Komponen Ekosistem Dan Interaksinya Berbasis Mind Map Kurikulum Merdeka Untuk Sma,” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 12, no. 3 (2024): 343–49.

Tujuan Pembelajaran sesuai dengan Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan begitu ATP akan menjadi pedoman dalam pembelajaran.

Alur Tujuan Pembelajaran dapat dibuat oleh guru dengan berdasarkan kreativitas guru dalam menurunkan Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran. Rumusan ATP yang dikehendaki oleh Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam merumuskannya namun harus sesuai dengan Tujuan Pembelajaran, Konteks satuan Pendidikan dan Karakter Siswa.²⁰⁶ Dengan demikian, pada prinsipnya penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dapat disusun sesuai dengan kreativitas guru dengan mempertimbangkan beberapa hal yang disebutkan di atas.

Sebelum menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai pengganti silabus, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru berdasarkan PPA 2024. Pertama, ATP harus tuntas dalam satu fase dan tidak boleh terpotong. Kedua, penyusunannya harus dilakukan secara kolaboratif antar pendidik. Ketiga, ATP dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan dalam mata pelajaran. Keempat, ATP yang disediakan pemerintah hanya bersifat sebagai contoh, sehingga pendidik dapat memodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Terakhir, ATP berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.²⁰⁷

²⁰⁶ Tri Riswakhyuningih, “Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas VII SMP,” *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (15 Desember 2022): 20–30, doi:10.55686/ristek.v7i1.123.

²⁰⁷ Gion Ginanto et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*, Revisi ke 2. (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

Pada prinsipnya Alur Tujuan Pembelajaran sebagai pengganti silabus pada kurikulum sebelumnya perlu untuk disusun dengan baik oleh seorang pendidik sebagai perangkat pembelajaran. Melalui ATP guru dapat mengawal muatan dan pengembangan materi yang mengarahkan pada kemampuan berpikir, melalui ATP pula guru dapat menyiapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan terencana.²⁰⁸ Sehingga, penting bagi guru untuk menyusun ATP dalam pembelajaran.

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan istilah RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang setiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.²⁰⁹ RPP merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dalam RPP dimuat kegiatan pelaksanaan pembelajaran, RPP sebagai suatu perencanaan sangat bergantung pada rancangan yang didesain oleh guru.²¹⁰

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari ATP atau Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya guru untuk mencapai Capaian Pembelajaran dan Tujuan pembelajaran.²¹¹ RPP dapat dibuat dengan sederhana, sehingga tidak menimbulkan beban administratif

²⁰⁸ Agus Prasetyo Utomo, Wahju Dyah Laksmi Wardhani, and Fatchurhohman Fatchurhohman, “Identifikasi Kendala Yang Dialami Guru Dalam Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran,” *Journal of Community Development* 5, no. 2 (July 9, 2024): 199–205.

²⁰⁹ Siti Azizah and Fathol Haliq, “Analisis RPP IPS SMP Kurikulum 2013 Revisi 2017 Di Kabupaten Pamekasan,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (April 15, 2022), accessed September 19, 2024, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3219>.

²¹⁰ Farida Suriani, Khairun Nisa, and Ilham Syahrul Jiwandono, “Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan RPP Berbasis HOTS Di Kelas Rendah,” *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 2 (June 1, 2022): 101–104.

²¹¹ Tomy Abdullah, Maimunah, and Yenita Roza, “Analisis Kelengkapan RPP Matematika Pada Guru SMAN 5 Tapung,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 3 (September 30, 2021): 391–400.

bagi para pendidik. Adapun komponen minimum yang harus dimuat dalam RPP ialah: Tujuan Pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran. Namun, pendidik dapat mengembangkan RPP ke dalam bentuk yang lebih lengkap yang disebut dengan Modul Ajar.²¹²

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdapat beberapa langkah penting yang harus diperhatikan oleh para pendidik. Pertama, mengisi kolom identitas yang berisi informasi dasar tentang mata pelajaran, kelas, dan waktu pelaksanaan pembelajaran. Kedua, menentukan jumlah alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ketiga, merumuskan tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Keempat, mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Kelima, menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir agar proses belajar berjalan sistematis. Keenam, menentukan alat dan media belajar yang akan mendukung efektivitas pembelajaran. Terakhir, menyusun kriteria penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik secara objektif dan menyeluruh.²¹³

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam program “Merdeka Belajar” menyederhanakan pembuatan RPP terbatas pada satu lembar saja. Namun tetap dalam pengembangannya mengedepankan prinsip efisien, efektif dan juga berorientasi pada murid. Efisien berarti penulisan dilakukan dengan tepat

²¹² Ginanto et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*. hlm. 22.

²¹³ Imran Panigoro, “Pelaksanaan Bimbingan Berkelaanjutan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SDN 01 Popayato,” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 04, no. 02 (2018): 145–158.

dan tidak menghabiskan waktu dan tenaga; Efektif berarti penulisan RPP dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran; serta berorientasi pada murid berarti penulisan RPP dilakukan dengan pertimbangan kesiapan, ketertarikan dan juga kebutuhan belajar murid di Kelas.²¹⁴

6) Modul

Modul ajar merupakan bahan ajar yang telah disusun sedemikian rupa oleh guru untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik dan sistematis, modul sendiri mencakup beberapa hal diantaranya bahan ajar yang akan dibahas oleh guru, juga memuat metode pembelajaran dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.²¹⁵

Menurut KBBI Modul diartikan sebagai kegiatan program belajar-mengajar yang dapat dipelajari oleh murid dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk penilai, mengukur keberhasilan murid dalam penyelesaian pelajaran.²¹⁶

Modul merupakan bahan pembelajaran yang dirancang untuk dapat dimengerti secara individu oleh peserta pembelajaran. Modul dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri terdiri dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah ditentukan secara spesifik dan rasional dalam

²¹⁴ Sri Kantun, Dwi Herlindawati, and Lisana Oktavisanti M, “Merancang RPP Inovatif dalam Program Merdeka Belajar pada MGMP IPS SMP Se-Kabupaten Jember,” *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)* 1, no. 2 (August 10, 2021): 137–46, doi:10.46306/jub.v1i2.29.

²¹⁵ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 136.

²¹⁶ Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, “KBBI Daring.”

kurikulum,²¹⁷ tujuan pembelajaran yang dirumuskan pula harusnya bersifat khusus dan juga jelas,²¹⁸ sehingga tidak menimbulkan berbagai tafsiran lain dalam memahaminya.

Dalam pengertian yang lain Modul diartikan sebagai materi pembelajaran yang telah disusun dan disajikan secara tertulis dan dengan sedemikian rupa sehingga para pembacanya dapat mengetahui dan memahaminya secara mandiri.²¹⁹ Modul menurut Prastowo dimaknai sebagai suatu perangkat bahan ajar yang sistematis dalam penyajiannya sehingga dalam penggunaannya dapat dilakukan tanpa perlu melibatkan guru sebagai fasilitator.²²⁰

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas maka dapat dikatakan bahwasanya Modul merupakan bahan ajar yang telah disusun dengan sedemikian rupa dengan sangat sistematis dan dengan gaya bahasa yang mudah untuk dipahami sehingga dapat digunakan dengan cara mandiri bahkan tanpa perlu melibatkan guru sebagai fasilitator.

Modul sebagai salah satu bahan ajar memiliki berbagai tujuan dan fungsi penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pertama, bagi siswa, modul memungkinkan mereka belajar secara mandiri tanpa kehadiran guru atau teman, sehingga peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kecepatan dan pilihan urutan materi yang mereka inginkan. Modul juga membantu mengembangkan potensi belajar mandiri siswa serta menjadi pedoman

²¹⁷ Basyirudin Usman, *Pembelajaran Modul* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 63.

²¹⁸ S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 205.

²¹⁹ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar* (YOGYAKARTA: Gaya Media Pratama, 2013), hlm. 31.

²²⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 104.

dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran mereka. Kedua, bagi guru, modul berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan keteraturan pembelajaran. Selain itu, modul juga berperan dalam menentukan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan adaptif.²²¹

Menurut Mulyasa tujuan utama dari Modul ialah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran di sekolah, proses efisiensi dan efektivitas yang dimaksud dari segi waktu, dana, fasilitas, dan juga tenaga untuk mencapai tujuan yang optimal.²²² Melalui modul proses pembelajaran diharapkan mampu mencapai tujuannya dengan optimal dengan waktu yang lebih efisien.

Tujuan lain dari modul ialah untuk melatih keragaman kecepatan belajar peserta didik melalui kegiatan belajar mandiri. Melalui pembelajaran yang menggunakan modul maka pelaksanaan pembelajaran akan lebih banyak melibatkan peserta didik secara individual dibandingkan dengan tutor.²²³ Sehingga dengan begitu peserta didik akan terbiasa melakukan pembelajaran secara mandiri dan mampu meningkatkan kemampuan analisisnya.

Modul memiliki keunggulan untuk dapat membantu siswa dalam menguasai dan menyadari kompetensi mereka dan mencapai tujuan pembelajaran

²²¹ Zaenol Fajri, "Bahan Ajar Tematik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (June 30, 2018): 100–108, doi:10.33650/pjp.v5i1.226.

²²² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm, 43.

²²³ Tim Penulis, *Penulis Modul* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Dijen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm, 8.

yang diharapkan.²²⁴ Dengan demikian maka tujuan dan fungsi modul dalam pembelajaran amat signifikan dan mampu memberikan manfaat yang banyak bagi proses pembelajaran. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat baik bagi guru dan peserta didik.

Komponen yang harus dimuat dalam Modul menurut PPA tahun 2024 minimum meliputi tujuan pembelajaran, langkah asesmen yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.²²⁵ Komponen modul terbilang cukup sederhana dan tidak banyak, dengan demikian maka diharapkan guru dapat merancang modul yang baik demi menunjang proses pembelajaran.

7) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dalam pembelajaran atau penilaian hasil belajar biasanya dimulai dengan kegiatan pengukuran, sehingga penilaian dalam pembelajaran merupakan suatu prosedur yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk dapat dibuat suatu kesimpulan tentang karakteristik dari objek yang akan dinilai.²²⁶

Dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik maka hendaknya tujuan pembelajaran telah diketahui terlebih dahulu dan telah dimiliki oleh pengajar juga

²²⁴ Wasthi Ramadhani and Yanti Fitria, “Capaian Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Tematik Menggunakan Modul Digital,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (September 20, 2021): 4101–4108.

²²⁵ Ginanto et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*, hlm. 22.

²²⁶Kuasaeri Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Pertama. (YOGYAKARTA: Graha Ilmu, 2012). hlm. 8.

ditetapkan dengan jelas, hal ini perlu diketahui sebagai acuan dalam penilaian hasil belajar, sehingga guru dapat membuat beberapa kebutuhan penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Idealnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan menyatakan perubahan yang diinginkan dan penilaian hasil belajar akan menggambarkan sejauh mana perubahan itu terjadi.²²⁷

Kompetensi penilaian hasil belajar biasanya merujuk pada kurikulum yang berlaku dan meliputi pencapaian pembelajaran yang diinginkan. Dalam kurikulum saat ini, kompetensi penilaian mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²²⁸ Dalam melaksanakan penilaian, pendidik harus menerapkan acuan penilaian dengan sebaik mungkin serta memahami tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Beberapa langkah penting dalam penilaian meliputi memandang penilaian dan pembelajaran sebagai kesatuan terpadu agar hasil penilaian mencerminkan proses belajar secara keseluruhan, mengembangkan strategi penilaian yang mendorong peserta didik meningkatkan kesadaran dan motivasi belajar, serta melaksanakan berbagai strategi penilaian yang beragam guna memperoleh informasi lengkap tentang hasil belajar.

Selain itu, pendidik perlu mempertimbangkan kebutuhan khusus peserta didik agar penilaian bersifat adil dan inklusif. Mereka juga harus menyediakan dan mengembangkan sistem pencatatan yang bervariasi untuk mengamati kegiatan serta hasil belajar secara komprehensif. Penggunaan metode dan alat penilaian yang beragam sangat penting untuk mendapatkan data yang valid dan

²²⁷ Norman E Gronlund, *Measurement and Evaluation in Teaching*, 5th ed. (New York: Collier Macmillan Publisher, 1999).hlm. 7.

²²⁸ Asep Adiana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*, Pertama. (Bandung: Rosda Karya, 2018). hlm. 56.

reliabel. Terakhir, upaya untuk mendidik sekaligus meningkatkan mutu proses pembelajaran harus terus ditanamkan agar pembelajaran berjalan seefektif mungkin dan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Dengan pendekatan ini, penilaian tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga sarana pengembangan kualitas pembelajaran.²²⁹

Pelaksanaan penilaian terhadap Hasil belajar dapat dilakukan dengan fleksibel mengacu pada prosedur yang telah ditentukan. Pelaksanaan penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan sebelum, pada saat dan/atau setelah pembelajaran, adapun prosedur penilaian hasil belajar harus disesuaikan dengan karakteristik jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan.²³⁰ Sehingga, dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar tidak ada waktu khusus dan dilakukan dengan menyesuaikan kepada karakteristik, jenjang dan satuan pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan ditulis dalam tesis nanti akan terdiri dari tiga bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Utama dan Bagian Akhir, secara lebih lengkap akan diuraikan sebagai berikut:

Bagian Awal, pada bagian Awal isi tesis terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi, Halaman Pengesahan, Halaman Dewan Pengaji, Halaman

²²⁹ Hamzah B. Uno and Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, ed. Dewi Ispurwanti, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. 39

²³⁰ Kemendikbudristek, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” in *Database Peraturan | JDIH BPK* (Jakarta, n.d.), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224425/permendikbudriset-no-21-tahun-2022>.

Pengesahan Pembimbing, Halaman Nota Dinas, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

Bagian Utama, pada bagian Utama isi tesis terdiri dari Bab Pendahuluan, Bab Metode Penelitian, Bab Hasil Penelitian, Bab Penutup, Daftar Pustaka.

Bagian Akhir, pada bagian Akhir isi tesis terdiri dari Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di UIN Ar-Raniry dirancang secara sistematis dengan fokus pada peningkatan kompetensi guru PAI dalam merancang perangkat pembelajaran. Proses ini meliputi pemberian materi, pendampingan intensif, dan evaluasi yang komprehensif, sehingga peserta dapat memahami dan menerapkan Taksonomi Bloom dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.
2. Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di LPTK UIN Ar-Raniry secara kuantitaif dan kualitatif konsisten memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dalam merancang perangkat pembelajaran. Namun, perlu ada peningkatan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif agar guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan *leadership*. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya interaksi tatap muka harus diatasi untuk memastikan efektivitas pengembangan kompetensi guru.
3. Strategi yang diterapkan dalam PPG mencakup pendampingan intensif, pembelajaran mandiri berbasis teknologi, dan penyediaan fasilitas yang memadai. LPTK UIN Ar-Raniry memanfaatkan *platform* digital untuk mendukung pembelajaran, serta menyediakan sesi konsultasi dan workshop untuk memperdalam pemahaman peserta, sehingga mereka dapat merancang perangkat pembelajaran yang aplikatif.

4. Guru PAI menghadapi beberapa kendala dalam merancang perangkat pembelajaran, termasuk keterbatasan jaringan internet, pemahaman materi yang kurang mendalam, dan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan tugas. LPTK UIN Ar-Raniry berupaya mengatasi kendala ini dengan menyediakan fasilitas ujian yang memadai, pendampingan intensif, dan strategi administrasi yang efisien untuk mendukung peserta dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diambil dari hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak penyelenggara PPG dalam upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kemampuan merancang perangkat pembelajaran

1. Pihak LPTK UIN Ar-Raniry

Disarankan untuk terus meningkatkan strategi pembelajaran agar lebih baik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan guru yang mengikuti PPG. Perlu memperluas forum diskusi dalam pembelajaran PPG meliputi respon penyelenggara yang cepat agar guru dapat lebih leluasa dan lebih nyaman untuk bertukar informasi serta dapat memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Perlu untuk terus melakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan PPG secara berkala untuk mengidentifikasi hambatan yang terjadi sehingga dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.

2. Kementerian Agama RI

Disarankan untuk menyediakan anggaran yang memadai guna memperkuat pelaksanaan PPG, khususnya dalam pembelajaran berbasis online yang lebih baik. Perlu lebih matang dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan tanpa ada pergeserannya jadwal terlalu banyak. Mengembangkan program pelatihan dengan adanya dosen pengajar sekurang-kurangnya sekali guna meningkatkan pemahaman guru dalam merancang perangkat pembelajaran.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di LPTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terutama dalam hal peningkatan kualitas pendampingan dan layanan pembelajaran. Temuan mengenai kebutuhan pendampingan intensif dan akses yang mudah terhadap konsultasi menunjukkan perlunya peningkatan jumlah sesi bimbingan dan pengembangan forum diskusi yang lebih interaktif untuk mendukung kolaborasi antar peserta. Dengan demikian, LPTK dapat mempertimbangkan untuk memperluas ragam metode pendampingan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta yang beragam.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi secara optimal dalam pembelajaran PPG, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai bagi peserta yang menghadapi kendala teknis seperti jaringan internet yang kurang stabil. Implikasi ini menuntut LPTK untuk terus meningkatkan infrastruktur teknologi dan memberikan dukungan teknis yang responsif guna

memastikan kelancaran proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi strategis untuk memperbaiki dan mengembangkan program PPG di LPTK UIN Ar-Raniry agar lebih efektif, dan berdampak positif dalam membentuk guru profesional yang kompeten.



Daftar Pustaka

- A. G, Putri, And Ramadhani C. "Problematika Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg)." *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar 7*, No. 1 (2022): 1217–1226.
- Abdullah Muhammad Bin, Ismail Al Bukhari. *Shahih Al Bukhari*. Beirut: Dar Al Kitab Al 'Ilmiyyah, 1992.
- Abdullah, Tomy, Maimunah, And Yenita Roza. "Analisis Kelengkapan Rpp Matematika Pada Guru Sman 5 Tapung." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, No. 3 (September 30, 2021): 391–400.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlaq Mulia*. 1st Ed. Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2006.
- Aceh, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi. "Kakanwil: Program Ppg Penting Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pai." Web Humas Kanwil Aceh. *Kakanwil: Program Ppg Penting Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pai*. Accessed December 16, 2024. <Https://Aceh.Kemenag.Go.Id/Baca/Kakanwil:-Program-Ppg-Penting-Untuk-Peningkatan-Kompetensi-Guru-Pai>.
- Achmad, Rifa'i, And Catharina T.A. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan Mku-Mkdk Unnes, 2012.
- Achmad Zukhruf Alfaruqi And Nurwahidah Nurwahidah. "Reflection On Indonesia's Pisa Scores And The 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges In Enhancing Teacher Competence." *Jurnal Pendidikan Ips* 15, No. 1 (February 15, 2025): 11–19. Accessed May 27, 2025. <Https://Ejournal.Tsb.Ac.Id/Index.Php/Jpi/Article/View/2559>.
- Afifuddin, And M Sobry Sutikno. *Pengelolaan Pendidikan "Teori Dan Konsep."* Bandung: Prospect, 2008.
- Agama, Kementerian. *Panduan Teknis Perekruit Peserta Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. Diktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2013.
- AHL. "Hasil Wawancara Online (Whatsapp) Sekretaris Prodi Ppg." Pukul: 11.47, May 8, 2025.
- Ahmad, Nor Azlan, Alanazi Abdulaziz Mayouf, Nur Fazidah Elias, And Hazura Mohamed. "Learning Management System Instrument Development Based On Aiken's V Technique." *International Journal Of Evaluation And Research In Education (Ijere)* 13, No. 5 (October 1, 2024): 3211–3219.

Ahmal, Ahmal, Supentri Supentri, Piki Setri Pernantah, And Mirza Hardian. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad-21 Berbasis Merdeka Belajar Di Kabupaten Pelalawan Riau.” *Unri Conference Series: Community Engagement* 2 (December 30, 2020): 432–439.

Al Mustaqim, Dede. “Peran Pendidikan Profesi Guru Untuk Meningkatkan Profesionalitas Dan Kualitas Pembelajaran Di Indonesia | Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan.” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 02 (2023). Accessed April 22, 2024. <Https://Literaksi.Ayasophia.Org/Index.Php/Jmp/Article/View/224>.

Al Syaibani, Omar Muhammad Al Thoumy. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Alexandro, Rinto, Misnawati, And Wahidin. *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Guepedia, N.D.

Ali, Agus, And Erihadiana Erihadiana. “Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, No. 3 (July 26, 2021): 332–341.

Angkur, Maria Fatima Mardina, Beata Palmin, And Relita Yurnia. “Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran.” *Jipd (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 6, No. 2 (October 28, 2022): 130–136.

Angraini, Lilis Marina, Putri Wahyuni, Astri Wahyuni, Agus Dahlia, Abdurrahman Abdurrahman, And Alzaber Alzaber. “Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Bagi Guru-Guru Di Pekanbaru.” *Community Education Engagement Journal* 2, No. 2 (April 30, 2021): 62–73.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

_____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 13th Ed. Jakarta: Rieneka Putra, 2013.

_____. *Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006.

Asih Febriani, Eka. *Mudah Merancang Perangkat Pembelajaran*. Vol. 1. Surabaya: Cv. Pustaka Media Guru, 2019.

Aulia, Ridha, And Laila Annisa Fitri. “The Urgency And Function Of The Islamic Religious Education Curriculum As A System Of Learning.” *Kompetensi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 2 (2024): 66–81.

- Azizah, Nur, Mumpuniarti Mumpuniarti, Sari Rudiyati, And David Evans. “Elementary Teachers’ Pedagogical Competencies In Supporting Students With Learning Difficulties.” *International Journal Of Evaluation And Research In Education (Ijere)* 13, No. 2 (April 1, 2024): 723. Accessed February 23, 2025. <Https://Ijere.Iaescore.Com/Index.Php/Ijere/Article/View/26345>.
- Azizah, Siti, And Fathol Haliq. “Analisis Rpp Ips Smp Kurikulum 2013 Revisi 2017 Di Kabupaten Pamekasan.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, No. 2 (April 15, 2022). Accessed September 19, 2024. <Https://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/Jime/Article/View/3219>.
- B. Uno, Hamzah, And Satria Koni. *Assesment Pembelajaran*. Edited By Dewi Ispurwanti. 1st Ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. “Kbbi Daring.” *Kemendikbud*. Last Modified 2016. Accessed August 30, 2023. <Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Pembelajaran>.
- Bhakti, Caraka Putra, And Ika Maryani. “Peran Lptk Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru.” *Jp (Jurnal Pendidikan) : Teori Dan Praktik* 1, No. 2 (2016): 98–106.
- Børte, Kristin, And Solvi Lillejord. “Learning To Teach: Aligning Pedagogy And Technology In A Learning Design Tool.” *Teaching And Teacher Education* 148 (2024): 104693.
- Chaeruddin. *Etika Dan Pengembangan Profesionalitas Guru*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Chang, Chiung-Fang, Nurul Annisa, And Ken-Zen Chen. “Pre-Service Teacher Professional Education Program (Ppg) And Indonesian Science Teachers’ Tpack Development: A Career-Path Comparative Study.” *Education And Information Technologies* (November 20, 2024). Accessed December 9, 2024. <Https://Doi.Org/10.1007/S10639-024-13160-6>.
- Cikka, Hairuddin. “Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah.” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 1 (May 18, 2020): 43–52. Accessed February 25, 2025. <Https://Unisa-Palu.E-Journal.Id/Gurutua/Article/View/45>.
- Craswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. 3rd Ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. 3rd Ed. Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2009.
- Dadi, Satria, And Tressyalina. "Measuring The Effectiveness Of Learning Management Systems In Cybergogy-Based Learning Models." *Aip Conference Proceedings* 3220, No. 1 (2024). Accessed November 4, 2024. <Https://Pubs.Aip.Org/Aip/Acp/Article-Abstract/3220/1/020020/3315881/Measuring-The-Effectiveness-Of-Learning-Management?Redirectedfrom=Fulltext>.
- Danim, Sudarwan, And H Khairil. *Profesi Kependidikan*. Vol. 1. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daryanto. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gaya Media Pratama, 2013.
- _____. *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Vol. 1. Yogyakarta: Gavamedia, 2013.
- David, Costin-Dan, And Dănuț-Dumitru Dumitrașcu. "Profiling The Management Of Organised Crime: Evidence Of A Qualitative Research." *Sciendo: Studies In Business And Economics* 18, No. 1 (May 15, 2023): 90–100.
- Denzin, N, And Y Lincoln. *Handbook Of Qualitative Research*. 2nd Ed. California: Sage Publications, 2004.
- Dewi, Annisa Anita. *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*. 2nd Ed. Sukabumi: Cv Jejak, 2017.
- Diklat Kementerian Agama Ri, Badan Litbang Dan. *Laporan Hasil Asesmen Kompetensi Guru Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tahun 2024*. Jakarta: Kemenag Ri, 2024.
- Dimyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2009.
- Eka Surya, Desayu. "Kompetensi Dosen Terhadap Standarisasi Layanan Kepada Mahasiswa." *Majalah Ilmiah Unikom* Volume (May 9, 2011). Accessed December 20, 2024. <Http://Jurnal.Unikom.Ac.Id/Jurnal/Kompetensi-Dosen-Terhadap.8>.
- EKD. "Hasil Wawancara Online (Whatsapp) Bersama Guru Ppg." Pukul: 19.19, April 27, 2025.
- Elly, Maryani. "Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Sebagai Cara Menjadi Guru Menjadi Profesional." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, No. 4 (2022): 171–178.

Emiliasari, Raynesa Noor. "An Analysis Of Teachers' Pedagogical Competence In Lesson Study Of Mgmp Smp Majalengka." *Eltin Journal, Journal Of English Language Teaching In Indonesia* 6, No. 1 (April 24, 2018): 22. Accessed February 23, 2025. <Http://E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Eltin/Article/View/1030>.

Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: Unj Press, 2020.

Fadlilah, Umi. "Pengaruh Pendidikan Latihan Profesi Guru Dan Supervisi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Paud Di Kabupaten Klaten." Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga, 2017.

Fajri, Zaenol. "Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 5, No. 1 (June 30, 2018): 100–108.

Farikh, Amin. "Kesiapan Guru Madrasah Di Kota Semarang Dalam Menghadapi Pelaksanaan Ppg." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2, No. 1 (May 9, 2016): 1–19.

Fatkholloh, Faiz Karim, Ria Restu Ramadhanty, Anisa Sriwandita Yuni, And Yeni Suhaeni. "Manajemen Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sma Plus Pgri Cibinong." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, No. 2 (April 28, 2023): 815–827.

Fauzan, Fauzan, And Bahrissalim Bahrissalim. "Curriculum Analysis Teacher Professional Education Program (Ppg) Of Islamic Education In Indonesia." *Tarbiya: Journal Of Education In Muslim Society* 4, No. 2 (December 19, 2017): 148–161.

Fauziah, Syifa, Nurfitriani Kartika Dewi, And Swantyka Ilham Prahesti. "Konsep Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini (Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran)." *Al Ayhafal* 5, No. 1 (2024): 20–34.

Fitrah, Muh., And Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: Cv Jejak, 2017.

Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: Pustaka Lp3es, 2008.

Fuadi, Kamal, Bedjo Sudjanto, And Kamaluddin Kamaluddin. "Studi Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Sertifikasi Guru Di Kementerian Agama." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, No. 2 (November 5, 2018): 139–149.

G, Gunansyah, Ariadi, And Budirahayu T. "Depoliticization And Marginalized Critical Environmental Education: Curriculum Revision For Empowering Students As Environmental Agents." *Curric Perspect* 44 (2024): 279–293.

Ghony, M. Junaidi, And Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Mediia, 2014.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Spss*. Semarang: Universitas Dipenogoro, 2009.

Ginanto, Gion, Kesuma Ameliasari Tauresia, Yogi Anggeraena, And Setiyowati Dwi. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*. Revisi Ke 2. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan (Bskap) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2024.

Gronlund, Norman E. *Measurement And Evaluation In Teaching*. 5th Ed. New York: Collier Macmillan Publisher, 1999.

Habiby, Wahdan Najib. *Statistika Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya, 2004.

———. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Hamriah. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Persimpangan Jalan Kurikulum 2013*,. Makassar: Alauddin University Press, 2013.

———. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Persimpangan Jalan Kurikulum 2013*. Vol. 1. Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Hanifah, Nurdinah, Isrok'atun Isrok'atun, And Dadan Djuanda. "Perspektif Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* 2, No. 2 (June 16, 2023): 173–182.

Hanifah, Umi, Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, And Rizki Gumilar. "Online Learning System For Arabic Teacher Professional Education Program In The Digital Era." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14, No. 1 (June 1, 2022): 117–135.

Hanun, Farida. "Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Pendidikan Agama Islam Di Lptk Uin Serang Banten." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, No. 3 (2021): 268–285.

———. "Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Pendidikan Agama Islam Di Lptk Uin Serang Banten." *Edukasi: Jurnal*

Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan 19, No. 3 (December 16, 2021): 268–285.

Hardika, Hardika, Tomas Iriyanto, Eny Nur Aisyah, Rosyidamyani Twinsari Maningtyas, Sri Utamimah, And Agus Setiyono. “Menjadi Guru Profesional: Pandangan, Harapan, Dan Tantangan Bagi Mahasiswa Ppg.” *Journal Of Education Research* 5, No. 4 (November 26, 2024): 5736–5746.

Haryanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Hatta Hs. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learnig Center, 2018.

Hengky Wijaya, Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Sttj, 2019.

Hodge, David R. “Spiritual Competence: What It Is, Why It Is Necessary, And How To Develop It.” *Journal Of Ethnic & Cultural Diversity In Social Work* 27, No. 2 (April 3, 2018): 124–139. Accessed March 5, 2025. <Https://Www.Tandfonline.Com/Doi/Full/10.1080/15313204.2016.1228093>.

Illmanun, Luluk, And Yosi Melinda. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Lampung: Pt Nafal Global Nusantara, 2024.

Imron, Imron, Suwito Eko Pramono, Ani Rusilowati, Sulhadi Sulhadi, And Achmad Samsudin. “Analysis Of The Use Of Polypad-Based Educational Media On Mathematics Teacher Competencies In Indonesia: A Structural Equation Modelling (Sem) Approach.” *Journal Of Advanced Research In Applied Sciences And Engineering Technology* (September 21, 2024): 16–31. Accessed February 23, 2025. Https://Semarakilmu.Com.My/Journals/Index.Php/Applied_Sciences_Eng_Tech/Article/View/11497.

Indonesia, Republik. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.” In *Database Peraturan | Jdih Bpk*. Jakarta: Pemerintah Negara Republik Indonesia, 2008. Accessed December 16, 2024. <Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/4892/Pp-No-74-Tahun-2008>.

———. *Undang-Undang Guru Dan Dosen (Uu Ri No. 14 Th. 2005)*. 2nd Ed. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

———. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005*. Accessed February 23, 2025. <Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/40266/Uu-No-14-Tahun-2005>.

———. “Undang-Undang (Uu) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” In *Database Peraturan | Jdih Bpk*. Jakarta, N.D.

Accessed September 2, 2024.
<Http://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003>.

Irwantoro, Nur, And Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Sidoarjo: Genta Group, 2016.

Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. 1st Ed. Bandung: Alfabeta, 2012.

Joko Susilo, Muhammad. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2007.

K, Syarifuddin. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Cv Budi Utomo, 2018.

Kadir. *Statistika Terapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Kantun, Sri, Dwi Herlindawati, And Lisana Oktavisanti M. "Merancang Rpp Inovatif Dalam Program Merdeka Belajar Pada Mgmp Ips Smp Se-Kabupaten Jember." *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal Of Community Services And School Education)* 1, No. 2 (August 10, 2021): 137–146.

Kartini, Kartono. *Teori Kepribadian Dan Mental Hygiene*. Bandung: Alumni, 2000.

Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: Uin Maliki Press, 2008.

Kemenag. *Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*. Bandung: Sigma Eksa Media, 2009.

———. "Kemenag Umumkan 70.652 Peserta Ppg Daljab Angkatan I, Cek Akun Masing-Masing!" <Https://Kemenag.Go.Id>. Last Modified February 20, 2025. Accessed April 13, 2025. <Https://Kemenag.Go.Id/Nasional/Kemenag-Umumkan-70-652-Peserta-Ppg-Daljab-Angkatan-I-Cek-Akun-Masing-Masing-4rlbo>.

———. "Keputusan Menteri Agama (Kma) Nomor 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan." In *Database Peraturan | Jdih Kementerian Agama Ri*. Jakarta: Kementerian Agama Ri, 2020. Accessed November 3, 2024. <Https://Jdih.Kemenag.Go.Id/>.

———. "Keputusan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024." In *Database Peraturan*

- | *Jdih Kementerian Agama Ri.* Jakarta: Kementerian Agama Ri, 2020. Accessed November 3, 2024. <Https://Jdih.Kemenag.Go.Id/>.
- . “Keputusan Sekretaris Jenderal Nomor 56 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2024.” Jakarta: Kementerian Agama Ri, 2024.
- . “Keputusan Sekretaris Jenderal Nomor 115 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2023.” Jakarta: Kementerian Agama Ri, 2024.
- Kemendikbudristek. “Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3928/B/Hk/2020 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2020-2024.” Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi, 2020.
- . “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Pendidikan Profesi Guru.” In *Database Peraturan | Jdih Bpk.* Jakarta, 2024. Accessed September 25, 2024. <Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Search?Keywords=Profesi+Guru+Kemenag&Tentang=&Nomor=>.
- . “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.” In *Database Peraturan | Jdih Bpk.* Jakarta, N.D. <Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/224425/Permendikbudriset-No-21-Tahun-2022>.
- . “Persiapan Penyegaran Calon Dosen Dan Guru Pamong Ppg Dalam Jabatan.” Jakarta, 2020.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.* Vol. 16, 2007. Accessed February 24, 2025. <Http://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/216104/Permendikbud-No-16-Tahun-2007>.
- Khairani, Jihan, Shabrina Hanifati, And Safira Azzahra. “Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.” *Cemara Education And Science* 2, No. 4 (November 30, 2024). Accessed

December 19, 2024.
<Https://Www.Cemarajournal.Com/Journal/Index.Php/Ces/Article/View/101>.

Komarudin, And Sarkadi. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2017.

Kosherbayeva, A. N., S. Issaliyeva, G. A. Begimbetova, Dr Gulzhaina K. Kassymova, R. Kosherbayev, And A. K. Kalimoldayeva. "An Overview Study On The Educational Psychological Assessment By Measuring Students' Stress Levels." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 43, No. 1 (January 31, 2024): 1–18.

Krumova, And Milena. "Research On Lms And Kpis For Learning Analysis In Education." *Smart Cities* 6, No. 1 (2023): 626–638.

Kurinia, Heri, And Rizki Akmalia. "Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di Smp Binajaya, Bantul." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 11, No. 2 (2021): 288–300.

Latifah, Dina, Assyra Andini Manday, Anggita Cahyani, Alfina Fadhia, And Ahmad Prayogi. "Desain Program Tahunan Dan Program Semester." *Journal Of International Multidisciplinary Research* 2, No. 5 (May 22, 2024): 366–371.

Latip, Asep Adiana. *Evaluasi Pembelajaran Di Sd Dan Mi Perencanaan Dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*. Pertama. Bandung: Rosda Karya, 2018.

Lee, Hsiao-Chien, And Wen-Hong Liu. "Implementing The Slow Fish Curriculum For Sdgs: Strategies, Challenges, And Policy Suggestions Through A Case Study." *Marine Policy* 173 (March 2025): 106538.

Lestariningsih, Nanik, Mukhlis Rohmadi, Nurul Septiana, Jumroda Jumroda, Ridha Nirmalasari, Pertiwi Adi Puji Astuti, And Afifah Nurul Humam. "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Dan Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Man Kotim." *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)* 4, No. 1 (February 10, 2022): 31–39.

Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Liliwerl, A. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Lkis, 2005.

- Mahmud, Nurhamsa, Andi Agustan Arifin, And Listanti Mou. "Kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, No. 1 (May 29, 2021): 140–149.
- Manurung, M. Arif Pratama, Nasrul Syakur Chaniago, And Sayed Akhyar. "Efektivitas Pelaksanaan Program Ppg Dalam Jabatan Secara Online Di Lptk Uin Sumatera Utara Medan." *Lokakarya* 3, No. 2 (September 24, 2024): 177–182.
- Mardhatillah, Olivia, And Jun Surjanti. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (Ppg)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, No. 1 (August 31, 2023): 102–111.
- Ma'rifah, Indriyani. "Program Pendampingan Ppg Di Uin Sunan Kalijaga: Langkah Menuju Guru Profesional." *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 1 (May 28, 2024): 138–150.
- Mariscal, Liza L., Melanie R. Albarracin, Froilan D. Mobo, And Anesito L. Cutillas. "Pedagogical Competence Towards Technology-Driven Instruction On Basic Education." *International Journal Of Multidisciplinary: Applied Business And Education Research* 4, No. 5 (May 20, 2023): 1567–1580. Accessed February 23, 2025. <Https://Ijmaberjournal.Org/Index.Php/Ijmaber/Article/View/1022>.
- Maryani, Ika, Nursyiva Irsalinda, Patria Handung Jaya, Hanum Hanifa Sukma, And Arumugam Raman. "Understanding Student Engagement: An Examination Of The Moderation Effect Of Professional Teachers' Competence." *Journal Of Education And Learning (Edulearn)* 19, No. 1 (February 1, 2025): 14–23.
- Masengi, Evi Elvira, Elvis Lumingkewas, And Brain Fransisco Supit. "Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 2 Tondano." *Academy Of Education Journal* 14, No. 2 (August 30, 2023): 1084–1095.
- Masfufah, Prisa Widya Indarni, Sigit Tri Utomo, Ana Sofiyatul Azizah, And Mohamad Ardin Suwandi. "Enhancing Pai Teacher Professionalism Through Ppg Implementation At Sd Negeri 2 Tragan, Temanggung." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* (August 29, 2024): 99–108.
- Masitah, Masitah. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tangung Jawab Siswa Sd Terhadap Masalah Banjir." In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, And Learning*, 15:40–44, 2018.

Maulana, Iqbal, Nia Atikah Rahma, Namira Fitri Mahfirah, Wahyu Alfarizi, And Ahmad Darlis. "Meningkatkan Profesional Guru Dengan Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg)." *Journal On Education* 5, No. 2 (2023): 2158–2167.

Mazrur, Mazrur, Surawan Surawan, And Yuliani Yuliani. "Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Attractive : Innovative Education Journal* 4, No. 2 (August 11, 2022): 281–287. Accessed February 25, 2025. <Https://Attractivejournal.Com/Index.Php/Aj/Article/View/452>.

Meditamar, Muhsin Odha. "Apakah Program Sertifikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Sungai Penuh?" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 6 (December 31, 2022): 13485–13493.

MHJ. "Hasil Wawancara Online (Whatsapp) Tim Pengelola Ppg." Pukul: 13.12, May 1, 2025.

MHR. "Hasil Wawancara Online (Whatsapp) Tim Pengelola Ppg." Pukul: 13.51, April 30, 2025.

MLS. "Hasil Wawancara Online (Whatsapp) Bersama Guru Ppg." Pukul: 11.46, April 27, 2025.

Mujib, Abdul. *Fithrah Dan Kepribadian Islam Sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Darul Falah, 1999.

Mulyani, Mulyani, Ratini Ratini, Agil Lepiyanto, Handoko Santoso, Widya Sartika Sulistiani, And Triana Asih. "Pelatihan Sertifikasi Guru Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Smp Muhammadiyah Al Ghifari Batanghari." *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, No. 2 (August 11, 2022): 246–258.

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2007.

Mulyasa, H. E. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Iv. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2017.

_____. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Munawir, Munawir, Arum Nur Aisyah, And Inayatur Rofiah. "Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, No. 2 (March 26, 2022): 324–329.

- Musa, Hastuty, Rusli Rusli, And Hasrini Jufri. "Perceptions Of Mathematics Education Professional Teacher Education Program (Ppg) Students Towards The Ppg Program." *Arrus Journal Of Mathematics And Applied Science* 4, No. 1 (June 29, 2024): 36–48.
- Muslich, Masnur. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- _____. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muslim, Muhammad Husni. "Kebijakan Kementerian Agama Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Sekota Yogyakarta." Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga, 2017.
- Musyidah. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkat Kualitas Paud Di Kecamatan Mila Aceh." Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga, 2023.
- Muthmainnah, Fitri, And Budiyono. "Analysis Of Learning Outcomes Module Material For Madrasah Ibtidaiyahteachers Of Teacher Professional Education In Positionanalisis Hasil Belajar Modul Pendalaman Materi Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan." *Madrosatuna: Journal Of Islamic Elementary School* 6, No. 2 (2022): 49–57.
- Naen, Alfons Bunga, Claudia Mariska M. Maing, Oktavianus Ama Ki'i, Maria Ursula Jawa Mukin, And Egidius Dewa. "Penguatan Kompetensi Guru Fisika Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Inovatif Melalui Program Ppg Di Lptk Unwira." *Berbakti : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (May 23, 2024): 84–93.
- Nasution, Abdul Fattah, Elsa Elitia Hasibuan, Syafitri Halawa, And Sylvi Marsella Diastami. "Diklat Dan Profesionalisme Guru Di Era Society 5.0." *Journal Of International Multidisciplinary Research* 2, No. 6 (June 3, 2024): 29–36.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nawawi, Muhamad Sidi. "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi Dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Keuangan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, No. 1 (February 22, 2022): 323–336.

Ngai, Cindy Sing Bik, Rita Gill Singh, Yueyue Huang, Joanna Wen Ying Ho, Mei Li Khong, Enoch Chan, Terrence Chi Kong Lau, Et Al. "Development Of A Systematic Humor Pedagogical Framework To Enhance Student Learning Outcomes Across Different Disciplines In Hong Kong." *International Journal Of Educational Research Open* 8 (June 1, 2025): 100438. Accessed February 24, 2025. <Https://Www.Sciedirect.Com/Science/Article/Pii/S2666374025000044>

Nurdin, Muhamad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. 2nd Ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Nurhadi, Arisal. "Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, No. 01 (June 29, 2018): 1.

Nurhayati, Hermin, Langlang Handayani, And Nuni Wdiarti. "Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, No. 3 (July 22, 2023): 1716–1723.

Oberle, Eva, Alexander Gist, Muthutantrige S. Cooray, And Joana B. R. Pinto. "Do Students Notice Stress In Teachers? Associations Between Classroom Teacher Burnout And Students' Perceptions Of Teacher Social–Emotional Competence." *Psychology In The Schools* 57, No. 11 (November 2020): 1741–1756. Accessed February 24, 2025. <Https://Onlinelibrary.Wiley.Com/Doi/10.1002/Pits.22432>.

Oecd. "Pisa Assessment Framework." Last Modified 2015. Accessed June 11, 2024. <Http://Www.Oecd.Org/>.

Pangestika, Ratna Rosita, And Fitri Alfarisa. "Pendidikan Profesi Guru (Ppg): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia." *Makalah Prosiding Seminar Nasional* 9, No. 1 (2015): 671–683.

Panigoro, Imran. "Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Sdn 01 Popayato." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 04, No. 02 (2018): 145–158.

Patmawati, Imas, Miftah Nurul Ma'arif, Euis Hayun Toyibah, And Cici Rasmanah. "Pentingnya Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah." *Jurnal Pelita Nusantara* 1, No. 2 (July 14, 2023): 182–187.

Peneliti. *Hasil Penelusuran Peneliti*, May 2, 2025.

Peneliti, Observasi. *Hasil Observasi Peneliti*, April 23, 2025.

Penulis, Tim. *Penulis Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Dijen Pmpkt Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Permatasari, Nanda Santin. "Kebijakan Program Ppg Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dan Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru." *Proceedings Series Of Educational Studies* (2024): 635–647.

Permendikbud. "Peraturan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebedayaan* (2013).

Pham, Thi-Thanh-Hai, Hung-Hiep Pham, And Dinh-Hai Luong. "State-Of-The-Art In Teachers' Online Pedagogical Competencies In Higher Education From 2011 To 2022." *International Journal Of Evaluation And Research In Education (Ijere)* 14, No. 1 (February 1, 2025): 659–670.

Pikić Jugović, Ivana, Iris Marušić, And Jelena Matić Bojić. "Early Career Teachers' Social And Emotional Competencies, Self-Efficacy And Burnout: A Mediation Model." *Bmc Psychology* 13, No. 1 (January 6, 2025): 9. Accessed February 25, 2025. <Https://Bmcpsychology.Biomedcentral.Com/Articles/10.1186/S40359-024-02323-2>.

Posangi, Said Subhan. "Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 2 (September 9, 2021): 222–240.

Pradewo, Bintang. "Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin." *Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin*. Last Modified November 19, 2021. Accessed April 19, 2024. <Https://Www.Jawapos.Com/Pendidikan/01355273/Kemendikbudristek-Ungkap-Ratarata-Skor-Kompetensi-Guru-5064-Poin>.

Pranoto, Agung, Rini Damayanti, Roely Ardiansyah, Kaswadi Kaswadi, And Sueb Sueb. "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis It." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 1 (February 1, 2022): 24–31.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

———. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Priansa, And Junni Donni. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*,. Bandung: Alfabeta, 2014.

Priyanto, Duwi. *Spss Handbook Analaisis Data, Olah Data & Penyelsaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.

Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing, 2015.

Purnama, Sigit, Desyanti Ellyn Sugeng, Alucyana, And Pangastuti Ratna. *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Edited By Latifah Pipih. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Puspitasari, Verdiana, Rufi'i, And Djoko Adi Walujo. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam." *Jurnal Education And Development* 8, No. 4 (November 2, 2020): 310–310.

Rahayu, Galih Dani Septiyan. *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran*. Purwakarta: Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020.

Rahayuningsih, Yayu Sri, And Tatang Muhtar. "Pedagogik Digital Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (June 3, 2022): 6960–6966.

Ramadhani, Wasthi, And Yanti Fitria. "Capaian Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Tematik Menggunakan Modul Digital." *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (September 20, 2021): 4101–4108.

Ramayulis. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Dan Agama*. Pontianak: Stain Pontianak, 2000.

Republik Indonesia, Kementerian Agama. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama*, 2025. Accessed February 23, 2025. Https://Drive.Google.Com/File/D/0b0nggtppglabedvuvmtqd1hpaee/Edit?Resourcekey=0-Qkqzybjc_Nefbbus6ugqta.

———. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama*

- Islam Pada Sekolah*, 2011. Accessed February 23, 2025.
Https://Drive.Google.Com/File/D/0b0nggtppglabedvuvmtqd1hpaee/Edit?Resourcekey=0-Qkqzybjc_Nefbbus6ugqta.
- . *Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2025*, 2025.
- . *Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nomor Se. 5 Tahun 2025 Tentang Pendidikan Profesi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam*, 2025.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rifa'i, Achmad, And Catharina T.A. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan Mku-Mkdk Unnes, 2012.
- Ridayati, Evilia, Cindi Arjihan Desita Putri, And Rian Damariswara. “Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *Ptk: Jurnal Tindakan Kelas* 3, No. 1 (2022): 18–27.
- Ristianey, Fenti, Edi Harapan, And Destiniar Destiniar. “Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru.” *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, No. 1 (2021): 34–43.
- Riswakhyuningsih, Tri. “Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Vii Smp.” *Ristek : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, No. 1 (December 15, 2022): 20–30.
- Ritonga, Maharani Sartika. “Analisis Kemampuan Guru Pai Dalam Merancang Program Tahunan Dan Program Semester.” *All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Sosity* 3, No. 1 (March 30, 2023): 334–341.
- Robert, K, And B Taylor. *Nursing Researchprocess: An Australian Perspective*. 2nd Ed. Australia: Nelson Australia Pty, 2002.
- Rof'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rosmiati, Rosmiati, And Muhammad Satriawan. “Pengembangan Modul Digital Materi Kebumian Untuk Meningkatkan Literasi Iklim Di Indonesia.” *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika* 6, No. 2 (December 13, 2022): 177–189.
- Rozal, Abdul, And Suwadi. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Modul Ppg Untuk Guru Bidang Studi Keagamaan, Guru Mi, Dan Bahasa Arab*.

Edited By Fathu Yasik. Pertama, Maret 2025. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri, 2025.

RSL. "Hasil Wawancara Online (Whatsapp) Staf Prodi Ppg." Pukul: 16.00, May 1, 2025.

Rusnadi, Rusnadi, And Hafidhah Hafidhah. "Nilai Dasar Dan Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, No. 2 (December 20, 2019): 223–244. Accessed March 2, 2025. <Https://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/Jpai/Article/View/2019.162-06>.

S, Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Edited By Beni Ahmad Saebani. Cet. 1. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012.

Salsabiel, Dyah. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Buku Panduan Teknis*. Bandung: Cv. Cendekia Press, 2023.

Salsabila, Unik Hanifah, And Niar Agustian. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *Islam: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (January 31, 2021): 123–133.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2010.

Saprudin, Saprudin, Nurdin Abdul Rahman, And Nurlaela Muhammad. "Penggunaan Media Video Tutorial Implementasi Model Pembelajaran Inovatif (Mvtimpi) Untuk Mendukung Diferensiasi Konten Learning Management System (Lms) Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Fisika." *Prosiding Seminar Nasional Orientasi Pendidik Dan Peneliti Sains Indonesia* 2 (December 14, 2023): 211–217.

Saragih, Megasari Gusandra. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sarwono, Jonathan. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur Spss*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.

Setiawan, Dedi, Mochamad Bruri Triyono, Sukarno Sukarno, Muhammad Nurtanto, Nuur Wachid Abdul Majid, And Mustofa Abi Hamid. "Assessing Pedagogical Competence Of Productive Teachers In Vocational Secondary Schools: A Mixed Approach." *Journal Of Education And Learning (Edulearn)* 19, No. 2 (May 1, 2025): 792–804. Accessed February 23, 2025. <Https://Edulearn.Intelektual.Org/Index.Php/Edulearn/Article/View/21930>.

- Shanie, Arsan, And Fahrurrozi Fahrurrozi. "Pengaruh Kualitas Lms Dan Prilaku Belajar Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa Ppg." *Jurnal Muara Pendidikan* 7, No. 1 (June 15, 2022): 131–136.
- Simarmata, Jonner. "Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di Sma Negeri 3 Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 15, No. 4 (February 16, 2017): 54–62.
- Simatupang, Evi Nuriyani. "Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa." *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 18, No. 2 (September 10, 2020): 170–182. Accessed March 5, 2025. <Https://E-Journal.Iakntarutung.Ac.Id/Index.Php/Areopagus/Article/View/344>.
- Simbolon, Perima, And Seri Irawati Batubara. "Pengembangan E-Modul Bahan Ajar Komponen Ekosistem Dan Interaksinya Berbasis Mind Map Kurikulum Merdeka Untuk Sma." *Jurnal Education And Development* 12, No. 3 (2024): 343–349.
- Sinha, Somnath, And Deborah L. Hanuscin. "Development Of Teacher Leadership Identity: A Multiple Case Study." *Teaching And Teacher Education* 63 (April 1, 2017): 356–371. Accessed March 2, 2025. <Https://Www.Sciedirect.Com/Science/Article/Pii/S0742051x17300276>.
- SRD. "Hasil Wawancara Online (Whatsapp) Bersama Guru Ppg." Pukul: 10.00, April 28, 2025.
- SSL. "Hasil Wawancara Online (Whatsapp) Bersama Guru Ppg." Pukul: 10.40, April 28, 2025.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*. 8th Ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Peneltian Kombinasi (Mix Methode)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukirno Putri, Isma Yanti Vitarisma, Apriani Sulu Parubak, Nelly Gultom, And Murtihapsari Murtihapsari. "Penerapan Model Pbl Berbasis Steam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 12, No. 1 (April 29, 2021): 106.
- Suparlan. *Menjadi Guru Yang Efektif*. Yogyakarta: Hikayat, 2008.
- Supendi, Pepen, Ari Daryani, And Desi Safitri. "Pendidikan Profesi Guru (PPG)." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, No. 4 (December 17, 2023): 7–17.
- Suprananto, Kuasaeri. *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Supranto, Johanes. *Analisis Multivariat; Arti Dan Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Suprayoga, Imam, And Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Supriadi, Gito, Abdul Aziz, And Rahmad Ali. *Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Uny Press, 2022.
- Surakhmad, W. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Suriani, Farida, Khairun Nissa, And Ilham Syahrul Jiwandono. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Rpp Berbasis Hots Di Kelas Rendah." *Journal Of Classroom Action Research* 4, No. 2 (June 1, 2022): 101–104.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*,. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Suryadi, Irwan, R. Wisnu Prio Pamungkas, Fajar Satriyawan Wahyudi, And Teguh Setiawan Wibowo. "Peran Kepemimpinan Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan." *Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, No. 2 (December 13, 2023): 129–145.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Depok: Prenadamedia Grup, 2016.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Edited By Erang Risanto. 1st Ed. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Syah, Darwyan. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

SYM. "Hasil Wawancara Online (Whatsapp) Ketua Prodi Ppg." Pukul: 15.00, May 2, 2025.

Team, Ftk Multimedia. "Pendidikan Profesi Guru (Ppg)." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*. Last Modified December 4, 2024. Accessed December 16, 2024. <Https://Ftk.Ar-Raniry.Ac.Id/Programstudi/Pendidikan-Profesi-Guru-Ppg/>.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kts)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Umar, Husein. *Riset Strategi Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Usman, Basyirudin. *Pembelajaran Modul*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Usman, Muh. Uzzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Utomo, Agus Prasetyo, Wahju Dyah Laksmi Wardhani, And Fatchurhohman Fatchurhohman. "Identifikasi Kendala Yang Dialami Guru Dalam Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran." *Journal Of Community Development* 5, No. 2 (July 9, 2024): 199–205.

Veirissa, Audi Hifi. "Kualitas Guru Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnamps) 4* (2021): 267–272.

Vergara, Diego, Georgios Lampropoulos, Álvaro Antón-Sancho, And Pablo Fernández-Arias. "Impact Of Artificial Intelligence On Learning Management Systems: A Bibliometric Review," *Multimodal Technologies And Interaction* 8, No. 9 (September 2024): 75.

Wawan S, Suherman. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fik Uny, 2001.

Wijaya, Cece, Djadja Djadjuri, And A. Tabrani Rusyan. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Wulandari, Yuyun. "Ppg Daljab Kemenag 2025 Resmi Dibuka, Terbesar Sepanjang Sejarah." <Https://Pendis.Kemenag.Go.Id>. Last Modified 2025. Accessed April 29, 2025. <Https://Pendis.Kemenag.Go.Id/Direktorat-Guru-Dan-Tenaga-Kependidikan/Ppg-Daljab-Kemenag-2025-Resmi-Dibuka-Terbesar-Sepanjang-Sejarah>.

- Yasik, Fatkhul, Rafiq Zainul Mun'im, And Khaerul Umam. *Pedoman Akademik Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2025*. Pertama Januari 2025. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri, 2025.
- Yassin, Ahmad Fatah. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam*. 1st Ed. Malang: Uin Maliki Press, 2011.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran; Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Yurisa, Aini. "Correlation Between Spiritual Competence And Self-Expression With Student Learning Behavior." *Educare* 12, No. 1 (2019): 69–76. Accessed March 5, 2025. <Https://Www.Journals.Mindamas.Com/Index.Php/Educare/Article/View/1247>.
- Zee, Marjolein, And Helma M. Y. Koomen. "Teacher Self-Efficacy And Its Effects On Classroom Processes, Student Academic Adjustment, And Teacher Well-Being: A Synthesis Of 40 Years Of Research." *Review Of Educational Research* 86, No. 4 (December 1, 2016): 981–1015. Accessed February 25, 2025. <Https://Doi.Org/10.3102/0034654315626801>.
- Zgj. "Hasil Wawancara Online (Whatsapp) Bersama Guru Ppg." Pukul: 21.05, April 29, 2025.
- Zhang, Wanying, Erlin He, Yaqing Mao, Shilong Pang, And Jin Tian. "How Teacher Social-Emotional Competence Affects Job Burnout: The Chain Mediation Role Of Teacher-Student Relationship And Well-Being." *Sustainability* 15, No. 3 (January 21, 2023): 2061. Accessed February 24, 2025. <Https://Www.Mdpi.Com/2071-1050/15/3/2061>.
- Zulaekha, Nur. *Panduan Sukses Lulus Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2011.
- Zulaikah, Yayuk, Akhyak Akhyak, Asy'aril Muhamir, Nur Effendi, And Liatul Rohmah. "Filosofi Mutu Dan Mutu Pendidikan." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, No. 2 (May 14, 2024): 179–194.
- "Elementary Teachers' Pedagogical Competencies In Supporting Students With Learning Difficulties | Azizah | International Journal Of Evaluation And Research In Education (Ijere)." Accessed April 21, 2024. <Https://Ijere.Iaescore.Com/Index.Php/Ijere/Article/View/26345/13821>.
- "Eric - Ed574223 - Status Of Teachers And The Teaching Profession: A Study Of Elementary School Teachers' Perspectives, Bulgarian Comparative

Education Society, 2017.” Accessed June 11, 2024.
[Https://Eric.Ed.Gov/?Id=Ed574223](https://eric.ed.gov/?id=ed574223).

Hasil Observasi Lapangan Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 6-13 Juni 2023, N.D.

Hasil Observasi Lapangan Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 17 Juli 2023, N.D.

“Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Guru.”
Database Peraturan Perundang-Undangan Indonesia - [Peraturan.Go.Id]. Accessed June 11, 2024.
[Https://Peraturan.Go.Id/Id/Permendikbudristek-No-56-Tahun-2022](https://peraturan.go.id/id/permendikbudristek-no-56-tahun-2022).

“Perpanjangan Masa Relaksasi Ppg Daljab 2025: Waktu Adaptasi Diperpanjang!”
Didik Digital, April 27, 2025. Accessed May 25, 2025.
[Https://Www.Didikdigital.Com/2025/03/Perpanjangan-Masa-Relaksasi-Ppg-Daljab.Html](https://www.didikdigital.com/2025/03/perpanjangan-masa-relaksasi-ppg-daljab.html).

“Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Bahan Ajar Animasi Melalui Workshop Di Slbn 1 Bukittinggi | Management Of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.” Accessed April 22, 2024.
[Https://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Moe/Article/View/5716](https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/5716).





Lampiran-Lampiran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA